

ADLN - Perpustakaan Unair
TESIS

TPS 56/05

Bah
f

FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA PADA PROGRAM GERDU TASKIN
DI KABUPATEN JOMBANG



SYAIFUL BAHRI
NIM : 090214671 M

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005



TESIS

**FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA PADA PROGRAM GERDU TASKIN
DI KABUPATEN JOMBANG**



SYAIFUL BAHRI
NIM : 090214671 M

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA PADA PROGRAM GERDU TASKIN
DI KABUPATEN JOMBANG

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia
pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga

Oleh :

SYAIFUL BAHRI
NIM : 090214671 M

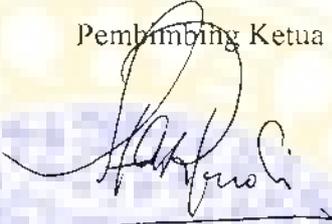
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

Lembar Pengesahan

TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL,

Oleh

Pembimbing Ketua



Prof. Haryono Suyono, MA., Ph.D

Pembimbing



Drs. Wirawan, SU

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pengembangan Sumber Daya Manusia
Pascasarjana Universitas Airlangga



Prof. Haryono Suyono, MA., Ph.D.

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

Telah diuji pada

Tanggal 15 Februari 2005

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Prof. Dr. Sri Karjati, dr., MSc

Anggota : 1. Prof. H. Haryono Suyono, MA., Ph.D

2. Prof. Dr. H. Kuntoro, dr., MPH

3. Prof. Dr. I.G. Winasa, drg

4. Prof. Dr. H. Imam Syakir, SE

5. Drs. I.B. Wirawan, SU

RINGKASAN

Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang

Syaiful Bahri

Program pengentasan kemiskinan telah banyak dilakukan pemerintah diantaranya IDT, PDM-DKE, P2MPD, PPK, P2KP, Gerdu Taskin dan masih banyak lagi. Dari berbagai program tersebut maka Program Gerdu Taskin merupakan program yang secara konseptual dianggap paling komprehensif serta terintegrasi yang meliputi tiga aspek pemberdayaan yakni bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Namun dari sisi pelaksanaan program ini mengalami kendala yang mengakibatkan tujuan yang diharapkan belum dapat terpenuhi secara baik. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yakni kondisi masyarakat yang tidak kondusif, daya dukung pemerintah pada level bawah yang masih rendah, tingkat pendidikan yang rendah yang berimbas pada rendahnya pemahaman dan kesadaran, rendahnya dedikasi tenaga pendamping masyarakat, dan lain sebagainya. Berbagai persoalan tersebut menyebabkan upaya pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin belum dapat dicapai dengan baik.

Dari uraian diatas maka penelitian ini berupaya menjawab permasalahan penelitian yakni bagaimanakah pengaruh persepsi penerima program, intervensi perangkat dan kinerja tenaga pendamping masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang?. Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut maka penelitian ini bermaksud menguji variabel bebas dan variabel terikat dengan subyek penelitian yakni keluarga miskin yang menjadi sasaran Program Gerdu Taskin tahun 2003 di Kabupaten Jombang dengan sampel sebesar 201 rumah tangga miskin(RTM). Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan penajaman konsep tentang efektifitas pemberdayaan masyarakat miskin, serta untuk pembuatan kebijakan tentang kemiskinan.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap program pemberdayaan ekonomi keluarga di Kabupaten Jombang. Dan dari hasil penelitian juga diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared = 0,407, berarti bahwa 40,7 % perubahan variabel terikat disebabkan oleh perubahan variabel bebas. Sedangkan sisanya yaitu 59,3 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Disamping itu juga diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,638 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping masyarakat (variabel bebas) terhadap variabel pemberdayaan ekonomi keluarga pada program Gerdu Taskin Jombang sebagai variabel tergantung. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Agar program pengentasan kemiskinan dapat berjalan efektif maka perlu penekanan prioritas untuk meluruskan persepsi penerima program tentang status dana program. Disamping itu perlu bagi pemerintah untuk meningkatkan komitmen kepada perangkat desa dan peran yang jelas sehingga keterlibatan mereka mempunyai arti yang positif bagi upaya pengentasan kemiskinan. Pada sisi yang lain diperlukan tenaga pendamping masyarakat yang berkualitas dan berdedikasi tinggi serta diperlukan waktu, tanggung jawab, dan hak yang cukup sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

SUMMARY**The Determinant Factors Influencing Family-Based Economic Improvement on Gerdu Taskin programs in Jombang**

Syaiful Bahri

Many poverty-relief programs have been conducted by the Indonesian government such as IDT, PDM-DKE, P2MPD, PPK, P2KP, Gerdu Taskin, and so on. Among the programs, Gerdu Taskin program is conceptually considered the most comprehensive and integrated program that involves three aspects of improvement namely human, business, and environmental aspects. But in terms of program implementation, Gerdu Taskin has been facing many obstacles that causes difficulty in achieving the targeted goals completely. This condition is due to some factors, some of them are low-level government support, low-level of educational background that causes poor understanding and awareness of the people, low dedication of the assisting staffs, etc. The problems have resulted in the efforts of family economic improvement through Gerdu taskin programs couldn't be well implemented.

From the explanation above, the research is aimed at resolving the research problems namely how is the perception of the program from the receivers' perspective, the intervention of the village staffs, and the performance of the assisting staffs in Gerdu Taskin program in Jombang? To resolve the problems, this research is to test the dependent and independent variables with the poor families as the objects of Gerdu Taskin program in Jombang year 2003. 201 poor families were taken as research sample. The results of this research are expected to give a contribution in terms of idea and concept sharpening of the effectiveness of poor-family improvement programs and of policy making on poverty.

The results of the research with multiple linier regression method show that the variables of program perception from the receivers' perspective, intervention of the village staffs, and the performance of the assisting staffs have significant influence on the family economic improvement programs in Jombang. From the research it can be seen that the multiple determination coefficient value (R^2) or R squared is 0.407. This means 40.7% of the changes of dependent variables are caused by the changes of independent variables. While the rest, 59.3%, are as a result of other variables that are not included in the model. Besides multiple correlation coefficient (R) shows a rather significant correlation between the variables of program perception from the receivers' perspective, intervention of the village staffs, the performance of the assisting staffs and the variable of family economic improvement programs of Gerdu taskin in Jombang as dependent variable. It means the alternative hypotheses (H_a) is accepted.

To make the implementation of poverty relief programs run effectively a priority should be given to clarifying the status of programs' funds and improving the commitment and clear roles of the village staffs so that they have positive contribution to the poverty-relief programs. Moreover quality assisting staffs with high dedication are required. The assisting staffs should be given enough time and rights and should have high responsibility to improve their performance.

ABSTRACT

**The Determinant Factors Influencing Family-Based Economic Improvement
on Gerdu Taskin programs in Jombang**

Syaiful Bahri

Many poverty-relief programs have been conducted by the Indonesian government such as IDT, PDM-DKE, P2MPD, PPK, P2KP, Gerdu Taskin, and so on. Among the programs, Gerdu Taskin, that involves three aspects of improvement namely human, business, and environmental aspects, has been facing many obstacles that causes difficulty in achieving the targeted goals completely. This condition is due to some factors, some of them are low-level government support, low-level of educational background that causes poor understanding and awareness of the people, low dedication of the assisting staffs, etc. In line with the problems, the research is aimed at resolving the research problems namely how is the perception of the program from the receivers' perspective, the intervention of the village staffs, and the performance of the assisting staffs in Gerdu Taskin program in Jombang? For that reason, this research is to test the dependent and independent variables with the poor families as the objects of Gerdu Taskin program in Jombang year 2003. 201 poor families were taken as research sample.

The results of the research with multiple linear regression method show that the variables of program perception from the receivers' perspective, intervention of the village staffs, and the performance of the assisting staffs have significant influence on the family economic improvement programs in Jombang. From the research it can be seen that the multiple determination coefficient value (R^2) or R squared is 0.407. This means 40.7% of the changes of dependent variables are caused by the changes of independent variables. While the rest, 59.3%, are as a result of other variables that are not included in the model. Besides multiple correlation coefficient (R) shows a rather significant correlation between the variables of program perception from the receivers' perspective, intervention of the village staffs, the performance of the assisting staffs and the variable of family economic improvement programs of Gerdu taskin in Jombang as dependent variable. It means the alternative hypotheses (H_a) is accepted.

Keywords: Perception, intervention, performance, family economic improvement

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Prasyarat Gelar	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Penetapan Panitia	v
Kata Pengantar	vi
Ringkasan	vii
Summary	viii
Abstarct	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Masalah Kemiskinan	9
2.2. Faktor Penyebab Kemiskinan.....	13
2.3. Pemberdayaan Keluarga Miskin.....	16
2.4. Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan	26
2.5. Penelitian Terdahulu.....	35
 BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1. Kerangka Konseptual.....	38
3.2. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian	40
4.2. Populasi dan Sampel.....	40
4.3. Variabel Penelitian.....	41
4.4. Instrumen Penelitian	42
4.5. Lokasi Penelitian.....	43
4.4. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
4.4. Analisa data.....	43

BAB 5 ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1. Diskripsi Hasil Penelitian	45
5.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Jombang	45
5.1.2. Peta Kemiskinan Kabupaten Jombang	49
5.1.3. Pelaksanaan Program Gerdu Taskin di Kab. Jombang....	54
5.2. Analisis Hasil Penelitian.....	66
5.2.1. Karakteristik Responden	66
5.2.2. Diskripsi Variabel	68
5.2.2.1. Persepsi Penerima Program	68
5.2.2.2. Intervensi Perangkat Desa	70
5.2.2.3. Faktor Kinerja TPM	71
5.2.2.4. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Dampak.....	72
5.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76
5.3.1 Validitas Alat Ukur	76
5.3.2. Reliabilitas Alat Ukur	78
5.4. Hasil Pengujian Regresi.....	78
5.4.1. Uji Asumsi Regresi.....	78
5.4.2. Hasil Uji Linier Berganda.....	81
5.4.3. Koefisien Determinasi. dan Koefisien Korelasi Berganda. 83	
5.4.4. Pembuktian Hipotesis.....	83

BAB 6 PEMBAHASAN

- 6.1. Pengaruh Persepsi Penerima Program Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang86
- 6.2. Pengaruh Intervensi Perangkat Desa Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang90
- 6.3. Pengaruh Kinerja TPM Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang92

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

- 7.1. Kesimpulan 95
- 7.2. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin Perkecamatan.....	47
Tabel 5.2. Jumlah Rumah Tangga Miskin Per Kecamatan th 2001.....	50
Tabel 5.3. Jumlah Rumah Tangga Miskin Per Kecamatan th 2002.....	51
Tabel 5.4. Perkembangan RTM Per Kecamatan th 2001-2002.....	53
Tabel 5.5. Distribusi Umur Responden.....	66
Tabel 5.6. Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	67
Tabel 5.7. Distribusi Jenis Pekerjaan Responden.....	67
Tabel 5.8. Frekuensi Jawaban Responden Persepsi Penerima Program	68
Tabel 5.9. Frekuensi Jawaban Responden Tentang Intervensi Perangkat Desa ...	70
Tabel 5.10. Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja TPM	71
Tabel 5.11. Frekuensi Jawaban Responden Tentang PEK.....	73
Tabel 5.12. Frekuensi Jawaban Responden Tentang Peningkatan pendapatan...	75
Tabel 5.13. Validitas Jawaban Responden.....	77
Tabel 5.14. Reliabilitas Jawaban Responden.....	78
Tabel 5.15. Uji Gejala Multikol Variabel Bebas.....	79
Tabel 5.16. Uji Signifikansi t Hitung pada Uji Glesjer.....	80
Tabel 5.17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelola Program Gerdu Taskin.....62



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Hasil Uji Analisis Data
3. Tabulasi data
4. Alokasi Dana Gerdu Taskin tahun 2003



BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang muncul sebagai dampak dari krisis moneter dan pada gilirannya telah menimbulkan multi krisis yang berskala luas telah menjadi persoalan yang sulit di atasi. Pemulihannya melalui upaya yang komprehensif dan efektif merupakan prasyarat bagi pemulihan keseluruhan krisis yang mengikutinya. Sebagaimana menjadi acuan bagi segenap upaya pemulihan, Program Pembangunan Nasional 2001-2005 (Propenas 2001-2005; II-8) menginginkan bahwa pemulihan ekonomi harus disertai dengan pemberdayaan masyarakat, baik selaku konsumen, angkatan kerja, maupun pengusaha. Masyarakat pelaku ekonomi kecil merasa ditinggalkan karena perhatian pemerintah dianggap tidak peka terhadap prakarsa yang diajukan daerah. Keadaan seperti ini berlangsung cukup lama yang makin lama berakibat pada hilangnya prakarsa dari masyarakat bawah baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembangunan, apalagi dalam mengawasi pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi perlu ditata ulang agar sistem ekonomi kerakyatan dapat terlaksana.

Dalam sistem ekonomi kerakyatan semua lapisan masyarakat mendapatkan hak untuk memajukan kemampuannya, kesempatan, dan perlindungan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan partisipasinya secara aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi.

Dampak krisis ekonomi tidak hanya berimbas pada sektor ekonomi saja tetapi juga berimbas pada sektor sosial, politik, dan sektor-sektor lainnya. Permasalahan bangsa yang harus diselesaikan juga kompleks, utamanya berkaitan permasalahan kemiskinan yang meningkat secara drastis. Berdasarkan perhitungan BPS pada bulan Agustus 1999 tercatat jumlah penduduk miskin tersebut meningkat menjadi 37,5 juta jiwa. Hasil survei sebelum krisis(1996),jumlah penduduk miskin sebesar 22,5 juta jiwa atau 11,5 persen.

Mengacu pada data tersebut maka krisis ekonomi yang terjadi telah meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 15 juta jiwa. Pertambahan jumlah penduduk miskin tersebut didapatkan dari limpahan sektor industri besar yang gulung tikar, sehingga menyebabkan PHK besar-besaran yang pada akhirnya menjadikan orang miskin baru. Kondisi tersebut menjadikan upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan sebelum krisis menjadi tidak berarti.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, upaya yang dilakukan pemerintah tersebut telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan, terutama pada dekade tahun 1990-an. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), selama periode 1970 - 1990 golongan masyarakat miskin relatif telah mengalami penurunan cukup signifikan, yakni dari 60 persen menjadi 15 persen dari jumlah penduduk total. Penurunan sebesar 45 persen selama kurun waktu 20 tahun ini tentunya merupakan satu prestasi tersendiri yang sangat berarti. Pada tahun 1990, jumlah orang miskin di Indonesia diperkirakan 27,2 juta orang, sedangkan pada tahun 1993 menjadi 25,9 juta orang, dan pada tahun 1996 diperkirakan tinggal 11,3 persen dari jumlah penduduk 200 juta, yakni sekitar 22,5 juta orang, yang tersebar di 20.633 desa tertinggal di Indonesia.

Peningkatan jumlah penduduk miskin juga terjadi di propinsi Jawa Timur. Hasil pendataan yang dilakukan sebelum krisis ekonomi(1996) jumlah penduduk miskin yang masih tersisa sebesar 4.046.500 jiwa, dan jumlah mereka tercatat 1.520.902 jiwa di wilayah perkotaan dan 2.525.626 jiwa tinggal di perdesaan. Berdasarkan hasil pendataan kemiskinan dengan indikator baru tahun 2001 di Jawa Timur (Pemprop Jawa Timur; 2001), jumlah Rumah Tangga miskin mencapai 2.196.363 atau sama dengan 23,12 persen dari jumlah 9.499.756 rumah tangga. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 7.267.843 jiwa atau sama dengan 20,91 persen dari jumlah penduduk 34.765.998 jiwa.

Di Kabupaten Jombang, berdasarkan Hasil Pendataan Kemiskinan Dengan Indikator Baru (PKIB) Tahun 2001 Di Jawa Timur, terdapat 280.812 penduduk miskin atau sama dengan 24,92 persen dari 1.126.930 penduduk di Kabupaten Jombang. Dan jumlah rumah tangga miskin mencapai 82.396 keluarga atau sama dengan 27, 85 persen, dari 295.899 rumah tangga di Kabupaten Jombang.

Untuk menurunkan jumlah keluarga miskin diperlukan upaya-upaya yang bersifat pemulihan, yang pada akhirnya nanti diharapkan keluarga miskin tersebut mampu mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan langkah-langkah untuk memberdayakan ekonomi keluarga miskin. Pemikiran tersebut didasarkan pada asumsi bahwa jika ekonomi keluarga miskin telah berdaya, secara berlahan-lahan mereka akan mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Sebagai bahan evaluasi berbagai program yang dilakukan pemerintah selama ini secara konseptual telah mengedepankan aspek pemberdayaan. Sebagai

contoh program IDT, PDM DKE, P2MPD, P3DT, Gerdu Taskin dan lain sebagainya adalah merupakan serangkaian program untuk pengentasan kemiskinan yang menggunakan prinsip pemberdayaan. Meski tidak bisa dikatakan bahwa berbagai program tersebut gagal total, tetapi tidak bisa dikatakan pula bahwa program tersebut telah berhasil terutama berkaitan pemberdayaan masyarakat. Sebagai akibatnya berbagai program yang dijalankan kurang dapat menjalankan fungsi sesuai dengan yang diharapkan termasuk pula Program Gerdu Taskin. Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka peneliti bermaksud mengkaitkan upaya-upaya pemberdayaan keluarga miskin khususnya di Kabupaten Jombang, dengan program pemerintah yang telah menekankan aspek pemberdayaan dalam mengentasan kemiskinan yakni Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan(Gerdu Taskin).

Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan yang berorientasi kepada pengentasan kemiskinan dengan menekankan aspek pemberdayaan seperti pada aspek penguatan individu, aspek penguatan kelembagaan lokal, aspek penguatan ekonomi masyarakat, aspek transparansi dan akuntabilitas pemerintah, dan pengutamaan gender. Kelebihan dari Program Gerdu Taskin yakni terletak pada upaya penanganan masalah kemiskinan secara menyeluruh dari berbagai aspek yakni aspek pemberdayaan manusia, pemberdayaan usaha, dan pemberdayaan lingkungan.

Kabupaten Jombang pada tahun 2002 memperoleh Program Gerdu Taskin dengan total bantuan sebesar Rp. 950.000.000. Dana tersebut tersebar di 13 desa yang berada di wilayah kecamatan yang tergolong “merah” atau miskin yakni Kecamatan Kudu, Kecamatan Kabuh, Kecamatan Plandaan, dan Kecamatan

Bareng. Pada tahun 2003 program Gerdu Taskin terdistribusi pada 11 desa pada lokasi kecamatan yang sama dengan pelaksanaan program Gerdu Taskin tahun 2002. Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan yang terdiri dari pelatihan, pembinaan usaha, maupun kegiatan dukungan permodalan.

Setelah dilakukan evaluasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa desa yang menunjukkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Terutama yang berkaitan dengan dampak yang diharapkan ternyata belum mampu memberikan nilai tambah terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga (Bappeda Kab. Jombang, 2003: 145). Sementara itu hasil kajian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kabupaten Jombang ditemukan bahwa dari aspek pengembalian pinjaman diketahui tingkat keberhasilan untuk program Gerdu Taskin 20, 57 %, Program pemberdayaan ekonomi desa (PED) 26 %, Program pengembangan kecamatan (PPK) 99,3 % (Balitbangda Kabupaten Jombang, 2004; 202)

Kendala yang dihadapi dalam program Gerdu Taskin diantaranya aspek intervensi dari perangkat desa (dalam hal ini adalah kepala desa), kepala desa cenderung mencampuri terlalu dalam dan mendikte panitia pelaksana program Gerdu Taskin di desa (UPK). Bentuk intervensi yang sering timbul adalah pada proses penentuan penerima program dan penentuan jenis kegiatan. Kepala desa biasanya berusaha agar orang-orang yang menerima program adalah orang pilihan kepala desa atau hanya terbatas pada orang-orang yang disukai. Bahkan dalam kondisi tertentu kepala desa berani memaksakan kehendak untuk memberikan program kepada mereka yang tidak termasuk sasaran program.

Kedua, bentuk intervensi yang lain yakni pada saat penentuan jenis usaha yang diusulkan untuk dibantu oleh program Gerdu Taskin. Pada pelaksanaan program Gerdu Taskin terdapat kecenderungan jenis kegiatan usaha ekonomi yang dibiayai program biasanya sama atau sejenis. Keseragaman tersebut seringkali bukan muncul secara alami dan atas kehendak masyarakat, tetapi lebih merupakan hasil pengkondisian atau hasil sebuah rekayasa. Motif yang mendasari bisa karena faktor kepentingan atau karena mencari cara termudah.

Berkaitan dengan keberadaan tenaga pendamping masyarakat (TPM) secara konseptual mempunyai andil yang besar bagi keberhasilan program Gerdu Taskin. Yang menjadi persoalan adalah ketika keberadaan dari tenaga pendamping masyarakat yang tidak maksimal dalam menjalankan peran dan fungsinya. Proses yang seharusnya dilalui dalam kegiatan program yakni mulai dari sosialisasi sampai pada kegiatan evaluasi memerlukan pendampingan dan fasilitasi yang cukup. Intensitas kehadiran dan kohesifitas TPM menjadi penting dalam program pemberdayaan masyarakat.

Analisis permasalahan yang tepat dan bentuk penyelesaian yang sesuai akan menentukan tingkat keberhasilan program tersebut. Begitu pula proses peningkatan partisipasi masyarakat utamanya masyarakat miskin sangat ditentukan bagaimana TPM mendorong agar masyarakat miskin tergugah untuk terlibat untuk menentukan proses pengambilan keputusan dalam program tersebut. Keberadaan TPM yang optimal akan mampu mengontrol proses yang mengarah pada pengeliminasian kelompok miskin oleh kelompok yang berkuasa.

Hal lain yang menjadi permasalahan dalam program ini yakni persepsi atau anggapan yang keliru dari penerima program terhadap keberadaan program

tersebut. Penerima program seringkali memahami program Gerdu Taskin adalah merupakan bantuan cuma-cuma kepada masyarakat miskin. Pemahaman yang keliru tersebut sudah tumbuh dan berkembang dimasyarakat sedemikian luas sehingga setiap kali terdapat program atau dana yang masuk ke desa, biasanya dianggap sebagai bantuan cuma-cuma dan tidak perlu untuk mengembalikan.

Persepsi atau pemahaman yang keliru tersebut dapat terjadi disebabkan oleh karena beberapa hal yang pertama, karena aspek sosialisasi yang tidak optimal sehingga menyebabkan sebuah pemahaman yang tidak utuh. Kedua, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang berkembang bahwa telah banyak program yang serupa dengan Program Gerdu Taskin yang ketika penerima program tidak mau mengembalikan pinjaman, mereka tidak mendapatkan sanksi apapun.

Aspek lain yang turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi keluarga pada program Gerdu Taskin yakni aspek tingkat pendidikan masyarakat penerima program yang rendah. Tingkat pendidikan yang tersebut berpotensi untuk dapat memahami tujuan program sehingga mudah sekali timbul bias informasi yang diperolehnya. Aspek pemasaran juga menjadi kendala tersendiri untuk bagi keberhasilan program ini. Meski sebenarnya aspek pemasaran ini menjadi kendala umum pada setiap pengembangan usaha, namun karena aspek pembinaan yang terbatas menyebabkan kualitas SDM penerima program relatif sangat terbatas sehingga untuk dapat mampu mengatasi permasalahan pemasaran kurang dapat teratasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas maka penelitian ini membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping masyarakat berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerakan Terpadu pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jombang ?

1.3. Tujuan

Untuk menguji pengaruh persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang.

1.4. Manfaat

Manfaat yang bersifat praktis yakni terutama bagi pembuat kebijakan diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan solusi pemecahan terhadap permasalahan pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan.

Dari sisi akademis diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran dan upaya penajaman konsep tentang efektifitas pemberdayaan serta acuan bagi peneliliti berikutnya maupun kajian-kajian mengenai kemiskinan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Masalah Kemiskinan

Kemiskinan dan keterbelakangan merupakan fenomena sosial yang menjadi atribut negara-negara dunia ketiga. Fenomena ini juga merupakan kebalikan dari kondisi yang dialami oleh negara-negara maju yang memiliki atribut sebagai "model". Untuk memahami definisi dan asal mula kemiskinan dan keterbelakangan, kita dapat melakukan kajian dengan cara :

1. Mengadakan telaah terhadap kemiskinan dan kosakata kemiskinan seperti yang dilakukan oleh Friedmann (1992: 160) dan Korten (1985: 67);
2. Membandingkan dengan konsep-konsep modernisasi sebagai kebalikan yang diametral dari kemiskinan dan keterbelakangan seperti yang dikemukakan oleh para pakar yang terkumpul dalam ontologi "*Modernization : The Dynamics of Growth*" (Myron Weiner, 1967).

Hampir di setiap negara, kemiskinan selalu terpusat di tempat-tempat tertentu, yaitu biasanya di perdesaan atau di daerah-daerah yang kekurangan sumber daya. Persoalan kemiskinan juga selalu berkaitan dengan masalah-masalah lain, misalnya lingkungan.

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu. Kaum wanita pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan. Dalam rumah tangga miskin, mereka sering merupakan pihak yang menanggung beban kerja yang lebih berat dari pada kaum pria. Demikian pula dengan anak-anak, mereka juga menderita akibat adanya ketidak merataan tersebut dan kualitas hidup

masa depan mereka terancam oleh karena tidak tercukupinya gizi, pemerataan kesehatan dan pendidikan. Selain itu timbulnya kemiskinan sangat sering terjadi pada kelompok-kelompok minoritas tertentu.

Kemiskinan berbeda dengan ketimpangan distribusi pendapatan (*inequality*). Perbedaan ini sangat perlu ditekankan. Kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu, sedangkan ketimpangan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat. Pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja dan tingkat kemiskinan sangat tinggi.

Menurut Kuncoro, (1997: 102–103). Mengemukakan bahwa kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum.

Definisi tersebut menyiratkan tiga pernyataan dasar, yaitu :

1. Bagaimanakah mengukur standar hidup ?
2. Apa yang dimaksud dengan standar hidup minimum ?
3. Indikator sederhana yang bagaimanakah yang mampu mewakili masalah kemiskinan yang begitu rumit ?

Untuk memahami lebih jauh persoalan kemiskinan ada baiknya memunculkan beberapa kosakata standar dalam kajian kemiskinan (Friedmann, 1992: 89) sebagai berikut :

1. ***Powerty line*** (garis kemiskinan). Yaitu tingkat konsumsi rumah tangga minimum yang dapat diterima secara sosial. Ia biasanya dihitung berdasarkan income yang dua pertiganya digunakan untuk "*keranjang pangan*" yang dihitung oleh ahli statistik kesejahteraan sebagai persediaan kalori dan protein utama yang paling murah.

2. ***Absolute and relative poverty*** (kemiskinan absolut dan relatif). Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang jatuh dibawah standar konsumsi minimum dan karenanya tergantung pada kebaikan (karitas/amal). Sedangkan relatif adalah kemiskinan yang eksis di atas garis kemiskinan absolut yang sering dianggap sebagai kesenjangan antara kelompok miskin dan kelompok non miskin berdasarkan *income* relatif.
3. ***Deserving poor*** adalah kaum miskin yang mau peduli dengan harapan orang-orang non-miskin, bersih, bertanggungjawab, mau menerima pekerjaan apa saja demi memperoleh upah yang ditawarkan.
4. ***Target population*** (populasi sasaran adalah kelompok orang tertentu yang dijadikan sebagai objek dan kebijakan serta program pemerintah. Mereka dapat berupa rumah tangga yang dikepalai perempuan, anak-anak, buruh tani yang tak punya lahan, petani tradisional kecil, korban perang dan wabah, serta penghuni kampung kumuh perkotaan.

Friedmann juga merumuskan kemiskinan sebagai minimnya kebutuhan dasar sebagaimana yang dirumuskan dalam konferensi ILO tahun 1976. Kebutuhan dasar menurut konferensi itu dirumuskan sebagai berikut :

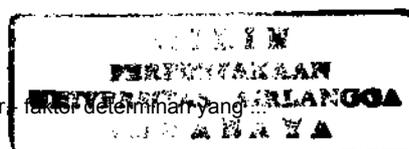
1. Kebutuhan minimum dari suatu keluarga akan konsumsi privat (pangan, sandang, papan dan sebagainya).
2. Pelayanan esensial atas konsumsi kolektif yang disediakan oleh dan untuk komunitas pada umumnya (air minum sehat, sanitasi, tenaga listrik, angkutan umum, dan fasilitas kesehatan dan pendidikan).
3. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan yang mempengaruhi mereka

4. Terpenuhinya tingkat absolut kebutuhan dasar dalam kerangka kerja yang lebih luas dari hak-hak dasar manusia.
5. Penciptaan lapangan kerja (*employment*) baik sebagai alat maupun tujuan dari strategi kebutuhan dasar.

Batas garis kemiskinan yang digunakan setiap negara ternyata berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas miskin dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kalori per hari. Adapun pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa. Selama periode 1976 sampai 1993, telah terjadi peningkatan batas garis kemiskinan, yang disesuaikan dengan kenaikan harga barang-barang yang dikonsumsi oleh masyarakat. Batas garis kemiskinan ini dibedakan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Garis kemiskinan lain yang paling dikenal adalah garis kemiskinan Sajogyo, yang dalam studi selama bertahun-tahun menggunakan suatu garis kemiskinan yang didasarkan atas harga beras. Sajogyo mendefinisikan batas garis kemiskinan sebagai tingkat konsumsi per kapita setahun yang sama dengan beras. Dengan menerapkan garis kemiskinan ini kedalam data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dari tahun 1976 sampai dengan 1987, akan diperoleh persentasi penduduk yang hidup di bawah kemiskinan (dalam Kuncoro, 1997: 116).

Kemiskinan bersifat multidimensional, dalam arti berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan aspek lainnya (Sumodiningrat, 1989: 26).



Sedangkan Kartasasmita (1997: 234) mengatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi (Kartasasmita, 1997: 234). Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Friedmann yang mengatakan bahwa kemiskinan sebagai akibat dari ketidak-samaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial (Friedmann, 1992: 123).

Namun menurut Brendley (dalam Ala, 1981: 4) kemiskinan adalah ketidaksanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Hal ini diperkuat oleh Salim yang mengatakan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memperoleh kebutuhan hidup yang pokok (Salim dalam Ala, 1981: 1). Sedangkan Lavitan mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.

2.2. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Baswir, (1997: 23), Sumodiningrat, (1998: 90). Secara sosio-ekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu :

1. **Kemiskinan absolut** adalah suatu kemiskinan di mana orang-orang miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, kebutuhan hidup minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan,

sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan, kalori, GNP per kapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain.

2. **Kemiskinan relatif** adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Contohnya, seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

Di samping itu terdapat juga bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan (asal mula kemiskinan). Ia terdiri dari: (1) *Kemiskinan natural*, (2) *Kemiskinan kultural*, dan (3) *Kemiskinan struktural* (Kartasasmita, 1996: 235, Sumodiningrat, 1998: 67, dan Baswir, 1997: 23).

1. **Kemiskinan natural** adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumberdaya yang memadai baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya pembangunan, atau walaupun mereka ikut serta dalam pembangunan, mereka hanya mendapat imbalan pendapatan yang rendah. Menurut Baswir (1997: 21) kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kondisi kemiskinan seperti ini menurut Kartasasmita (1996: 235) disebut sebagai "*Persisten Poverty*" yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Daerah seperti ini pada umumnya merupakan daerah yang kritis sumberdaya alamnya atau daerah yang terisolir.

2. **Kemiskinan kultural** mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya di mana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan merubah tingkat kehidupannya. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Baswir (1997: 21) bahwa ia miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros dan lain-lainnya.
3. **Kemiskinan struktural** adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu (Baswir, 1997: 21). Selanjutnya Sumodiningrat (1998: 27) mengatakan bahwa munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena berupaya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan direncanakan bermacam-macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumber daya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Menurut Kartasmita (1996: 236) hal ini disebut "*accidental poverty*", yaitu kemiskinan karena dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Masalah-masalah kemiskinan tersebut di atas menurut Nurkese (dalam

Sumodiningrat. 1999: 150) sebagai suatu "*lingkaran setan kemiskinan*" yang meliputi enam unsur, yaitu : Keterbelakangan, Kekurangan modal, Investasi rendah, Tabungan rendah, Pendapatan rendah, Produksi rendah.

Lain halnya dengan pendapat Chambers yang mengatakan bahwa inti dari masalah kemiskinan dan kesenjangan sebenarnya, di mana "*deprivation trap*" atau jebakan kemiskinan ini terdiri dari lima unsur yaitu: Kemiskinan, Kelemahan jasmani, Isolasi, Kerentanan, Ketidakberdayaan. Kelima unsur tersebut saling kait mengait antara satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi (Chambers, 1983 : 145-147).

2.3. Pemberdayaan Keluarga Miskin

Dalam mengkaji pemberdayaan, sebagian besar literatur mengakui pentingnya rumah tangga sebagai sumber utama pemberdayaan. Rumah tangga disini dapat diartikan sebagai sekelompok penduduk yang hidup dibawah satu atap, makan dari panci yang sama, dan bersama-sama terlibat dalam proses pembuatan keputusan sehari-hari. Pada dasarnya, rumah tangga merupakan suatu unit yang proaktif dan produktif. Sebagai unit dasar dari masyarakat sipil, masing-masing rumah tangga membentuk pemerintahan dan ekonomi dalam bentuk miniatur (Pranarka dalam Priyono, 1998; 61).

Menurut Friedmann (1992:32-33), rumah tangga menempatkan tiga macam kekuatan, yaitu sosial, politik, dan psikologis. Kekuatan sosial menyangkut akses terhadap dasar-dasar produksi tertentu suatu rumah tangga, misalnya informasi, pengetahuan dan ketrampilan. Partisipasi dalam organisasi sosial, dan sumber-sumber keuangan. Bila ekonomi rumah tangga tersebut meningkatkan aksesnya pada dasar-dasar produksi diatas, maka kemampuannya dalam menentukan dan

mencapai tujuannya juga meningkat. Peningkatan akses rumah tangga terhadap dasar-dasar kekayaan produktif mereka.

Pemahaman keluarga dibedakan menurut pendekatannya. Pendekatan struktural fungsional memandang keluarga sebagai group kecil yang memiliki ciri tertentu (struktur dan fungsi) untuk memelihara kelangsungan hidup (Soemardjan, 1986:). Pendekatan antropologi memandang keluarga memiliki arti yang berbeda sesuai adat istiadat setempat. Secara umum memiliki ciri-ciri yang relatif sama, terbentuk dari ikatan perkawinan yang diakui masyarakat, daerah dan adopsi sesuai dengan adat, merupakan unit orang yang berinteraksi, diidentifikasi sebagai sistem penanaman kekerabatan (Geertz, 1985). Di dalam wadah keluarga, penting untuk melengkapi pembagian kerja dan fungsi (peranan) yang terorganisasi berdasarkan status setiap anggota keluarga yang terdiri ayah, ibu, dan anak (Sumantri, 2000)

Penggunaan kata "*empowerment*" dan "*to empower*" diterjemahkan menjadi pemberdayaan dan memberdayakan. Konsep *empowerment* (pemberdayaan) yang dirintis oleh Friedmann (1992: 124) memunculkan adanya 2 (dua) premis mayor, yaitu "*kegagalan dan harapan*" dalam memandang konsep-konsep keneysian. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi terdahulu dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan menjamin kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan muncul karena adanya model-model pembangunan alternatif yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Kegagalan dan harapan menurut Friedman bukanlah merupakan alat ukur dari hasil kerja ilmu sosial melainkan lebih merupakan cermin dari nilai-

nilai normatif dan moral yang berkembang dalam lokalitas. Kegagalan dan harapan akan terasa sangat nyata pada tingkat individu dan masyarakat. Pada tingkat yang lebih luas, yang dirasakan hanyalah gejala dari kegagalan dan harapan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah nilai kolektif dari pemberdayaan individu.

Sementara itu Blanchard(2001: 6) mendefinisikan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk menguraiakan belenggu yang membelit masyarakat terutama yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, motivasinya.

“The real essence of empowerment comes from releasing the knowledge, experience, and motivational power that is already in people but is being severely underutilized”

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat di mana kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, ***memberdayakan adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat***. Konsep partisipasi yang aktif dan kreatif atau seperti yang dikemukakan oleh Paul dalam Cohen sebagai berikut :

“Participation refers to an active process whereby beneficiaries influence the direction and execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits”.

Definisi di atas memandang keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil evaluasi (Cohen & Uphoff, 1980: 215-223). Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya, serta berupaya untuk mencari jalan keluar yang dapat dipakai demi mengatasi masalahnya. Partisipasi juga membantu masyarakat miskin untuk melihat realitas sosial ekonomi dan proses desentralisasi

yang dilakukan dengan memperkuat "*Delivery system*" (sistem distribusi) di tingkat bawah.

Soetrisno (1995: 74) menyatakan bahwa ada dua definisi partisipasi yang beredar di masyarakat yaitu: *Definisi pertama* partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam definisi inipun disamakan dengan kemauan rakyat untuk ikut menanggung biaya pembangunan baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah. Dipandang dari sudut sosiologis definisi ini tidak dapat dikatakan sebagai partisipasi rakyat dalam pembangunan melainkan mobilisasi rakyat dalam pembangunan. *Definisi kedua* partisipasi dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam pembangunan tidak hanya diukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan tetapi juga dengan ada tidaknya hak rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang dibangun diwilayah mereka serta ada tidaknya kemauan rakyat untuk secara mandiri melestarikan hasil proyek itu.

Sementara itu para ahli yang berpendapat bahwa partisipasi dikonsepsikan secara baru sebagai suatu insentif moral yang mengizinkan kaum miskin yang tidak berdaya untuk merundingkan insentif-insentif material baru bagi diri mereka dan sebagai suatu terobosan yang memperbolehkan masyarakat *grassroot* berhasil mendapatkan jalan menuju bidang-bidang makro pembuatan

keputusan. Dengan demikian, partisipasi merupakan aspek terpenting dalam upaya memberdayakan masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Kemampuan masyarakat untuk “mewujudkan” dan “mempengaruhi” arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengandalkan power yang dimilikinya sehingga pemberdayaan (*empowerment*) merupakan tema sentral atau jiwa partisipasi yang sifatnya aktif dan kreatif.

“Participation is concerned with the distribution of power in society, for it is power which enables groups to determine which needs, and whose needs will be met through the distribution of resources” (Curtis, et. Al., 1978: 1).

Pemberdayaan merupakan *the missing ingredient* (unsur tersembunyi) dalam mewujudkan partisipasi masyarakat yang aktif dan kreatif. Secara sederhana, pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses ke dan kontrol atas sumber-sumber hidup penting.

Upaya masyarakat miskin melibatkan diri dalam proses pembangunan melalui power yang dimilikinya merupakan bagian dari pembangunan manusia (*personal human development*). Pembangunan manusia merupakan proses kemandirian (*self-reliance*), kesediaan bekerjasama dan toleran terhadap sesamanya dengan menyadari potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat terwujud dengan menimba ilmu dan ketrampilan baru, serta aktif berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik dalam komunitas mereka.

Bagaimana pemberdayaan masyarakat merupakan satu masalah sendiri yang berkaitan dengan hakekat dari kekuasaan, serta hubungan antar individu atau

lapisan-lapisan sosial yang lain. Pada dasarnya setiap individu dilahirkan dengan kekuasaan. Hanya saja kadar dari kekuasaan itu akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait (*interlinking factors*) antara lain seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan, dan jenis kelamin. Faktor-faktor yang saling terkait itu pada akhirnya membuat hubungan antar individu dengan dikotomi subyek (penguasa) dan obyek (yang dikuasai). Bentuk relasi sosial yang dicirikan dengan dikotomi subyek dan obyek tersebut merupakan relasi yang ingin “diperbaiki” melalui proses pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan proses rekonstruksi hubungan antara subyek dan obyek. Proses ini mensyaratkan adanya pengakuan subyek atas kemampuan atau power yang dimiliki obyek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya *flow of power* (transfer kekuasaan) dari subyek ke obyek. Pemberian kekuasaan, kebebasan dan pengakuan dari subyek ke obyek dengan memberinya kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber daya tersebut. Pada akhirnya, kemampuan individu miskin untuk dapat mewujudkan harapannya dengan pemberian pengakuan oleh subyek merupakan bukti bahwa individu tersebut memiliki kekuasaan/daya. Dengan kata lain, mengalirnya daya ini dapat terwujud suatu upaya aktualisasi diri dari obyek untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai daya yang ada padanya serta dibantu juga dengan daya yang dimiliki subyek. Dalam pengertian yang lebih luas, hasil akhir dari proses pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula obyek menjadi subyek (yang baru), sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya akan ditandai dengan relasi antar subyek (lama) dengan subyek (baru) yang lain. atau proses

pemberdayaan adalah mengubah pola relasi lama subyek-obyek menjadi relasi subyek-subyek.

Dengan demikian, transfer kekuasaan ini merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan pemberdayaan. Terdapat dua perspektif atas dimensi power itu, yaitu perspektif distributif yang menghambat pemberdayaan, dan perspektif generatif yang cenderung mendukung pemberdayaan (Mas'ood, 1994: 100-101). Bila power ditinjau dalam perspektif distributif, maka ia bersifat *zero-sum* dan sangat kompetitif. Kalau yang satu mempunyai daya berarti yang lain tidak punya. Kalau satu pihak memperoleh tambahan daya, berarti pihak yang lain kehilangan. Dalam hubungan kekuasaan seperti ini, aktor yang berperilaku rasional dianggap tidak mungkin bekerjasama karena hanya akan merugikan diri sendiri. Kalau pemberdayaan si miskin dapat dilakukan dengan mengurangi kekuasaan si pemegang kekuasaan, maka pasti si penguasa akan berusaha mencegah proses pemberdayaan itu.

Sebaliknya, yang berlaku pada sisi *perspektif generatif* bersifat *positive-sum*. Artinya, pemberian pada pihak lain dapat meningkatkan daya sendiri. Kalau daya suatu unit sosial secara keseluruhan meningkat, semua anggotanya dapat menikmati bersama-sama. Dalam kasus ini, pemberian daya kepada lapisan miskin secara tidak langsung juga akan meningkatkan daya si pemberi, yaitu si penguasa.

Dengan menggunakan kajian teori yang ditawarkan oleh Sarah Cook dan Steve ini, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga out put yang akan dihasilkan mampu berdaya guna secara optimal.

Upaya pemberdayaan dapat juga dilakukan melalui 3 (tiga) jurusan (Kartasasmita, 1995: 4) yaitu:

1. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (*daya*) yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang.
3. Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi semakin lemah, dan menciptakan kebersamaan serta kemitraan antara yang sudah maju dan yang belum maju/berkembang. Secara khusus perhatian harus diberikan dengan keberpihakan melalui pembangunan ekonomi rakyat, yaitu ekonomi usaha kecil termasuk koperasi, agar tidak makin tertinggal jauh, melainkan justru dapat memanfaatkan momentum globalisasi bagi pertumbuhannya.

Namun Friedmann juga mengingatkan bahwa sangatlah tidak realistis apabila kekuatan-kekuatan ekonomi dan struktur-struktur di luar masyarakat madani diabaikan. Oleh karena itu, menurut Friedmann pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas ekonomi saja namun juga secara politis, sehingga pada

akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar menawar yang kompetitif, baik secara nasional maupun internasional. Paradigma pemberdayaan ingin mengubah kondisi yang serba sentralistik ke situasi yang lebih otonom dengan cara memberi kesempatan pada kelompok orang miskin untuk merencanakan dan kemudian melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih sendiri, kelompok orang miskin ini, juga diberi kesempatan untuk mengelola pembangunan, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak luar (Soetrisno, 1995: 80).

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri masyarakat sendiri merupakan unsur yang sungguh penting dalam hal ini. Dengan dasar pandang demikian, maka pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pematapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi. Dalam konteks dan alur pikir ini Friedmann (1992: 34) menyatakan :

"The empowerment approach, which is fundamental to alternative development, places the emphasis on autonomy in decision making of territorially organized communities, local self-reliance (but not autarchy) democracy and experiential social learning".

Titik fokus dari pemberdayaan ini adalah lokalitas, karena *civil society*, menurut Friedmann lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal. *Empowerment* dapat berarti menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada si miskin. Hal senada diberikan oleh Paulo Freire (dalam Soetrisno, 1995: 27) yang menyatakan bahwa *empowerment* bukanlah sekedar memberi kesempatan pada rakyat untuk menggunakan sumber-sumber alam dan dana pembangunan saja, akan tetapi lebih dari itu, *empowerment* merupakan upaya untuk mendorong masyarakat untuk mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur-struktur yang represif (bersifat menekan). Dengan kata lain, *empowerment* berarti partisipasi masyarakat

dalam politik. Rumusan lain tentang konsep *empowerment* ini ditemui dalam pernyataan Schumacher yang kurang berbau politik dan lebih menekankan pada hal-hal sebagai berikut :

“Economic development can succeed only if it is carried forward as a broad popular ‘movement reconstruction’ with the primary emphasis on the full utilization of the drive, enthusiasm, intelligence and labour power of every one” (Schumacher, 1973: 132).

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *“people centered, participatory, empowering, and sustainable”* (Berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan) (Chambers, 1983: 290).

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Alternatif konsep pertumbuhan ini oleh Friedmann (1992: 68) disebut sebagai *alternative development* (pembangunan alternatif) yang menghendaki *“inclusive democracy, appropriate economic growth, gender equality and intergenerational equity”* (demokrasi inklusif, pertumbuhan ekonomi yang memadai, kesetaraan gender dan persamaan antara generasi). Konsep ini tidak mempertentangkan pertumbuhan dengan pemerataan, karena, keduanya tidak harus diasumsikan sebagai *“incompatible and antithetical”* (tidak cocok dan antitetis). Konsep ini mencoba melepaskan diri dari perangkap *“Zero sum game”* dan *“trade-off”* (prinsip pilih salah satu). Ia bertitik tolak dari pandangan bahwa dengan pemerataan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan serta akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu seperti dikatakan oleh Kirdar dan Silk (dalam Kartasmita, 1996: 90), *“the*

right kinds of growth" (pertumbuhan yang benar), yakni bukan pertumbuhan vertikal yang menghasilkan "*trickle-down*" seperti yang terbukti tidak berhasil, tetapi yang bersifat horisontal (*horizontal flows*), yakni *broadly based, employment intensive, and compartmentalized* (berbasis luas, intensif tenaga kerja, dan saling melengkapi).

2. 4. Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan

Dalam mengatasi dampak krisis ekonomi pemerintah Indonesia merencanakan berbagai program, yang dalam konteks internasional dikenal sebagai "*social safety net*" (jaring pengaman sosial /JPS) dan "*compensatory programs*", yang sekaligus dipadukan dengan program pengentasan kemiskinan atau "*poverty alleviation*".

Program JPS merupakan suatu upaya khusus untuk menanggulangi kondisi sosial ekonomi masyarakat agar tidak semakin terpuruk. Atau dengan kata lain program JPS dilaksanakan untuk *memutar kembali roda perekonomian* rakyat melalui tahapan "*penyelamatan*" (rescue), yang sifatnya mendesak dan harus ditangani secepat mungkin dan tahapan "*pemulihan*" (recovery). Untuk memberdayakan masyarakat miskin. Kedua tahapan ini merupakan strategi pelaksanaan Program JPS menuju pada tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang normal.

Pada prinsipnya program JPS bertujuan untuk membantu penduduk miskin agar tidak menjadi sangat terpuruk dan agar dapat hidup layak. Sementara itu program kompensasi atau "*compensatory programs*" lebih bersifat jangka pendek, dan bertujuan untuk menolong penduduk yang terkena dampak sementara

akibat kebijaksanaan penyesuaian struktural ekonomi, seperti pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), masyarakat yang terkena akibat langsung dari adanya kenaikan (penyesuaian) harga bahan bakar minyak (BBM), dan sebagainya. Sedangkan program pengentasan kemiskinan merupakan program jangka panjang yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pemerintah. Oleh karena itu, program pengentasan kemiskinan tidak harus sejajar atau diadakan, semata-mata karena adanya program penyesuaian struktural ekonomi.

Berdasarkan konsep pemikiran di atas, Kantor Menteri Kesra dan Taskin mengembangkan dan mencanangkan suatu program yang disebut "*Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan*" (Gerdu Takin). Gerdu Taskin merupakan program pengentasan kemiskinan yang terpadu dan menyeluruh yang dilakukan oleh Pemerintah, kalangan swasta, lembaga swadaya dan organisasi kemasyarakatan (LSOM), masyarakat luas dan keluarga miskin itu sendiri. Keunggulan program Gerdu Taskin ini adalah "*keterpaduan tujuan dan sasaran*" untuk menanggulangi sebab-sebab terjadinya kemiskinan, sehingga kondisi kesejahteraan penduduk target program yang lebih baik dapat dicapai. Tujuan dan sasaran ini ditindak lanjuti dengan berbagai perangkat dan strategi, seperti kebijaksanaan, peraturan-peraturan dan produk hukum lainnya, program, proyek, dan kegiatan yang mempunyai dampak langsung terhadap perubahan positif pada faktor-faktor penyebab kemiskinan tersebut di atas.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan tekad kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia.

Atas dasar hal tersebut, maka prinsip dasar yang di terapkan dalam Gerdu Taskin secara nasional, meliputi :

1. Memperlakukan keluarga/penduduk miskin sebagai subyek, dengan melibatkan keluarga sasaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
2. Dukungan yang diberikan diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan, memberdayakan masyarakat dan keluarga miskin, mencegah timbulnya kemiskinan, dan melindungi keluarga miskin sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki keluarga sasaran, serta memberikan peluang yang ada di lingkungannya.
3. Dukungan yang diberikan secara menyeluruh dalam bentuk kebijaksanaan, peraturan, program dan kegiatan-kegiatan yang membantu keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, menumbuhkan wawasan, pengetahuan, sikap dan perilaku ekonomi yang produktif, serta memberikan kemampuan dan akses yang lebih besar untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahterannya.
4. Pengembangan potensi keluarga/penduduk miskin dilakukan melalui pendekatan kelompok dengan disertai pendamping mandiri yang berasal dari instansi pemerintah, kalangan swasta, LSOM, dan masyarakat.

2.5.1. Tujuan dan Sasaran Program Gerdu Taskin

Tujuan umum Program Gerdu Taskin adalah untuk membantu masyarakat dan keluarga miskin dalam menanggulangi kemiskinan, serta memberdayakan mereka agar mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan

mencegah terjadinya kemiskinan baru serta dapat lebih berperan dalam pembangunan. Sedangkan *tujuan khusus* dari pelaksanaan program Gerdu Taskin adalah:

1. Membantu keluarga miskin memperoleh kebutuhan pokok dengan cara yang terjangkau.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga sasaran, khususnya dalam bidang ekonomi yang mendukung upaya peningkatan kesejahteraan secara mandiri.
3. Mengembangkan kemampuan keluarga sasaran agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan akses keluarga miskin untuk mendapatkan modal, teknologi dan memiliki usaha yang tetap, serta akses untuk memperoleh fasilitas pembangunan dan pelayanan masyarakat lainnya.
5. Menumbuhkan dinamika sosial untuk mengatasi masalah kemiskinan secara gotong royong oleh masyarakat.
6. Memperkuat kondisi dan keterpaduan di antara unsur-unsur yang terkait, yaitu pemerintah, swasta, LSOM, dan masyarakat, dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Adapun sasaran dari pelaksanaan program Gerdu Taskin adalah “*keluarga miskin*”, yang terdiri dari kategori “*keluarga Pra sejahtera*” dan “*Sejahtera I*” karena alasan ekonomi. Data nama dan alamat keluarga miskin tersedia di setiap Desa / Kelurahan.

Berbeda dengan program-program penanggulangan kemiskinan sebelumnya, Gerdu Taskin mempunyai sasaran yang lebih rinci, terpadu dan bertahap untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Karena pada prinsipnya Gerdu Taskin mengkoordinasikan dan memadukan program-program penanggulangan kemiskinan tersebut, maka sasarannya dipertajam dengan menekankan beberapa prioritas. Prioritas dari pelaksanaan program Gerdu Taskin mencakup sedikitnya sembilan aspek pengentasan kemiskinan, melalui upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Aspek-aspek ini antara lain :

1. **Peningkatan komitmen dan keterpaduan.** Upaya pengentasan kemiskinan memerlukan keterlibatan dan dukungan semua unsur yang mempunyai potensi untuk mengadakan perubahan pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, agar semua potensi tersebut dapat didayagunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang saling memperkuat peningkatan komitmen dari unsur-unsur tersebut dan usaha untuk menyelaraskan sangat diperlukan. Upaya seperti ini dapat dilakukan melalui berbagai pertemuan, penyusunan perencanaan terpadu, koordinasi dalam pelaksanaan, monitoring dan evaluasi secara terpadu.
2. **Penyediaan kebutuhan pokok untuk keluarga miskin.** Akibat musibah dan bencana, keluarga miskin dapat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok ini akan semakin memperburuk kondisi keluarga yang bersangkutan. Oleh karena itu upaya

keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok, khususnya kebutuhan bahan makanan. Penyediaan bahan kebutuhan pokok dilakukan dengan memperpanjang dan memperluas jaringan pelayanan dengan melibatkan unsur-unsur yang ada di masyarakat dengan subsidi dari pemerintah. Keterlibatan masyarakat dimulai sejak identifikasi masalah dan sasaran, penyiapan jalur pelayanan, pelaksanaan dan pengawasannya.

3. **Pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku.** Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, yang penyebabnya dapat berasal dari faktor-faktor internal (dalam diri) keluarga/penduduk itu sendiri, atau faktor-faktor lingkungan (eksternal) di mana keluarga/penduduk tersebut berada. Yang berasal dari dalam diri keluarga/penduduk itu sendiri dapat berupa nilai, wawasan, pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Oleh sebab itu dalam rangka pemberdayaan keluarga untuk menumbuhkan minat, tekad, dan semangat mengentaskan diri dari kemiskinan, upaya-upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku perlu dilakukan terhadap keluarga sasaran. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dengan memanfaatkan berbagai media dan kesempatan yang ada.
4. **Pengembangan kegiatan ekonomi keluarga.** Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan melalui penguatan ekonomi keluarga.

Kegiatan-kegiatan ekonomi dalam keluarga yang semula hanya bersifat untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dapat ditingkatkan menjadi kegiatan yang lebih bersifat "*ekonomis*" dan berorientasi pada kebutuhan pasar. pengembangan kegiatan ekonomi seperti ini dapat dilakukan di bidang pertanian, kerajinan, industri perdagangan dan jasa, sesuai dengan potensi yang dimiliki dan peluang yang ada. Dukungan yang diberikan dalam bentuk pemberian *pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi dan manajemen* diarahkan untuk memperoleh "*nilai tambah*" dari usaha-usaha yang selama ini dilakukan. Dukungan juga diberikan untuk membantu memasarkan produk yang dihasilkan agar mendapatkan keuntungan usaha yang lebih besar. Pengembangan ekonomi keluarga dilakukan melalui pendekatan kelompok dalam suatu usaha "*Prokesra*". Pendekatan kelompok ini dimaksudkan untuk mempercepat proses alih pengetahuan, keterampilan, teknologi dan kemitraan usaha, serta meningkatkan daya tawar di pasar.

5. Peningkatan peluang usaha dan peningkatan pendapatan.

Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I atau keluarga miskin pada umumnya berada dalam kondisi yang serba kekurangan, termasuk kesempatan untuk mengembangkan usaha dan mendapatkan keuntungan yang cukup dari usaha yang dikembangkannya. Selain itu, dengan sumber-sumber yang dimilikinya, mereka tidak mampu merebut peluang yang ada di lingkungannya, sehingga mereka perlu dibantu memanfaatkan peluang tersebut. Pengembangan peluang ini

diberikan tanpa harus menghambat perkembangan kemandirian keluarga yang bersangkutan, atau bahkan menghambat kemajuan keluarga lain yang lebih maju. Karena itu bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan memberikan bantuan penguatan ekonomi yang lebih besar kepada kelompok-kelompok usaha tersebut. Secara bertahap dukungan ini diarahkan menjadi bentuk koperasi, dan mendorong terjadinya kemitraan usaha yang saling menguntungkan, tanpa ada salah satu pihak yang merasa dirugikan antara keluarga yang belum mampu dengan keluarga lain yang telah mampu.

6. **Peningkatan kualitas sumberdaya keluarga.** Upaya pengentasan kemiskinan memerlukan kesiapan sumberdaya keluarga, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap anggota keluarga akan ditingkatkan kemampuannya, baik fisik, mental, maupun sosial, serta peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Kemampuan fisik mencakup aspek kesehatan, kesegaran jasmani dan perlindungan dari cacat. Kemampuan mental mencakup wawasan, penalaran dan kemampuan intelektualnya. Kemampuan sosial meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dengan sesama anggota keluarganya dan dengan masyarakat di sekitarnya. Peningkatan peran terutama untuk menciptakan ketahanan dan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga dan dengan keluarga lain. Upaya ini dimaksudkan pula untuk mencegah munculnya keluarga-keluarga miskin pada masa mendatang. Peningkatan kualitas sumberdaya keluarga dilakukan sedini mungkin melalui berbagai dukungan sesuai dengan kebutuhan

yang dirasakan oleh keluarga miskin. Prioritas diberikan kepada anggota keluarga yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah kepada keluarga, dan mengurangi resiko yang lebih besar akibat kondisi kemiskinan yang dihadapi oleh keluarga yang bersangkutan. Mereka ini adalah para ibu/wanita dan anak-anak.

7. **Perlindungan keluarga miskin.** Sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar 1945, keluarga-keluarga miskin perlu diberikan perlindungan. Perlindungan ini dimaksudkan agar mereka tetap dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam menikmati fasilitas umum (*public service*) dan fasilitas sosial yang disediakan oleh pemerintah. Perlindungan ini diberikan dalam bentuk kemudahan, keringanan persyaratan, potongan harga untuk mendapatkan fasilitas dimaksud. Untuk itu akan dikeluarkan suatu "*kartu identitas*" keluarga oleh instansi yang ditunjuk yang dapat digunakan oleh keluarga miskin. Pemberian perlindungan ini akan dikukuhkan melalui Peraturan Daerah.
8. **Pemberian jaminan kesejahteraan sosial.** Di antara masyarakat miskin terdapat kelompok masyarakat yang fungsi sosialnya tidak dapat lagi dikembangkan dan atau direhabilitasi karena tidak adanya potensi pada dirinya. Di samping itu terdapat pula golongan masyarakat miskin yang fungsi sosialnya dapat dikembangkan, mempunyai pekerjaan tertentu tetapi tidak mempunyai perlindungan baik untuk masa depan, jika mereka menderita sakit, mengalami kecelakaan, mencapai usia lanjut, atau bila meninggal dunia yang menyebabkan penghasilan mereka terhenti. Kelompok masyarakat ini

perlu diberi perlindungan dalam bentuk jaminan kesejahteraan sosial yang merupakan jaminan penghidupan bagi warga negara yang karena kondisinya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa mendapat bantuan yang berkesinambungan dari orang / pihak lain.

- 9. Peningkatan kepedulian dan peranserta masyarakat.** Hakekat dari kebijaksanaan pengentasan kemiskinan adalah upaya yang menyeluruh dan terpadu yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk membantu keluarga-keluarga miskin agar dapat mencapai kehidupan keluarga yang sejahtera. Oleh karena itu, peningkatan kepedulian dan peranserta masyarakat merupakan salah satu upaya pokok dalam pengentasan kemiskinan. Keterlibatan masyarakat di mulai sejak dari tahap pendataan keluarga sasaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Dukungan yang diberikan dapat dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, pertemuan, koordinasi, pemberian peran untuk menangani masalah-masalah khusus.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah kemiskinan telah banyak dilakukan oleh para ahli yang peduli terhadap permasalahan kemiskinan. Sejauh yang diketahui oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian tentang masalah kemiskinan: *pertama*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwiyanto terdapat empat faktor penyebab kegagalan berbagai program pengentasan masyarakat miskin yakni :

1. Sifat kebijaksanaan pengentasan kemiskinan yang cenderung hanya berupa kegiatan pinggiran

2. keberlangsungan dari kebijaksanaan dan program pengentasan kemiskinan yang cenderung amat rendah, dimana kebijaksanaan itu sering kali menghilang bersamaan dengan habisnya kegiatan proyek
3. bias birokrasi dan lemahnya posisi penduduk miskin
4. kecenderungan sentralisasi dalam penggunaan dana. (Dwiyanto dalam Dewanta, 1995; 71-72)

Hasil kajian kegiatan program IDT yang dilakukan Bappenas di 26 desa tertinggal diseluruh Nusantara menemukan sebagian warga yang miskin ternyata masih banyak yang tidak siap menerima program IDT. Tidak memilikinya ketrampilan dan struktur sosial disekitar yang tidak ramah adalah faktor gabungan yang ditengarai mempersulit keinginan penduduk miskin untuk mengembangkan usaha yang ditekuninya(Mubyarto, 1995).

Studi yang dilakukan oleh Bagong Suyanto tentang pelaksanaan program IDT di sejumlah desa di Kabupaten Lamongan menemukan kesulitan utama yang menghalangi kemungkinan pengembangan kegiatan produktif masyarakat miskin di pedesaan terutama adalah belenggu perangkat kemiskinan yang sifatnya struktural dalam arti faktor-faktor internal, melainkan faktor eksternal yang berada diluar kemampuan dan daya tahan penduduk miskin(Suyanto, 1999:12)

Hasil temuan dari Muhtar Sarman menyebutkan bahwa terdapat empat pokok masalah yang dihadapi dalam program pengentasan kemiskinan yakni: Pertama, penentuan kelompok sasaran program masih sangat dipengaruhi oleh vested interest dari aparat pemerintah. Kedua pilihan usaha yang dikembangkan oleh kelompok cenderung hanya terbatas pada jenis usaha telah dikenali dan tanpa melihat prospek usaha maupun pasar. Ketiga, tidak ada cara untuk mengantisipasi

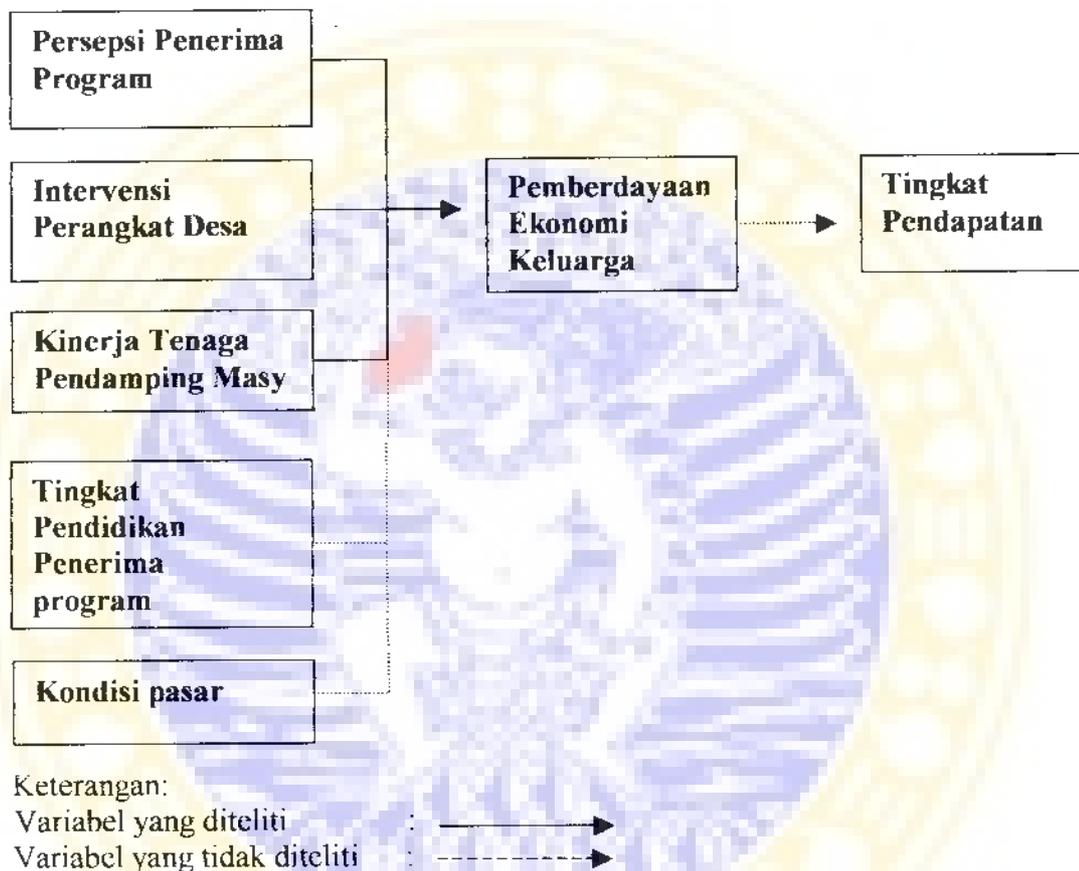
kasus kegagalan usaha yang dialami oleh anggota pokmas. Keempat peran pendamping pokmas yang tidak maksimal(Sarman, 1997;38). Dari hasil kajian yang dilakukan oleh Bappeda Kabupaten Jombang, ditemukan bahwa alokasi waktu pelaksanaan program yang relatif singkat pada Program pemberdayaan daerah dalam mengatasi dampak krisis ekonomi(PDM-DKE) menjadikan kendala bagi pelaksanaan bagi program tersebut(Bappeda, 2003; 138).



BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual diatas didasarkan pada kondisi upaya pemberdayaan kegiatan ekonomi keluarga pada program Gerdu Taskin di beberapa desa belum menunjukkan hasil yang baik. Peneliti memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut terdiri dari tingkat pendidikan penerima program yang rendah sehingga tidak mampu menyerap atau mengikuti model pelatihan yang diberikan, faktor pasar, intervensi perangkat desa yang

dominan sehingga menghambat proses partisipasi dari pokmas, kinerja dari tenaga pendamping masyarakat yang tidak maksimal, persepsi dari penerima program yang keliru terhadap program sehingga cenderung untuk melanggar ketentuan yang ditetapkan.

Faktor pendidikan dan kondisi pasar tidak diperhatikan atau diteliti pada penelitian ini. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dari kelompok sasaran relatif homogen yakni tergolong rendah, sehingga diasumsikan tingkat penyerapan materi dianggap sama. Hal yang sama juga diberlakukan terhadap faktor kondisi pasar.

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi penerima program, intervensi perangkat desa, dan kinerja tenaga pendamping masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian explanatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian yakni variabel bebas(X) yang meliputi persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja dari tenaga pedamping masyarakat dengan Variabel (Y) yakni pemberdayaan ekonomi keluarga pada program Gerdu Taskin.

4.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah Keseluruhan dari obyek yang akan di teliti yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah keseluruhan keluarga miskin yang menjadi sasaran program Gerdu Taskin di desa-desa yang tingkat keberhasilannya rendah.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan teknik cluster randome Sampling. Teknik cluster randome sampling yakni teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel berdasarkan cluster atau dikelompokkan dengan kategori tertentu. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan program maka dalam penentuan sample diambil desa yang kurang berhasil. Dari sebelas desa hanya dua desa yang dianggap berhasil. Sedangkan 9 dianggap kurang berhasil. Dari 9 desa yang kurang berhasil tersebut masih dapat dikelompokkan menjadi desa yang tingkat keberhasilannya sangat rendah yakni sebanyak 4 desa, sedangkan 5 desa lainnya

dikelompokkan kurang berhasil(dengan tingkat keberhasilan sebesar 20-40 %) . Sehingga desa sampel yang diambil berjumlah dua desa yakni desa yang tergolong paling rendah dan desa yang tingkat keberhasilannya mencapai 40 %. Populasi dari dua desa tersebut berjumlah 425 RTM, sehingga sampel yang diambil berdasarkan tabel Krejcie berjumlah berjumlah 201 RTM(Sugiyono, 1993; 61).

4.3. Variabel Penelitian

4.3.1. Klasifikasi Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian meliputi dua variabel yakni:

- a. Variabel bebas(X) yakni persepsi penerima program (X_1) , intervensi perangkat desa (X_2), kinerja dari tenaga pedamping masyarakat(X_3).
- b. Variabel pemberdayaan ekonomi keluarga(Y) sebagai variabel tergantung.

4.3.2. Definisi operasional

- a. Pemberdayaan ekonomi keluarga adalah upaya-upaya yang dilakukan agar supaya keluarga mampu meningkatkan kemampuan ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan pengembangan dan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan taraf hidup keluarga. Dukungan atau upaya-upaya yang diberikan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga meliputi pemberian : keterampilan, pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku, manajemen usaha, peningkatan kualitas SDM keluarga, dukungan pendanaan, dan sebagainya.

- b. Kinerja Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM). Yaitu hasil kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendamping dalam melaksanakan proses pendampingan terhadap UPK, Pokmas dan Pemerintahan Desa dalam melaksanakan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) di Desa / Kelurahan, serta mendukung Tim Fasilitasi Kecamatan. Aktivitas tersebut meliputi proses sosialisasi, pelaksanaan, hingga sampai monitoring.
- c. Intervensi perangkat desa adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mencampuri urusan yang tidak menjadi wewenangnya(diluar tugasnya) dalam program Gerdu Taskin di desa.
- d. Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Dalam kaitan dengan penelitian ini maka persepsi penerima program diartikan sebagai proses pemberian arti atau penilaian yang menghasilkan sebuah kesimpulan terhadap dana program yang diberikan kepada kelompok sasaran tersebut.
- e. Tingkat pendapatan keluarga adalah tingkat penghasilan secara keseluruhan oleh keluarga penerima program yang merupakan hasil usaha yang dijalankannya.

4.4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan pada kuesioner yang diberikan kepada responden(kuesioner terlampir).

4.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang mendapatkan program Gerdu Taskin pada tahun 2003 yakni di Desa Ngrimbi Kecamatan Bareng dan Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dengan keberadaan obyek sasaran penelitian ini.

4.6. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan kuesiner, wawancara dan observasi.

4.7. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan paket program komputer SPSS. Setelah dilaksanakan pengolahan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang diolah melalui program SPSS. Model ini dipilih karena ingin mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Setelah data diolah dan dianalisis secara kuantitatif, kemudian dilakukan analisis kualitatif untuk memberikan penjelasan atau makna dari analisis kuantitatif.

Adapun formula dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y - Variabel tergantung
- β_0 = Konstanta (*interseption point*)
- X_1 = persepsi penerima program
- X_2 = intervensi perangkat desa
- X_3 = kinerja tenaga pendamping masyarakat
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi parsial
- ϵ = Pengganggu

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji-F, yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan. Hal ini untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kemudian digunakan uji-t, yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Uji ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas terhadap terikatnya.

BAB 5**ANALISIS HASIL PENELITIAN****5.1. Deskripsi Hasil Penelitian****5.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Jombang****A. Kondisi Geografis**

Secara geografis Kabupaten Jombang terletak antara $5^{\circ}20'$ dan $5^{\circ}30'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}24'$ dan $7^{\circ}45'$ Lintang Selatan. Luas wilayah seluruhnya 1.159,50 km² atau sekitar 2,4% dari luas propinsi Jawa Timur, dengan batas-batas administratif wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Kabupaten Lamongan
Sebelah Timur	:	Kabupaten Mojokerto
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Kediri
Sebelah Barat	:	Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan ciri-ciri fisik tanahnya, Kabupaten Jombang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Wilayah Jombang bagian utara (terletak di sebelah utara sungai brantas), yang merupakan daerah pegunungan yang mengandung kapur dan tanah pertanian tadah hujan. Sebagian besar mempunyai fisiografi tanah mendatar dan sebagian lagi berbukit, akan tetapi tidak terlalu tajam. Daerah ini sangat cocok untuk tanaman keras dan sebagai kawasan industri.
2. Wilayah Jombang bagian tengah (sebelah selatan sungai berantas), yang merupakan tanah pertanian dengan sungai-

sungai dan daerah irigasi yang tersebar.

3. Wilayah Jombang bagian selatan, yang merupakan tanah hamparan pegunungan. Daerah ini sangat sesuai digunakan untuk daerah perkebunan dan kawasan wisata alam.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil Pendataan Kemiskinan dengan Indikator Baru (PKIB) Tahun 2002 (Buku 1: PKIB Jombang Tahun 2002), jumlah penduduk Kabupaten Jombang mencapai 1.138.473 jiwa, dengan 275.681 Rumah Tangga. Tingkat kepadatan penduduk mencapai 982 jiwa per km². Sementara jumlah penduduk pada tahun 2000 (Pola Dasar Pembangunan Daerah Kab. Jombang Tahun 2001-2005) = 1.129.027 jiwa, dengan kepadatan 974 jiwa per km², berarti selama kurun 2 tahun telah terjadi perkembangan jumlah penduduk sebesar 2,01%, atau rata-rata penambahan penduduk sebesar 1,05%. Sebaran penduduk per Kecamatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel. 5.1
Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per kecamatan
Hasil Registrasi Penduduk Tahun 2001

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kepadatan per km ²	Sek rasio
1	Bandar K.Mulyo	22.335	22.724	45.059	1.387	98.29
2	Perak	23.628	24.209	47.837	1.647	97.60
3	Gudo	25.317	26.938	52.255	1.506	93.98
4	Diwek	41.602	45.761	87.363	1.833	90.91
5	Ngoro	32.107	32.557	64.664	1.297	98.62
6	Mojowarno	39.778	40.178	79.956	1.521	99.00
7	Bareng	24.517	24.607	49.124	767	99.63
8	Wonosalam	15.275	15.286	30.561	538	99.93
9	Mojoagung	34.578	34.315	68.893	1.432	100.77
10	Sumobito	36.565	37.229	73.794	1.554	98.22
11	Jogoroto	26.536	27.038	53.574	1.887	98.14
12	Peterongan	28.003	28.120	56.123	1.885	99.58
13	Jombang	56.434	60.613	117.047	3.198	93.11
14	Megaluh	18.070	18.880	36.950	1.301	95.71
15	Tembelang	24.311	25.281	49.592	1.502	96.16
16	Kesamben	29.528	31.210	60.736	1.185	94.61
17	Kudu	14.547	14.919	29.466	1.069	97.51
18	Ngusikan	10.043	10.215	20.258	579	98.32
19	Ploso	19.794	20.203	39.997	1.507	97.98
20	Kabuh	18.795	19.550	38.345	804	96.14
21	Plandaan	18.236	18.641	36.877	381	97.83
Jumlah		559.999	578.474	1.138.473	982	96.81

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang Tahun 2001

Kondisi geografis dan demografis ini juga mewarnai kebijakan pembangunan seperti yang tertuang dalam Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Jombang tahun 2001-2005 di mana sektor pertanian di arahkan pada peningkatan pendapatan petani,

terwujudnya pertanian yang maju, efisien dan tangguh yang mampu meningkatkan hasil dan mutu produksi sehingga akan meningkatkan daya saing dan perluasan pasar produk pertanian melalui pola pengembangan agrobisnis dan agroindustri. Tujuan tersebut dicapai melalui upaya optimalisasi potensi lahan, peningkatan kualitas dan keanekaragaman komoditi serta perbaikan mutu tanaman. Di samping itu juga memelihara kemandirian swasembada pangan, memperbaiki mutu gizi dan menyeimbangkan pola dengan melalui penganeekaragaman jenis bahan pangan serta meningkatkan penyediaan protein nabati.

C. Kondisi Sosial Ekonomi

Sedang distribusi prosentase PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2000 adalah: pertanian sebesar 44,57%, pertambangan dan penggalian 0,46%, industri pengolahan 9,68%, listrik, gas dan air bersih 2,08%, bangunan 3,66%, perdagangan hotel dan restoran 19,98%, angkutan dan komunikasi 6,08%, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 3,85% dan jasa-jasa 9,61% (lih.PDRB 2000-2001). Melihat faktor kontribusi maupun peningkatan dari angka tahun-tahun sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sektor basis adalah di bidang pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan.

Apabila dilihat dari kontribusi per subsektor, maka nampak sub-sub sektor yang kontribusinya cukup dominan di Kabupaten Jombang, di antaranya tanaman bahan pangan, perdagangan dan sub sektor pemerintahan umum, lebih rincinya, untuk sektor pertanian kontribusi terbesar terhadap PDRB 1999 adalah sub sektor Tanaman Bahan Makanan yaitu sebesar 31,40%. Untuk sektor perdagangan,

kontribusi terbesar pada sub sektor perdagangan yaitu 11,89%, sedangkan untuk sektor jasa, kontribusinya terbesar berasal dari jasa pemerintahan umum sebesar 6,66% dan sub sektor jasa sosial kemasyarakatan sebesar 4,04%.

5.1.2. Peta Kemiskinan Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk Tahun 2002 (PKIB Tahun 2002), jumlah rumah tangga di Kabupaten Jombang sebanyak 279.456 rumah tangga, dan jumlah penduduk sebesar 1.138.473 jiwa. Dari jumlah tersebut jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) sebesar 93.275 rumah tangga atau sama dengan 33,38%, dan jumlah penduduk miskin sebesar 320.821 jiwa atau sekitar 28,06%. Data Rumah Tangga Miskin (RTM) per Kecamatan di Kabupaten Jombang tahun 2001 dan 2002, dapat dilihat pada tabel. 5.2 dan 5.3 berikut :

Tabel. 5.2
Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) per Kecamatan
Tahun 2001

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Rumah Tangga Miskin (RTM)			
			Miskin	Sangat Miskin	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6 (4+5)	7(6/3)
1.	Bandar K. Mulyo	10.614	380	2.727	3.107	29,27
2.	Perak	11.350	184	2.132	2.316	20,41
3.	Gudo	13.145	419	3.692	4.111	31,27
4.	Diwek	22.571	677	5.513	6.190	27,42
5.	Ngoro	16.877	887	4.522	4.409	32,05
6.	Mojowarno	21.257	671	6.222	6.893	32,43
7.	Bareng	12.897	258	4.926	5.184	40,20
8.	Wonosalam	7.832	15	2.438	2.453	31,32
9.	Mojoagung	16.993	305	3.570	3.875	22,80
10.	Sumobito	18.964	425	4.559	4.984	26,28
11.	Jogoroto	13.157	197	1.597	1.794	13,64
12.	Peterongan	15.081	407	2.368	2.775	18,40
13.	Jombang	31.915	734	4.512	5.246	16,44
14.	Megaluh	9.624	309	2.233	2.542	26,41
15.	Tembelang	12.523	334	3.453	3.787	30,24
16.	Kesamben	15.644	547	3.875	4.422	28,27
17.	Kudu	13.760	65	5.248	5.313	38,61
18.	Ploso	9.928	131	2.473	2.604	26,23
19.	Kabuh	11.649	9	4.753	4.762	40,88
20.	Plandaan	10.118	108	4.521	4.629	45,75
Total Kabupaten		295.899	7.062	75.334	82.396	27,85

Sumber : Pendataan Kemiskinan dengan Indikator Baru Jawa Timur Tahun 2001, diolah.

Tabel. 5.3
Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) per Kecamatan
Tahun 2002

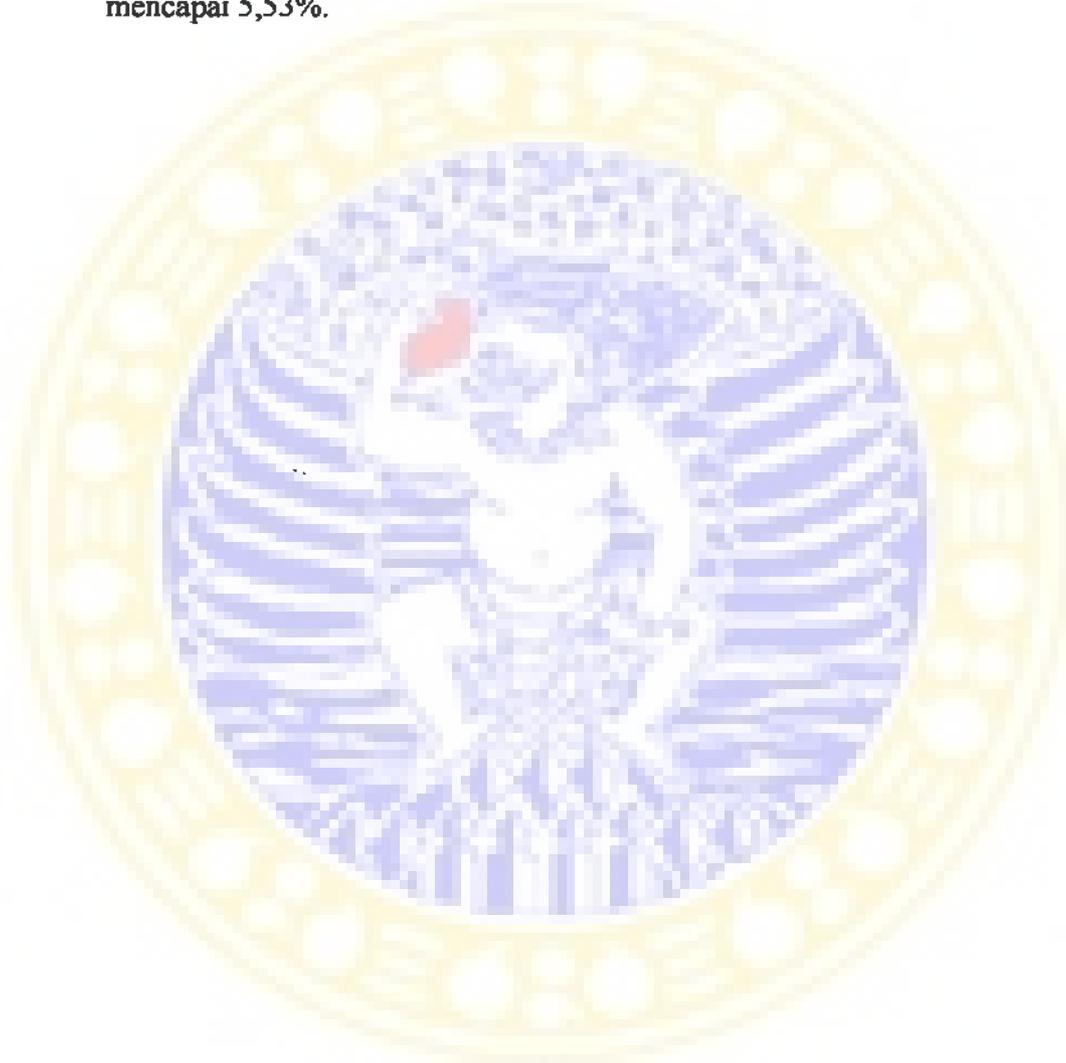
No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Rumah Tangga Miskin (RTM)			
			Miskin	Sangat Miskin	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6 (4+5)	7 (6/3)
1.	Bandar K. Mulyo	9.213	517	2.929	3.446	37,40
2.	Perak	11.780	208	2.317	2.525	21,43
3.	Gudo	13.138	424	3.978	4.402	33,51
4.	Diwek	20.023	872	6.538	7.410	37,01
5.	Ngoro	14.270	1.069	5.575	6.644	46,56
6.	Mojowarno	21.086	698	6.414	7.112	33,73
7.	Bareng	13.367	337	5.440	5.777	43,22
8.	Wonosalam	8.641	26	2.574	2.600	30,09
9.	Mojoagung	16.031	454	4.329	4.783	29,84
10.	Sumobito	17.230	635	5.394	6.029	34,99
11.	Jogoroto	13.235	385	2.677	3.062	23,14
12.	Peterongan	13.475	603	3.186	3.789	28,12
13.	Jombang	26.372	942	5.147	6.089	23,09
14.	Megaluh	9.228	387	2.571	2.958	32,05
15.	Tembelang	12.908	418	3.786	4.204	32,57
16.	Kesamben	15.807	658	4.400	5.058	32,00
17.	Kudu	7.195	34	2.013	2.047	28,45
18.	Ngusikan	5.060	23	1.745	1.768	34,94
19.	Ploso	9.846	212	3.176	3.388	34,41
20.	Kabuh	11.722	10	5.085	5.095	43,47
21.	Plandaan	9.829	143	4.946	5.089	51,78
Total Kabupaten		279.456	9.055	84.220	93.275	33,38

Sumber : Pendataan Kemiskinan dengan Indikator Baru Jombang Tahun 2002, diolah.
Selanjutnya berdasarkan data Rumah Tangga Miskin (RTM) tahun

2001 dan 2002 di atas, maka dapat dijelaskan perkembangan Rumah Tangga

Miskin (RTM) sebagaimana pada tabel. 5.4 Jika pada tahun 2001, jumlah

Rumah Tangga Miskin (RTM) sebesar 27,85%, ternyata pada tahun 2002 Rumah Tangga Miskin (RTM) bertambah menjadi 33,38% dari total penduduk. Ini berarti selama waktu satu tahun telah terjadi penambahan Rumah Tangga Miskin (RTM) sebesar 5,53%. Atau dengan kata lain rata-rata perkembangan atau penambahan Rumah Tangga Miskin (RTM) mencapai 5,53%.



Tabel. 5.4
Perkembangan Rumah Tangga Miskin (RTM) per Kecamatan
Tahun 2001– 2002

No	Kecamatan	Tahun 2001			Tahun 2002			+/- %
		Jumlah Rumah Tangga	Jumlah RTM	%	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah RTM	%	
1	2	3	4	5=4/3	6	7	8=7/6	9
1.	Bandar K.M	10.614	3.107	29,27	9.213	3.446	37,40	8,13
2.	Perak	11.350	2.316	20,41	11.780	2.525	21,43	1,02
3.	Gudo	13.145	4.111	31,27	13.138	4.402	33,51	2,24
4.	Diwek	22.571	6.190	27,42	20.023	7.410	37,01	9,59
5.	Ngoro	16.877	4.409	32,05	14.270	6.644	46,56	14,51
6.	Mojowarno	21.257	6.893	32,43	21.086	7.112	33,73	1,30
7.	Bareng	12.897	5.184	40,20	13.367	5.777	43,22	3,02
8.	Wonosalam	7.832	2.453	31,32	8.641	2.600	30,09	- 1,23
9.	Mojoagung	16.993	3.875	22,80	16.031	4.783	29,84	7,04
10.	Sumobito	18.964	4.984	26,28	17.230	6.029	34,99	8,71
11.	Jogoroto	13.157	1.794	13,64	13.235	3.062	23,14	9,50
12.	Peterongan	15.081	2.775	18,40	13.475	3.789	28,12	9,72
13.	Jombang	31.915	5.246	16,44	26.372	6.089	23,09	6,65
14.	Megaluh	9.624	2.542	26,41	9.228	2.958	32,05	5,64
15.	Tembelang	12.523	3.787	30,24	12.908	4.204	32,57	2,33
16.	Kesamben	15.644	4.422	28,27	15.807	5.058	32,00	3,73
17.	Kudu	13.760	5.313	38,61	7.195	2.047	28,45	- 6,91
18.	Ngusikan	-	-	-	5.060	1.768	34,94	
19.	Ploso	9.928	2.604	26,23	9.846	3.388	34,41	8,18
20.	Kabuh	11.649	4.762	40,88	11.722	5.095	43,47	2,59
21.	Plandaan	10.118	4.629	45,75	9.829	5.089	51,78	6,03
TOTAL		295.899	82.396	27,85	279.456	93.275	33,38	5,53

Sumber : Pendataan Kemiskinan dengan Indikator Baru Jawa Timur Tahun 2001-2002, diolah.

5.1.3. Pelaksanaan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) di Kabupaten Jombang

Dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 21 Tahun 1998 tentang Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) Dalam penanganan kemiskinan, sasaran Inpres Nomor 21 tahun 1998 lebih menekankan pendekatan kesejahteraan yang menempatkan manusia sebagai subyek dalam sebuah model yang disebut "*People Centered*" sehingga sumber daya manusia menjadi lebih berdaya. Guna menjamin kelancaran program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin).

A. Ruang Lingkup Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin)

Secara umum ruang lingkup Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) meliputi:

- 1. Pemberdayaan Manusia.** Tujuannya adalah peningkatan SDM yang berorientasi pada :
 - a. Peningkatan keterampilan teknis dan manajerial guna mendukung penciptaan peluang usaha baru dan pengembangan usaha yang sudah ada.
 - b. Peningkatan mutu kehidupan keluarga miskin melalui perbaikan kebutuhan dasar di bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan.
 - c. Ruang lingkup kegiatannya meliputi penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, serta peningkatan partisipasi

masyarakat yang terorganisir berdasarkan keswadayaan bersama (gotong royong).

2. **Pemberdayaan usaha.** Dengan tujuan utama pengembangan usaha ekonomi produktif dan peningkatan pendapatan kelompok miskin. Ruang lingkup kegiatannya meliputi pemberian pelayanan keuangan melalui Unit Pengelola Keuangan (UPK) bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa/Kelurahan, pengembangan permodalan usaha mikro, penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis para pengusaha kecil, pembentukan dan pengembangan wirausaha baru, pengembangan kemampuan pemasaran produk, pembentukan jaringan kerja antar lembaga sosial ekonomi masyarakat, serta peningkatan hubungan antara usaha ekonomi masyarakat dengan lembaga keuangan dan permodalan.
3. **Pemberdayaan lingkungan.** Komponen ini meliputi kegiatan identifikasi kebutuhan sarana/prasarana pendukung pengembangan sosial ekonomi, kebutuhan dasar Rumah Tangga Miskin (RTM) di bidang pendidikan, kesehatan dan fisik lingkungan, pembuatan rencana teknis pelaksanaan pembangunan serta pemeliharaan. Pemberdayaan lingkungan juga mencakup pengembangan sistem pemeliharaan sarana/prasarana secara mandiri oleh masyarakat sehingga dapat

dijaga kelestarian manfaatnya. Selain itu di kembangkan pula konsep "*Kader Pelestarian*" lingkungan, yang akan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam membangun dan memelihara prasarana lingkungan secara mandiri dan berkesinambungan.

4. **Manajemen pendampingan, monitoring dan evaluasi.** Kegiatan ini meliputi penyusunan instrumen fasilitas pendampingan, pembimbingan langsung oleh Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM), kegiatan pemantauan, pengukuran kinerja dan evaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan.

B. Penetapan Lokasi dan sasaran program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin).

Untuk menetapkan desa/kelurahan sebagai lokasi pelaksanaan program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) di Kabupaten/Kota termasuk Kabupaten Jombang dengan mengacu pada pedoman adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Desa/Kelurahan lokasi program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) dilaksanakan bersama-sama antara pihak Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dengan menggunakan kriteria Desa/Kelurahan "*merah*" berdasarkan hasil Pendataan Kemiskinan dengan Indikator Baru oleh BPS Jawa Timur Tahun 2001, yang ada pada Kabupaten "*merah*" dan "*kuning*"
2. Penetapan Rumah Tangga Miskin (RTM) di pedesaan/kelurahan

“merah” sebagai sasaran utama program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), di Kecamatan “merah” dan “kuning”, berdasarkan hasil pendataan RTM yang dilakukan BPS tahun 2001. Dan penentuan siapa sasaran program ini dilaksanakan secara partisipatif melalui kegiatan identifikasi Rumah Tangga Miskin (RTM).

3. Penetapan lokasi Desa/Kelurahan yang dibiayai Dana Penyertaan dari APBD Kabupaten/Kota, ditentukan sendiri oleh pihak Kabupaten/Kota diluar Desa/Kelurahan lokasi Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) Propinsi.
4. Lokasi Desa/Kelurahan yang memperoleh dukungan pendanaan dari berbagai program pengentasan kemiskinan, seperti PPK, P2KP, P2MPD, PEMP, dan lain-lain perlu koordinasi dan sinkronisasi kegiatan, sehingga tidak terjadi overlapping pendanaan.

C. Prinsip Pengelolaan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin).

Landasan operasional program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), adalah berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. **Partisipasi.** Bahwa pengambilan keputusan dalam pengelolaan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan pelestarian dilakukan dengan memeran sertakan semua pelaku program, terutama

kelompok miskin itu sendiri.

2. **Keswadayaan.** Bahwa pengembangan program didasarkan atas pemenuhan kebutuhan nyata masyarakat dan dilaksanakan dengan men-dayaguna-kan potensi dan kemampuan lokal seoptimal mungkin.
3. **Transparan dan akuntabel.** Bahwa informasi yang berkenaan dengan pengelolaan kegiatan dipastikan diketahui oleh masyarakat luas, agar setiap warga memiliki peluang optimal dalam melaksanakan kritik maupun pengawasan, sehingga pelaksanaan program dapat dipertanggung jawabkan.
4. **Keterpaduan.** Bahwa program di kembangkan secara utuh dan menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan dilaksanakan dengan mengoptimalkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, pengusaha, LSOM, Perguruan Tinggi, dan pelaku pembangunan lainnya secara sinergis.
5. **Otonomi dan desentralisasi.** Bahwa masyarakat bersama Desa/Kelurahan diberikan kepercayaan dan kewenangan yang luas dalam pengelolaan kegiatan.
7. **Peningkatan peran dan kapasitas kaum perempuan.** Bahwa kaum perempuan mendapat prioritas sebagai pengelola maupun penerima manfaat prgram, serta memiliki kesempatan yang sama dalam proses pengambilan keputusan pembangunan.
8. **Berkelanjutan.** Bahwa pengelolaan program mampu menumbuhkan peranserta masyarakat

D. Organisasi Pengelola Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin).

Organisasi Pengelola Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) terstrata mulai dari tingkat propinsi sampai desa dengan struktur sebagai berikut:

1. Organisasi Pengelola Di Tingkat Propinsi.

- a. Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK) Propinsi. Ketua KPK adalah Wakil Gubernur, dan secara fungsional dikoordinasikan oleh BAPPEPROP.
- b. Sekretiat Tetap (Sektap) Propinsi, diketuai oleh Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas) Propinsi, dengan anggota dari Dinas/Instansi terkait lainnya.
- c. Tim Pendamping Propinsi (TPP), adalah Tim pendukung KPK dalam pengelolaan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) Propinsi. Mereka terdiri dari tenaga ahli dari Perguruan Tinggi dan LSOM yang berpengalaman di bidang pengembangan masyarakat (Community Development).

2. Organisasi Pengelola Di Tingkat Kabupaten/Kota

- a. Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK) Kabupaten / Kota, yang bertindak sebagai pengarah, perencana, pelaksana, dan pengendali program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), dengan susunan

- ... anggota Kepala Bappekab/Kota, Kepala Badan / Dinas / Kantor / Bagian Pemberdayaan Masyarakat, Dinas / Instansi terkait, perwakilan dunia usaha, Perguruan Tinggi dan Lembaga Swadaya Ormas Masyarakat (LSOM).
- b. Sekretariat Tetap (Sektap) Kabupaten/Kota, yang diketuai oleh Kepala Badan/Dinas/Kantor/Bagian Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten/Kota, dengan anggota dari Dinas/Instansi terkait lainnya.
 - c. Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK), yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota.
 - d. Koordinator Tenaga Pendamping Masyarakat (KTPM), yaitu tenaga pendukung KPK dalam pengelolaan program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) di Kabupaten/Kota, yang disediakan oleh Tim Pendamping Propinsi.
 - e. Tim Fasilitasi Kecamatan (TFK). Tim ini terdiri dari camat, selaku penanggung jawab, Kasi PMD selaku koordinator pelaksana, dan instansi sektoral Kecamatan sebagai anggota.

3. Organisasi Pengelola Program di Desa/Kelurahan.

- a. Unit Pengelola Keuangan (UPK). UPK dibentuk berdasarkan musyawarah Desa/Kelurahan, dan diharapkan dapat menjadi embrio Badan Usaha Milik Desa/Kelurahan (BUMDes), sekurang-kurangnya terdiri dari : seorang

Ketua, seorang Sekretaris, dan seorang Bendahara.

- b. Kelompok Masyarakat (Pokmas).** Pokmas adalah kesatuan dari beberapa Rumah Tangga Miskin (RTM) yang secara bersama-sama berupaya meningkatkan kemampuannya untuk mengentas dirinya dari belitan kemiskinan dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Satu Pokmas beranggotakan antara 10 s.d 25 RTM, yang dibentuk berdasarkan kesamaan bidang kegiatan atau dasar kesamaan lainnya. Setiap Pokmas dipimpin oleh seorang Ketua.
- c. Tim Pelaksana (Timlak).** Timlak di Desa/Kelurahan merupakan pelaksana kegiatan pemberdayaan manusia dan lingkungan. Susunan Timlak sekurang-kurangnya terdiri dari seorang Ketua, seorang Bendahara, dan anggota.
- d. Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM).** Yaitu tenaga yang mendampingi UPK, Pokmas dan Pemerintahan Desa dalam melaksanakan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) di Desa / Kelurahan, serta mendukung Tim Fasilitasi Kecamatan.

E. Mekanisme Pengelolaan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin).

Mekanisme pengelolaan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) meliputi beberapa tahapan sosialisasi, perencanaan, pencairan dana, pelaksanaan, pengendalian serta pertanggungjawaban dan pelestarian.

- 1 Sosialisasi.** Sosialisasi merupakan tahapan penting dalam mendukung keberhasilan proses dan kegiatan program secara keseluruhan. Sosialisasi harus dimanfaatkan oleh semua pelaku program di semua tingkatan dan pada setiap saat atau kesempatan, guna mendorong partisipasi dan pengawasan dari semua pihak sehingga dapat mencapai hasil maksimal. Sosialisasi dapat dilakukan secara formal maupun informal melalui pertemuan-pertemuan di tingkat dusun/kelompok/ lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan, musyawarah desa (musdes), melalui media cetak, elektronik dan lain-lain sesuai kondisi lokal.
- 2. Perencanaan.** Perencanaan merupakan tahapan kegiatan setelah sosialisasi program yang dilakukan dengan tujuan menyusun usulan kegiatan secara partisipatif, membahas usulan, dan menetapkan alokasi anggaran. Rangkaian kegiatan perencanaan meliputi: pra-perencanaan; mudes perencanaan; penelitian usulan Desa/Kelurahan; Rakor KPK Kabupaten/Kota; dan Rakor KPK Propinsi.

3. **Pencairan dana.** Dana Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) bersumber dari APBD Propinsi (subsidi pembangunan), dan alokasinya untuk masing-masing Kabupaten/Kota tergantung dari jumlah RTM-nya berdasarkan data PKIB BPS Propinsi Jawa Timur Tahun 2001.
4. **Pelaksanaan,** adapun pelaksanaan Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) adalah:
 - a. **Lokakarya Pra Pelaksanaan Kabupaten/Kota.** Lokakarya ini dilaksanakan selama satu hari di Kabupaten/Kota, dengan tujuan :
 - Menjelaskan alokasi dana yang ditetapkan diterima oleh masing-masing Desa/Kelurahan.
 - Penjelasan persiapan pelaksanaan program.
 - Tukar pendapat, pemberian saran antar Desa/Kelurahan maupun koordinasi untuk mengintegrasikan kegiatan yang sama melalui pola pengelolaan kegiatan bersama sehingga lebih efisien.
 - Koordinasi dan konsultasi dengan berbagai Dinas/Instansi untuk dukungan fasilitasi dan bantuan teknis.
 - b. **Musdes Pra Pelaksanaan.** Musdes Pra Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari Lokakarya Pra Pelaksanaan Kabupaten/Kota. Kegiatan ini

dilaksanakan oleh UPK dengan difasilitasi oleh TPM, dan pesertanya adalah : perwakilan Pokmas, Anggota masyarakat yang dinominasikan sebagai anggota Timlak, wakil tokoh masyarakat dan tokoh agama, unsur pemerintah Dcsa/Kelurahan & BPD, unsur lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, dll), serta wakil kelompok perempuan dan komponen lainnya.

5. **Pertemuan Progress Report (PR).** Pertemuan progress report dilakukan secara berkala oleh UPK, untuk :
 - a. membahas permasalahan yang terjadi antara UPK dengan Pokmas UEP atau pihak yang melakukan kerjasama bagi hasil dengan UPK
 - b. mengevaluasi pelaksanaan/realisasi kegiatan Timlak, pencairan dana termin pekerjaan berikutnya, dan pembahasan masalah yang timbul dan upaya penyelesaiannya.
 - c. Hasil pertemua Progress Report di catat dalam notulen rapat dan disatukan dengan laporan berkala UPK, yang selanjutnya diserahkan kepada PJOK dan Sektap Kabupaten/Kota.

5.2. Analisis dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang meliputi karakteristik dari responden dan diskripsi tentang variabel-variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat.

5.2.1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan.

1. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.5 Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase usia responden terbanyak yakni pada usia diatas 40 tahun yakni 46 % atau sebanyak 96 orang. Diurutan kedua yakni responden pada usia diantara 30 – 40 tahun sebesar 34 % atau 69 orang. Sedangkan responden pada usia dibawah 30 tahun yakni 20 % atau 40 orang.

Tabel. 5.5
Distribusi Umur Responden

Usia	Frekwensi	Persentase
< 30 tahun	40	20
30 – 40 tahun	69	34
> 40 tahun	92	46
Total	201	100

Sumber: Data kuesioner yang diolah

2. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.6. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase jenis kelamin responden

terbanyak yakni responden dengan jenis kelamin laki-laki yakni 52 % atau sebanyak 104 orang. Sedangkan responden untuk jenis kelamin perempuan yakni sebesar 48 % atau 97 orang.

Tabel.5.6
Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekwensi	Persentase
Laki-laki	104	52
Perempuan	97	48
Total	201	100

Sumber: Data kuesioner yang diolah

3. Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.7. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai petani yakni 70 % atau sebanyak 141 orang. Diurutan kedua yakni responden kelompok pedagang atau bakulan sebesar 42 % atau 21 orang. Sedangkan responden sebagai tukang yakni sebesar 9 % atau 18 orang.

Tabel. 5.7
Distribusi Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Frekwensi	Persentase
Tani/buruh tani	141	70
Bakulan	42	21
Tukang	18	9
Total	201	100

Sumber: Data kuesioner yang diolah

5.2.2. Deskripsi Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil jawaban responden yang meliputi variabel Persepsi penerima program, intervensi perangkat desa, dan variabel kinerja tenaga pendamping masyarakat, serta variabel tergantung yakni proses pemberdayaan ekonomi keluarga yang didalamnya dijelaskan pula mengenai dampak yang dihasilkan dari proses pemberdayaan ekonomi keluarga. Deskripsi responden ini didasarkan atas frekuensi dan persentase jawaban responden dari hasil kuesioner. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada gambaran di bawah ini :

5.2.2.1. Persepsi penerima program terhadap program Gerdu Taskin

Tabel 5.8
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Persepsi Penerima Program Terhadap Program Gerdu Taskin

No	Indikator	Item	Nilai										Jumlah
			1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
1	Efektifitas sosialisasi program	X1.1	8	4,0	183	91,0	5	2,5	4	2,0	1	0,5	201
2	Keterlibatan kelompok sasaran	X1.2	9	4,5	22	10,9	166	83,6	2	1,0	0	0	201
3	Pemahaman terhadap materi sosialisasi	X1.3	20	10,0	172	86,1	7	3,5	1	0,5	0	0	201
4	Persepsi terhadap status dana pinjaman	X1.4	175	87,1	22	10,9	4	2,0	0	0	0	0	201
5		X1.5	21	10,4	170	84,6	9	4,5	1	0,5	0	0	201
6	Pandangan kelompok sasaran terhadap kegiatan yang dilakukan	X1.6	14	7,0	178	88,6	8	4,0	1	0,5	0	0	201

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Keterangan

Jawaban yang sering muncul

Tabel diatas menunjukkan untuk indikator Efektifitas sosialisasi program tem sebagian besar jawaban responden pada skor jawaban 2 yakni sebanyak 182 orang (91.0 %), untuk urutan jawaban responden berikutnya yakni pada skor 1 yakni sebesar 8 (4.0 %), untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 5

(2.5 %), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 4 (2,0 %), dan untuk jawaban responden dengan skor 5 yakni sebesar 1(0,5%).

Indikator keterlibatan kelompok sasaran dalam sosialisasi program jawaban responden sebagian besar pada skor 3 yakni sebesar 166(83,6%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran terlibat. Untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 9((4,5%), untuk jawaban responden dengan skor 2 yakni sebesar 22((10,9%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 2((1,0%).

Indikator tingkat pemahaman terhadap materi sosialisasi program jawaban responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 172(86,1%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran kurang paham. Untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 20((10,0%), untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 7((3,5%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 1((0,5%).

Indikator mengenai status dana pinjaman terdiri dari dua item. Pada X1.4 jawaban responden sebagian besar pada skor 1 yakni sebesar 175(87,1%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap bahwa dana program sebagai pemberian. Untuk jawaban responden dengan skor 2 yakni sebesar 22((10,9%), untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 4((2,0%). Pada X1.5 jawaban responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 170(84,0) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap bahwa status dana pinjaman(revolving) dari program tidak mengembalikan. Untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 21((10,4%), untuk jawaban

responden dengan skor 3 yakni sebesar 9((4,5%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 1((0,5%).

Indikator sikap kelompok sasaran terhadap kegiatan yang dilaksanakan responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 170(84,6%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang perlu. Untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 14((7,0%), untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 8(4,0%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 1((0,5%).

5.2.2.2. Faktor Intervensi perangkat desa terhadap pengelola dana program program Gerdu Taskin

Tabel 5.9
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Intervensi perangkat desa Pada Pengelolaan Program Gerdu Taskin

No.	Indikator	Item	Nilai										Jumlah
			1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
1	Transparansi penggunaan dana	X2.1	29	14,4	108	53,7	63	31,3	1	5,0	0	0	201
2	Campur tangan dalam penetapan kelompok sasaran	X2.2	0	0	121	60,2	80	39,8	0	0	0	0	201
3		X2.3	1	0,5	59	29,4	106	52,7	30	14,9	5	2,5	201
4		X2.4	25	12,4	78	38,8	71	35,5	25	12,4	2	1,0	201
5	Penentuan jenis kegiatan	X2.5	18	9,0	42	20,9	139	69,2	2	1,0	0	0	201

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Keterangan :

Jawaban yang sering muncul

Indikator transparansi pengelolaan dana responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 108(53,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang transparan. Untuk jawaban responden dengan skor 3

yakni sebesar 63((31,3%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 29(14,4%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 1((0,5%).

Indikator campur tangan dalam penentuan kelompok sasaran program digambarkan pada X.2.2, X.2.3, X.2.4 . Sebagian besar pada skor 2 yakni pada X.2.2. sebesar 121(60,2%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang terbuka. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 80((39,8%). Pada X.2.4 sebagian responden menjawab dengan skor yakni 78(38,8%), untuk jawaban dengan skor 3 yakni sebesar 71(35,5%), sedangkan skor jawaban 1 dan 4 mempunyai jumlah yakni 25(12,4%).

Indikator campur tangan dalam penentuan jenis kegiatan yang dilaksanakan responden sebagian besar pada skor 3 yakni sebesar 139(69,2%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap cukup. Untuk jawaban responden dengan skor 2 yakni sebesar 42((20,9%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 18(9,0%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 2((1,0%).

5.2.2.3. Faktor Kinerja TPM pada program Gerdu Taskin

Tabel 5.10
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kinerja Tenaga Pendamping Masyarakat Pada Program Gerdu Taskin

No	Indikator	Item	Nilai										Jumlah
			1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
1	Kualitas pendamping program	X3.1	34	16,9	68	33,4	86	42,8	13	6,5	0	0	201
2	Fungsi pendampingan	X3.2	12	23,4	145	72,1	44	21,9	0	0	0	0	201
3		X3.3	47	23,4	111	55,2	37	18,4	6	3,0	0	0	201
4	Lama aktifitas pendampingan	X3.4	20	10,0	123	61,2	58	28,9	0	0	0	0	201
5		X3.5	27	13,4	26	12,9	138	68,7	10	5,0	0	0	201

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Keterangan :

Jawaban yang sering muncul

Indikator kualitas tenaga pendamping responden sebagian besar pada skor 3 yakni sebesar 86(42,8%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap cukup. Untuk jawaban responden dengan skor 2 yakni sebesar 68((33,4%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 34(16,9%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 13((6,5%).

Indikator fungsi dari kegiatan pendampingan yang dilaksanakan responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 145(72,1%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap masih kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 44((21,9%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 12(23,4%).

Indikator intensitas kehadiran pendamping yang dilaksanakan responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 123(61,2%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 58((28,9%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 27(10,0%).

5.2.2.4. Pemberdayaan ekonomi keluarga dan dampak kegiatan program

Indikator manfaat dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan responden pada Y.1 sebagian besar pada skor 3 yakni sebesar 122(90,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap cukup ada manfaatnya. Sedangkan pada Y.2 sebagian besar menjawab pada skor 2 yakni sebesar 121(60,2%). Untuk jawaban responden pada Y.1 dengan skor 2 yakni sebesar 40((19,9%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 39(19,4%).

Tabel 5.11
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pemberdayaan ekonomi Keluarga Pada Program Gerdu Taskin

No.	Indikator	Item	Nilai										Jumlah
			1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
1	Manfaat pelatihan	Y.1	0	0	40	19,9	122	60,7	39	19,4	0	0	201
2		Y.2	0	0	121	60,2	59	29,4	21	10,4	0	0	201
3	Penguasaan materi pelatihan	Y.3	22	10,9	124	61,7	30	14,9	19	9,5	6	3,0	201
4		Y.4	19	9,5	101	50,2	78	38,8	3	1,5	0	0	201
5	Kemampuan mrnggunakan manajemen usaha	Y.5	31	15,4	124	61,7	40	19,9	6	3,0	0	0	201
6	Kesesuaian kebutuhan dana	Y.6	6	3,0	108	53,7	71	35,3	16	8,0	0	0	201
7	Perubahan sikap	Y.7	76	37,8	82	40,8	43	21,4	0	0	0	0	201
8	Komunikasi dalam kelompok	Y.8	36	17,9	76	37,8	86	42,8	3	1,5	0	0	201
9	Intensitas pertemuan dalam kelompok	Y.9	23	11,4	118	58,7	45	22,4	15	7,5	0	0	201
10	Kesadaran akan kesehatan	Y.10	38	18,9	108	53,7	40	19,9	15	7,5	0	0	201
11	Aspek peningkatan wawasan	Y.11	41	20,4	106	52,7	53	26,4	1	0,5	0	0	201
12	Kemampuan menjalin hubungan	Y.12	56	27,9	107	53,2	38	18,9	0	0	0	0	201

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Keterangan :

Jawaban yang sering muncul

Indikator manfaat pelatihan yang dilaksanakan responden sebagian besar pada skor 2 dan 3. Pada Y.1 sebagian besar responden menjawab pada skor 3 yakni sebesar 122(60,7%) yang berarti manfaat pelatihan dirasakan cukup. Sedangkan pada Y.2 sebagian besar menjawab dengan skor 2 yakni sebesar 121(60,2%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap bahwa manfaat pelatihan kurang.

Indikator penguasaan materi pelatihan yang dilaksanakan responden sebagian besar pada skor 2. Pada Y.3 yakni sebesar 124(61,7%) dan pada Y.4 yakni sebesar 101(50,2) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang menguasai. Untuk jawaban responden pada Y.3 dengan skor 3

yakni sebesar 40(14,9%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 22(10,9%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 19(9,5%).

Indikator kemampuan untuk menguasai manajemen usaha yang baik, responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 124(61,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 40((19,9%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 31(15,4%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 6(3,0%).

Indikator kesesuaian kebutuhan dana responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 108(53,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 71(35,3%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 16(8,0%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 6(3,0%).

Indikator perubahan sikap mental responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 82(40,8%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 76(37,8%), untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 43(21,4%).

Indikator komunikasi dalam kelompok responden sebagian besar pada skor 3 yakni sebesar 86(37,8%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap cukup. Untuk jawaban responden dengan skor 2 yakni sebesar 76(37,8%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 36(17,9%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 3(1,5%).

Indikator intensitas pertemuan kelompok dengan pihak yang terkait responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 118(58,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 45(22,4%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 23(11,4%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 15(7,5%).

Indikator kesadaran akan kesehatan responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 108(53,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran masih kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 40(19,9%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 38(18,9%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 15(7,5%).

Indikator peningkatan wawasan responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 106(52,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 53(26,4%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 41(20,4%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 1(0,5%).

Tabel 5.12
Frekuensi Pendapat Responden Tentang Dampak Peningkatan Pendapatan Pada ProgramGerdu Taskin

No.	Indikator	Item	Nilai										Jumlah
			1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
1	Manfaat bagi kegiatan usaha	P.1	37	18,4	113	56,2	39	19,4	12	6,0	0	0	201
2	Peningkatan pendapatan	P.2	43	21,4	112	55,7	46	22,9	0	0	0	0	201
3	Nilai tambah bagi usaha	P.3	52	26,4	118	58,7	30	14,9	0	0	0	0	201

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Keterangan :

Jawaban yang sering muncul

Indikator manfaat bagi kegiatan usaha responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 113(56,2%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 39(19,4%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 37(18,4%), untuk jawaban responden dengan skor 4 yakni sebesar 12(6,0%).

Indikator besar peningkatan pendapatan responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 112(55,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 46(22,9%), untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 43(21,4%). Oleh karena pemberdayaan ekonomi keluarga tidak dapat meningkatkan pendapatan sasaran program sehingga tingkat mampu meningkatkan daya beli dari masyarakat penerima program.

Indikator nilai tambah bagi usaha responden sebagian besar pada skor 2 yakni sebesar 118(58,7%) dengan pengertian sebagian besar kelompok sasaran menganggap kurang. Untuk jawaban responden dengan skor 1 yakni sebesar 52(26,4%), untuk jawaban responden dengan skor 3 yakni sebesar 30(14,9%).

5.3. Uji Validitas Reliabilitas

5.3.1. Validitas Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data penelitian, dan untuk mengetahui indeks validitas angket tersebut digunakan rumus *product moment correlation* dari Pearson yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Korelasi Product Moment (nilai validitas item kasar)

Validitas sebuah alat ukur diketahui dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan total skor masing-masing item. Validitas atau *correlation* dinyatakan valid apabila mempunyai nilai *correlation* (r) hitung lebih besar dari r standar yaitu 0,3 menurut Solimun (2000; 81). Pengujian menggunakan uji Pearson atau Product Moment. Penentuan valid tidaknya item kuesioner dengan melihat r korelasi Pearson. Jika r korelasi diatas 0,3 maka valid dan jika dibawah 0,3 berarti tidak valid.

Hasil selengkapnya pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.13. Validitas Jawaban Responden

Variabel	Indikator		Kesimpulan
Persepsi penerima program	X1.1	0,7852	Valid
	X1.2	0,5640	Valid
	X1.3	0,7017	Valid
	X1.4	0,5154	Valid
	X1.5	0,7017	Valid
	X1.6	0,5490	Valid
Intervensi perangkat desa	X2.1	0,8250	Valid
	X2.2	0,8261	Valid
	X2.3	0,8930	Valid
	X2.4	0,6753	Valid
	X2.5	0,9081	Valid
Kinerja TPM	X3.1	0,7388	Valid
	X3.2	0,3304	Valid
	X3.3	0,8607	Valid
	X3.4	0,7388	Valid
	X3.4	0,4945	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah

5.3.2. Reliabilitas Alat Ukur

Koefisien alpha atau *cronbach's alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas atau konsistensi internal diantara butir-butir pertanyaan dalam suatu instrument. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (Malhotra dalam Solimun, 2002: 81).

Nilai reliabilitas konsistensi internal ditunjukkan dalam Tabel dibawah ini, untuk koefisien alfa masing-masing variabel dalam setiap variabel dan dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Dengan demikian item pengukuran pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan uji alpha cronbach. Uji ini sangat sesuai untuk pengujian yang menggunakan teknik *one shot technique*. Indikator variabel dinyatakan reliabel jika nilai signifikansi alpha lebih kecil dari 0,05. (hasil selengkapnya uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran).

Tabel. 5.14. Reliabilitas Jawaban Responden

Variabel	Kesimpulan
Persepsi penerima program	Reliabel
Intervensi perangkat desa	Reliabel
Kinerja TPM	Reliabel

Sumber : Data kuesioner yang diolah

5.4. Hasil Pengujian Regresi

5.4.1 Uji Asumsi Regresi

Pengujian asumsi regresi digunakan terutama untuk pengujian hipotesis utama yaitu mengetahui pengaruh persepsi penerima program, intervensi

perangkat desa, dan kinerja tenaga pendamping masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Dalam model regresi linier berganda terdapat 3 persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :

1. Tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.
2. Varians dari semua kesalahan pengganggu adalah sama (homokedastis).
3. Tidak terjadi otokorelasi antar kesalahan-kesalahan pengganggu (hanya digunakan untuk data yang bersifat *time series*).

A. Pengujian Gejala Multikolinearitas

Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF.

Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel dalam model regresi. Hakim (2001 : 301) menyebutkan angka VIF toleransi untuk terhindar dari gejala multikolinearitas ini antara 1 – 5.

Tabel 5.15
Uji Gejala Multikol Variabel Bebas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Persepsi penerima program	0,964	1,037 < 5	Bebas Multikol
Intervensi perangkat desa	0,880	1,136 < 5	Bebas Multikol
Kinerja TPM	0,909	1,100 < 5	Bebas Multikol

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Hasil pengujian multikol menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel bebas mendekati 1 atau nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) lebih kecil dari 5,

sehingga dapat dikatakan sudah tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara masing-masing variabel bebas tersebut.

B. Pengujian Gejala Heterokedastisitas

Pengujian gejala heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu atau residual (sisa) dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homokedastisitas pada model yang digunakan, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Gejala heterokedastisitas ini diketahui dengan menggunakan analisis metode uji Glejser. Jika nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka dapat dikatakan item bebas dari gejala heterokedastisitas atau terjadi homokedastis.

Tabel 5.16
Uji Signifikansi t hitung pada Uji Glejser

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Persepsi penerima program	0.000	1.000	Homokedastis
Intervensi perangkat desa	0.000	1.000	Homokedastis
Kinerja TPM	0.000	1.000	Homokedastis

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homokedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara nilai residu / sisa dengan

variabel bebas sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebas.

C. Pengujian Gejala Autokorelasi

Oleh karena data yang digunakan adalah data *cross sectional* dan bukan *time series* maka pengujian autokorelasi tidak dilakukan.

5.4.2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil pengujian regresi linier berganda antara persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga dengan menggunakan program *SPSS versi 10.01* :

Tabel 5.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Beta	t hitung	Tingkat Sig.	Keterangan
Konstanta	1,941		11,693	0,000	Signifikan
Persepsi penerima program	0,130	0,260	4,659	0,000	Signifikan
Intervensi perangkat desa	-0,121	-0,482	-8,248	0,000	Signifikan
Kinerja TPM	0,168	0,144	2,511	0,013	Signifikan
F hitung				45,111	
Sig.				0,000	
R				0,638	
R²				0,407	

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.15 , maka model regresi tersebut dapat dianalisa berdasarkan koefisien-koefesiennya.

Model persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel diatas adalah

$$Y = 1,941 + 0,130 X_1 - 0,121 X_2 + 0,168 X_3$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa :

1. Jika variabel persepsi penerima progam berubah maka pemberdayaan ekonomi keluarga akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila persepsi penerima progam meningkat, maka pemberdayaan ekonomi juga meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,130. Dan sebaliknya jika persepsi penerima program menurun, maka pemberdayaan ekonomi keluarga juga menurun dengan koefisien regresi sebesar 0,130.
2. Jika variabel intervensi perangkat desa berubah maka pemberdayaan ekonomi keluarga juga akan berubah. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan. Apabila intervensi perangkat desa meningkat, maka pemberdayaan ekonomi keluarga akan menurun dengan koefisien regresi sebesar 0,121. Dan sebaliknya jika intervensi perangkat desa menurun, maka pemberdayaan ekonomi keluarga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,121.
3. Jika variabel kinerja tenaga pendamping masyarakat berubah maka kinerja akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila kinerja tenaga pendamping masyarakat meningkat, maka pemberdayaan ekonomi keluarga juga meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,168 . Dan sebaliknya jika kinerja tenaga pendamping masyarakat menurun, maka

pemberdayaan ekonomi keluarga juga menurun dengan koefisien regresi sebesar 0,168.

4. Nilai konstanta sebesar 1,941 yang berarti jika semua variabel konstan maka pemberdayaan ekonomi keluarga masih bersifat positif.

5.4.3. Koefisien Determinasi Berganda dan Koefisien Korelasi Berganda

A. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared = 0,407, berarti secara bersama-sama 40,7 % perubahan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X_1 , X_2 , X_3 , atau dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 40,7 %. Sedangkan sisanya yaitu 59,3 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam kerangka konsep ini.

B. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda (R) = 0,638 menunjukkan adanya hubungan secara bersama-sama yang cukup kuat antara ketiga variabel bebas terhadap variabel pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai variabel tergantung.

5.4.4. Pembuktian Hipotesis

A. Pembuktian Hipotesis Pertama (Uji F)

Hipotesis dari penelitian ini menduga bahwa ada pengaruh bersama-sama variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa, dan kinerja tenaga pendamping terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Untuk menguji kebenaran

hipotesis tersebut dilakukan uji F. Untuk mengetahui bahwa ada pengaruh dapat diketahui dengan melihat dari *level of significant* $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan formulasi H_0 dan H_a adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa, dan kinerja tenaga pendamping masyarakat, secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa, dan kinerja tenaga pendamping, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga.

Oleh karena tingkat signifikansi uji F sebesar 0,000 ($p < 0.05$) berarti variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa, dan kinerja tenaga pendamping masyarakat secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Dari hasil tersebut maka **H_0 ditolak dan berarti H_a diterima.**

B. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dan untuk menentukan variabel yang berpengaruh dominan diantara variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa, dan kinerja tenaga pendamping masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan tabel 5.15, diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} variabel persepsi penerima program (X_1) sebesar 4,659 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X_1) terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga.
2. Nilai t_{hitung} variabel Intervensi perangkat desa (X_2) sebesar -8,248 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel intervensi perangkat desa (X_2) terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga.
3. Nilai t_{hitung} variabel kinerja TPM (X_3) sebesar 2,511 dengan tingkat signifikansi 0,013 ($p < 0,05$). Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja TPM terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan nilai beta dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan pada pemberdayaan ekonomi keluarga pada program gerdu taskin adalah persepsi penerima program karena mempunyai nilai beta yang lebih besar dibandingkan variabel yang lain.

BAB 6

PEMBAHASAN

Penelitian tentang faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi keluarga yang mencakup tiga variabel bebas yakni persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan dengan permasalahan yang terkait dengan kendala-kendala yang dialami oleh program tersebut yang dalam pelaksanaannya menunjukkan hasil yang kurang baik.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping masyarakat berpengaruh terhadap program pemberdayaan ekonomi keluarga di Kabupaten Jombang. Yang berarti **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Dari hasil penelitian juga diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared = 0,407, berarti bahwa 40,7 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama. Sedangkan sisanya yaitu 59,3 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model ini. Disamping itu juga diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,638 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping masyarakat sebagai variabel

bebas terhadap variabel pemberdayaan ekonomi keluarga pada program Gerdu Taskin Jombang sebagai variabel tergantung.

Dari ketiga variabel tersebut baik variabel persepsi penerima program, intervensi perangkat desa dan kinerja tenaga pendamping masyarakat masih perlu untuk dikaji lebih lanjut. Kajian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah ketiga – tiganya juga berpengaruh secara parsial atau apakah terdapat variabel yang tidak berpengaruh. Selanjutnya dilakukan pula pembahasan tentang jenjang atau peringkat dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan maksud agar mengetahui variabel manakah yang lebih berpengaruh dibandingkan variabel lainnya.

6.1.1 Pengaruh Persepsi penerima program terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang

Hasil pengujian regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel persepsi penerima program (X_1) sebesar 4,260 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi penerima program (X_1) terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang. Nilai positif menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat searah. Nilai beta yang diperoleh yakni 0,260. Nilai beta tersebut berfungsi sebagai indikator untuk melihat jenjang atau urutan pengaruh. Dari nilai

beta tersebut variabel persepsi penerima program mempunyai pengaruh pada jenjang kedua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Soetrisno R yang menemukan berbagai hambatan dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan pada Program Inpres Desa Tertinggal(IDT). Hambatan-hambatan tersebut meliputi :

1. Kemampuan dan pengetahuan yang masih lemah dalam bidang usaha.
2. Bantuan dana IDT dianggap sebagai miliknya.
3. Kesadaran dalam pengembangan usaha yang rendah
4. Pendidikan yang rendah
5. penyakit dan kematian ternak pada bidang usaha peternakan.
6. Aspek pemasaran.

Adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan adanya pengaruh linier positif yaitu jika variabel persepsi penerima program tersebut ditingkatkan maka akan meningkat pemberdayaan ekonomi keluarga. Begitu pula jika variabel persepsi tersebut variabel di turunkan akan menyebabkan pengaruh yang menjadikan proses pemberdayaan ekonomi keluarga menurun.

Persepsi penerima program Gerdu Taskin yang rendah tersebut mempunyai pengertian bahwa dana pinjaman yang berasal dari program Gerdu Taskin tersebut adalah dianggap sebagai pemberian semata-mata. Hal tersebut oleh Soetrisno disebut atau disamakan dengan pengertian sebagai

hak milik. Kondisi tersebut disebabkan oleh karena efektivitas sosialisasi program yang masih belum cukup(kurang). Sehingga berpengaruh tingkat pemahaman terhadap status dana program dan kesadaran akan tujuan dari program Gerdu Taskin.

Meski dari aspek keterlibatan masyarakat miskin selaku penerima program dalam proses sosialisasi program sudah termasuk cukup, ini tidak otomatis membawa pengaruh yang positif terhadap pemahaman dan kesadaran dari penerima program. Keterlibatan kelompok sasaran aspek penting dalam proses partisipasi. Sehingga keterlibatan kelompok sasaran merupakan prasyarat atau kondisi yang harus ada dalam proses pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat tidak terbatas pada aspek-aspek luar saja, tetapi harus mencakup aspek penting dalam pengambilan keputusan.

Senada dengan kesimpulan tersebut Friedmann berpendapat bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri masyarakat sendiri merupakan unsur yang sungguh penting dalam hal ini. Dengan dasar pandang demikian, maka pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi(Friedmann,1992: 34).

6.2 Pengaruh Intervensi Perangkat Desa terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada program Taskin di Kabupaten Jombang

Hasil pengujian regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel intervensi perangkat desa (X_2) sebesar -8,248 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel intervensi perangkat desa (X_2) terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang. Nilai beta yang diperoleh yakni -0,482. Nilai beta tersebut berfungsi sebagai indikator untuk melihat jenjang atau urutan pengaruh. Dari nilai tersebut variabel intervensi perangkat desa mempunyai pengaruh pada jenjang pertama.

Variabel intervensi perangkat desa menunjukkan adanya pengaruh linier negatif (terbalik). Pengaruh linier negatif artinya jika nilai variabel intervensi perangkat desa ditingkatkan maka akan mempunyai pengaruh yang menurun terhadap proses pemberdayaan ekonomi keluarga. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel intervensi perangkat desa diturunkan atau dikecilkan akan menyebabkan meningkatnya pemberdayaan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor intervensi perangkat desa termasuk tinggi menyebabkan proses pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi rendah. Intervensi tersebut diwujudkan dalam bentuk penentuan kelompok sasaran dan transparansi penggunaan dana. Dalam penentuan kelompok sasaran perangkat desa baik itu kepala desa, kepala dusun, serta

perangkat desa lainnya memaksakan kehendak terutama berkaitan dengan siapa-siapa yang akan menerima program. Pengelola program yang dalam hal ini yakni UPK cenderung tidak mempunyai keberanian untuk menolak daftar nama calon penerima program yang dianggap tidak layak menerima dana program Gerdu Taskin.

Berkaitan dengan transparansi penggunaan dana terjadi pada saat program berjalan beberapa saat lamanya. Pada awal pencairan relatif masih tergolong baik dimana penggunaan anggaran masih sesuai dengan pos-pos yang disediakan. Problem yang terjadi yakni pada saat perguliran dana kepada calon penerima program yang lainnya.

Sementara dalam penentuan jenis kegiatan menunjukkan bahwa perangkat desa tidak terlalu mencampuri kegiatan pengelola program. Jenis kegiatan yang dimaksudkan ($X_{2.5}$) yakni jenis kegiatan yang bersifat fisik. Hal ini disebabkan jenis kegiatan yang dilaksanakan merupakan hasil dari musyawarah.

Pemberdayaan ekonomi keluarga yang kurang berhasil yang dipengaruhi oleh karena campur tangan perangkat desa sesuai dengan pendapat dari Muhtar Sarman menyebutkan bahwa terdapat empat pokok masalah yang dihadapi dalam program pengentasan kemiskinan yang antara lain ; penentuan kelompok sasaran program masih sangat dipengaruhi oleh vested interest dari aparat pemerintah (Sarman, 1997; 38). Penentuan kelompok sasaran yang banyak dipengaruhi atau dikendalikan perangkat desa menyebabkan terjadinya program yang salah sasaran. Hal senada pula

di utarakan oleh soetrisno bahwa akibat sangat dominannya perangkat desa dalam program pengentasan kemiskinan menyebabkan pilihan jenis usaha yang di miliki oleh kelompok sasaran menjadi tidak tepat dengan kebutuhan usahanya.

Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa perangkat desa yang dalam hal ini sebagai pihak pemerintah atau penguasa didesa masih belum dapat memiliki komitmen untuk mendistribusikan kekuasaan untuk mengatur dana program sesuai aturan yang ditentukan.

Keengganan perangkat desa untuk memberikan keleluasaan kepada pengelola program Gerdu Taskin sesuai dengan pendapat Mohtar Mas' oed bahwa kekuasaan apabila ditinjau dari prespektif distributif maka cenderung untuk menghalangi atau menghambat proses pemberdayaan(Mas' oed, 1994: 100-101).

6.3 Pengaruh Kinerja Tenaga Pendamping Masyarakat(TPM) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang

Hasil pengujian regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel kinerja tenaga pendamping masyarakat (X_3) sebesar 2,511 dengan tingkat signifikansi 0,013 ($p > 0,05$). Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja tenaga pendamping masyarakat (X_3) terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupten Jombang. Dengan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel

kinerja tenaga pendamping masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga menunjukkan pengaruh linier positif. Pengaruh linier positif mempunyai pengertian bahwa setiap kenaikan pada variabel kinerja tenaga pendamping akan selalu diikuti pula kenaikan oleh variabel pemberdayaan ekonomi keluarga. Begitu pula sebaliknya setiap penurunan pada variabel kinerja tenaga pendamping akan menyebabkan penurunan juga pada variabel pemberdayaan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Sarman:

1. Pertama, penentuan kelompok sasaran program masih sangat dipengaruhi oleh vested interest dari aparat pemerintah.
2. Kedua pilihan usaha yang dikembangkan oleh kelompok cenderung hanya terbatas pada jenis usaha telah dikenali dan tanpa melihat prospek usaha maupun pasar.
3. Ketiga, tidak ada cara untuk mengantisipasi kasus kegagalan usaha yang dialami oleh anggota pokmas.
4. Keempat peran pendamping pokmas yang tidak maksimal(Sarman, 1997;38)

Rendahnya kinerja tenaga pendamping masyarakat disebabkan oleh karena waktu atau lama pendampingan yang sangat terbatas sehingga menyebabkan fungsi-fungsi pendampingan yang kurang maksimal. Lama aktivitas pendampingan menunjukkan nilai yang masih kurang dengan angka sebesar 61,2%. Terkait dengan kondisi tersebut maka fungsi-fungsi pendampingan juga menunjukkan kinerja yang masih kurang yakni dengan

nilai mencapai 55,2%. Kondisi tersebut juga ditambah dengan aspek kualitas tenaga pendamping yang hanya terbatas pada kualifikasi rata-rata(cukup).

Dengan kinerja tenaga pendamping masyarakat yang masih kurang mengakibatkan pemberdayaan ekonomi keluarga tidak dapat berjalan dengan baik. Berbagai hal yang menjadi target dalam program Gerdu Taskin belum dapat tercapai.

Sebagai contoh perubahan sikap dan wawasan kelompok sasaran, kemampuan untuk menerapkan manajemen usaha yang baik, dan kesadaran akan pentingnya kesehatan masih menunjukkan hasil yang kurang baik. Berbagai target yang belum tercapai tersebut berdampak pada upaya peningkatan pendapatan kelompok sasaran belum dapat tercapai. Atau dengan kata lain bahwa dengan adanya program Gerdu Taskin belum dapat meningkatkan pendapat masyarakat miskin.

BAB 7**KESIMPULAN DAN SARAN****7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah Variabel persepsi penerima program, variabel intervensi perangkat desa dan variabel kinerja tenaga pendamping masyarakat secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang atau dengan kata lain. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama adalah 40,7 %. Koefisien korelasi berganda yakni sebesar 0,638 menunjukkan adanya hubungan secara bersama-sama yang cukup kuat antara variabel bebas terhadap Variabel terikat.

Sedangkan pengaruh masing-masing variabel dapat disimpulkan :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi penerima program (X_1) dan pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel intervensi perangkat desa (X_2) terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang. Namun pengaruh tersebut bersifat linier terbalik yakni apabila variabel intervensi perangkat desa (X_2) naik maka variabel pemberdayaan ekonomi keluarga (Y) akan menurun, dan begitu pula sebaliknya.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja tenaga pendamping (X_3) terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kabupaten Jombang.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka agar proses pemberdayaan ekonomi keluarga miskin pada Program Gerdu Taskin ataupun untuk program-program lain yang terkait dengan pengentasan kemiskinan dapat berjalan dengan lebih baik, maka diperlukan langkah-langkah yang terintegrasi dari berbagai aspek. Hal ini disebabkan karena faktor yang satu tidak bisa terlepas dari faktor yang lain. Adapun hal-hal perlu untuk dipertimbangkan dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga yakni sebagai berikut :

1. Dalam setiap program yang akan hendak akan diluncurkan diperlukan upaya-upaya optimal untuk meluruskan persepsi masyarakat tentang status dari dana program tersebut sebagai dana pemberian semata-mata yang kemudian dianggap sebagai hak miliknya. Untuk itu perlu bagi pelaksana program pada tingkat kabupaten atau lembaga sejenis untuk memprioritaskan kegiatan untuk meluruskan persepsi tentang program pengentasan kemiskinan. Selanjutnya agar proses tersebut dapat tuntas maka hendaknya program tidak dilakukan secara terburu-buru yang biasanya selalu dikaitkan dengan pendekatan tahun anggaran. Jika

masyarakat belum siap maka sebaiknya dana program tidak dicairkan terlebih dahulu.

2. Untuk membatasi intervensi perangkat desa maka perlu dilakukan upaya dalam membuat keputusan hendaknya diambil dalam forum musyawarah. Disamping perlu juga dibuat kejelasan fungsi dan peran dari perangkat dalam proses pelaksanaan program. Ini perlu dilakukan disebabkan karena ketika perangkat desa tidak mendapatkan peran maka cenderung untuk melakukan provokasi kepada masyarakat.
3. Kehadiran dari tenaga pendamping masyarakat yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam program masih sangat dibutuhkan. Untuk itu maka diperlukan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan. Disamping itu perlu ditentukan jumlah beban tanggung jawab yang cukup atau tidak berlebihan serta penyediaan biaya kebutuhan yang memadai. Dari hasil penelitian yang menyebabkan kinerja tenaga pendamping masyarakat diantaranya karena beban kerja yang terlalu berlebihan dan fasilitas yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrisond (1997), *"Agenda Ekonomi Kerakyatan"* pustaka Pelajar, Yokyakarta.
- Bayo, Ala (1981), *Kemiskinan dan strategi memerangi Kemiskinan*", Liberty, Yokyakarta.
- Blanchard, Ken, John P. Carlos, Al"an Randolph((2001), *Three Keys to Empowerment: Release the Power within People for Ashtonishing Results*, Berret-Koehler Publishers, Inc, San Francisco.
- Chambers, Robert (1983), *"Rural Development"* : Putting the last First, Longman, London.
- Cohen, John M. dan Normat T. Uphoff (1980), *"Participation's Place in Rural Development: seeking Clarity trough Specificity"* dalam World Development.
- Dewanta, Awan Setya dkk(1995), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Freire, Paulo (1970), *"A Pedagogy of the Oppressed"*, Penguin, London
- Friedmann, John (1992), *"Empowerment: The Politics of Alternative Development"*, Blacwell Book, Cambridge Mass.
- Geertz, Hildred(1985), *Keluarga Jawa*, Jakarta, grafiti press
- Gibson, James L(1993), *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Erlangga

- Kartasasmita, Ginanjar (1995), *"Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tinjauan Administrasi"*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang, 27 Mei 1995.
- Kuncoro, Mudrajad (1997), *"Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)"*, Edisi I, UPP AMP YKIN, Yogyakarta.
- Mubyarto, (1995) *Kaji Lindak IHT 1994 - 1997*, Aditya Media, Yogyakarta
- Nasir, M, *Metode Penelitian* (1999), Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nurgiyanto, Burhan, *Statistik Terapan* (2000), Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Priyono, Onny S& AMW Pranaka(1996), *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta, CSIS
- Sayogyo (1996), *"Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum pangan"*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Soegiono (1997), *"Metode Penelitian Administratif"*, Alfabeta Bandung.
- Soemardjan, Selo(1986), *Perubahan Sosial di Jogjakarta*, GMU Press
- Soetrisno, R. (1999), *"Pengentasan Kemiskinan dan Perubahan Sosial (Studi Kasus di Desa Ngaliman, Kecamatan Sawahan Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk)"*, Tesis PPSUB, Malang.
- Solimun,(2002), *Structural Equation Modelling*, Malang, Universitas Negeri Malang
- Sumarti, Titik (2000) *Penguatan Aspirasi Budaya Lokal sebagai Landasan Membangun Keluarga di Pedesaan*, Jurnal Sosiologi Indonesia no 4.

Sugiyono, (2003), *statistika untuk Penelitian*, bandung, CV Alfabeta

Sugiyono,(1993), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, CV Alfabeta

Suyanto, Bagong(1999), *Pemberdayaan dan Resistensi Diskursif Masyarakat Miskin*, Thesis PPS Unair

Tjokroamijojo, Bintoro (1985), "*Pengantar Administrasi Pembangunan*", LP3ES, Jakarta.

Weiner, Myron, (ed) (1967), "*Modernization: The Dynamics Of Growth, (Voice of AmericaForum Lectures)*", Cambridge Mass, 1967.

-----,"*Efektifitas Dana Bantuan Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Jombang*, Balitbangda Kabupaten Jombang, 2004

-----,"*Juklak Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan(Gerdu Taskin)*", Tahun 2003

-----,"*Program Jaring Pengaman Sosial*", Tim Koordinasi Pengelolaan Program Jaring Pengaman Sosial 1999/2000

-----,"*Program Pembangunan Nasional 2001-2005*", Propenas 2001-2005.

-----,"*Rencana Induk Pengentasan Kemiskinan Kabupaten Jombang Tahun 2003*", Bappeda Kabupaten Jombang, 2003

Kuesioner Penelitian
Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi
Keluarga Pada ProgramGerdu Taskin Di Kab. Jombang

DATA PRIBADI RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Status perkawinan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan :
7. Penghasilan perbulan :
8. Kedudukan didalam program : Pengurus UPK, Ketua kelompok, anggota kelompok

FAKTOR PERSEPSI PENERIMA PROGRAM TERHADAP DANA PROGRAM GERDU TASKIN

9. Apakah acara rapat sosialisasi program Gerdu Taskin dilakukan secara intensif(sering atau sesuai dengan yang ditentukan)?
 - a. tidak pernah
 - b. kurang
 - c. cukup
 - d. sering
 - e. sangat sering
10. Apakah kelompok sasaran semuanya turut terlibat dalam musyawarah tersebut ?
 - a. tidak ada yang terlibat
 - b. sebagian kecil terlibat
 - c. cukup banyak
 - d. sebagian besar
 - e. semua terlibat
11. Apakah anda paham terhadap materi yang disampaikan pada muyawarrah tersebut ?
 - a. tidak paham
 - b. kurang paham
 - c. cukup
 - d. paham
 - e. sangat paham
12. Setelah proses sosialisasi dilaksanakan, Apa yang anda benar-benar telah memahami tentang fungsi program Gerdu Taskin ?
 - a. Tidak paham sama sekali
 - b. Kurang paham
 - c. cukup
 - d. paham
 - e. sangat paham
13. Apakah anda memahami status dana pinjaman program Gerdu Taskin?
 - a. tidak paham
 - b. kurang mengerti
 - c. cukup

- d. mengerti
 - e. sangat mengerti
14. Apa pendapat anda tentang kegiatan pelatihan yang dilakukan pada program Gerdu Taskin tersebut?
- a. Tidak ada gunanya
 - b. Kurang berguna(asal ikut)
 - c. Cukup
 - d. Penting untuk ikut karena berguna
 - e. Sangat penting

FAKTOR INTERVENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN PROGRAM GERDU TASKIN

15. Apakah penggunaan dana dikelola secara transparan?
- a. tidak transparan
 - b. kurang transparan
 - c. cukup
 - d. transparan
 - e. sangat transparan
16. Apakah penentuan kelompok sasaran dilakukan secara terbuka dalam musyawarah?
- a. tertutup
 - b. kurang terbuka
 - c. cukup
 - d. terbuka
 - e. sangat terbuka
17. Dalam penentuan sasaran program apakah perangkat desa memaksakan kehendaknya?
- a. memaksakan kehendak
 - b. kurang demokratis
 - c. cukup
 - d. tidak memaksakan kehendak
 - e. sangat demokratis
18. Apakah keterlibatan perangkat desa dalam program Gerdu Taskin terlalu mencampuri urusan pengelola kegiatan ?
- a. Mencampuri urusan pengelola
 - b. kurang memberi kebebasan
 - c. cukup
 - d. tidak campur tangan
 - e. melakukan sesuai dengan prosedur
19. Apakah penentuan kegiatan dilakukan melalui proses yang demokratis?
- a. tidak demokratis
 - b. kurang demokratis
 - c. cukup
 - d. demokratis
 - e. sangat demokratis

FAKTOR KINERJA TENAGA PENDAMPING MASYARAKAT DALAM PROGRAM GERDU TASKIN

20. Berkaitan dengan kualitas dari tenaga pendamping, apakah sudah memadai?

- a. tidak baik
 - b. kurang baik
 - c. cukup
 - d. baik
 - e. sangat baik
21. Apakah pendamping masyarakat melakukan fungsinya secara optimal dalam pelaksanaan pelatihan?
- a. tidak maksimal
 - b. kurang maksimal
 - c. cukup
 - d. maksimal
 - e. sangat maksimal
22. Apakah peran dilakukan oleh tenaga pendamping telah mendorong anda untuk dapat meningkatkan keinginan untuk maju ?
- a. tidak berpengaruh
 - b. kurang punya dampak
 - c. cukup
 - d. berpengaruh
 - e. sangat berpengaruh
23. Bagaimana aktivitas pertemuan yang diadakan dengan tenaga pendamping selama program berlangsung?
- a. tidak pernah
 - b. kurang
 - c. cukup
 - d. sering
 - e. sering sekali
24. Apakah lama waktu yang di pergunakan tenaga pendamping telah memenuhi seperti yang diharapkan?
- a. Tidak memenuhi harapan
 - b. Kurang memenuhi harapan
 - c. cukup
 - d. memenuhi harapan
 - e. sangat memenuhi harapan

PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA PADA PROGRAM GERDU TASKIN

25. Apakah pelatihan yang diberikan memberikan manfaat bagi anda?
- a. tidak memberikan manfaat
 - b. kurang dapat memberikan manfaat
 - c. cukup
 - d. dapat meningkatkan
 - e. sangat mampu meningkatkan
26. Apakah pelatihan yang dilaksanakan telah dapat meningkatkan ketrampilan anda terkait dengan usaha yang anda tekuni selama ini?
- a. tidak meningkatkan ketrampilan
 - b. kurang dapat meningkatkan
 - c. cukup
 - d. dapat meningkatkan

- c. sangat mampu meningkatkan
27. Apakah anda memahami dan menguasai materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut?
- tidak memahami dan menguasai materi pelatihan
 - kurang dapat memahami
 - cukup
 - dapat memahami dan menguasai
 - sangat mampu memahami dan menguasai
28. Apakah saat ini anda telah menguasai ketrampilan atau teknologi tepat guna(TTG) yang diberikan pada pelatihan tersebut ?
- tidak menguasai TTG
 - kurang dapat
 - cukup
 - dapat meningkatkan TTG
 - sangat mampu meningkatkan
29. Apakah anda telah mampu menjalankan prinsip manajemen dengan baik dalam menjalankan usaha anda?
- tidak menjalankan manajemen usaha
 - kurang dapat menjalankan
 - cukup
 - dapat meningkatkan/menjalankan
 - sangat mampu menjalankan
30. Apakah dana yang disalurkan pada anda sudah sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan usaha anda?
- tidak memenuhi
 - kurang memenuhi
 - cukup
 - memenuhi
 - sudah sangat memadai
31. Apakah dengan program ini telah memberikan semangat dan tekad yang kuat untuk bangkit dari kemiskinan?
- tidak meningkatkan semangat dan tekad
 - kurang dapat meningkatkan
 - cukup
 - dapat meningkatkan
 - sangat mampu meningkatkan
32. Apakah proses komunikasi dan pendidikan didalam kelompok berjalan dengan baik?
- tidak berjalan
 - kurang dapat berjalan
 - cukup
 - dapat berjalan
 - sangat mampu menjalankan
33. Apakah pertemuan kelompok(dan anggotanya) dengan petugas pelaksana, TPM dan UPK telah sering dilakukan?
- tidak pernah
 - kurang
 - cukup

- d. sering
 - e. sangat sering
34. Apakah program Gerdu Taskin ini telah menjadikan keluarga anda semakin menyadari arti kesehatan bagi keluarga?
- a. tidak meningkatkan kesadaran
 - b. kurang dapat meningkatkan
 - c. cukup
 - d. dapat meningkatkan
 - e. sangat mampu meningkatkan
35. Apakah program ini telah dapat memperluas wawasan dan penalaran tentang permasalahan kemiskinan?
- a. tidak meningkatkan wawasan
 - b. kurang dapat meningkatkan
 - c. cukup
 - d. dapat meningkatkan
 - e. sangat mampu meningkatkan
36. Apakah dengan program Gerdu Taskin ini keluarga anda mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat atau menciptakan suasana yg harmonis ?
- a. tidak mampu
 - b. kurang mampu
 - c. cukup
 - d. mampu
 - e. sangat mampu

DAMPAK PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT MISKIN

37. Apakah dana program gerdu Taskin tersebut bermanfaat bagi kegiatan ekonomi keluarga anda ?
- a. tidak bermanfaat
 - b. kurang bermanfaat
 - c. cukup
 - d. bermanfaat
 - e. sangat bermanfaat
38. Berapa besar peningkatan pendapatan yang telah diperoleh setelah diadakan program Gerdu Taskin?
- a. Tidak ada peningkatan
 - b. - 20%
 - c. 20% - 40%
 - d. 40% - 60%
 - e. 60% -
39. Apakah dengan adanya program Gerdu Taskin ini telah mampu memberikan nilai tambah terhadap usaha anda?
- a. tidak meningkatkan nilai tambah
 - b. kurang dapat meningkatkan
 - c. cukup
 - d. dapat meningkatkan
 - e. sangat mampu meningkatkan

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja tenaga pendamping , Image penerima program, Intervensi perangkat desa		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Pemberdayaan ekonomi keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.398	.1614

- a. Predictors: (Constant), Kinerja tenaga pendamping , Image penerima program, Intervensi perangkat desa
b. Dependent Variable: Pemberdayaan ekonomi keluarga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.525	3	1.175	45.111	.000 ^a
	Residual	5.131	197	2.605E-02		
	Total	8.657	200			

- a. Predictors: (Constant), Kinerja tenaga pendamping , Image penerima program, Intervensi perangkat desa
b. Dependent Variable: Pemberdayaan ekonomi keluarga

Coefficients^a

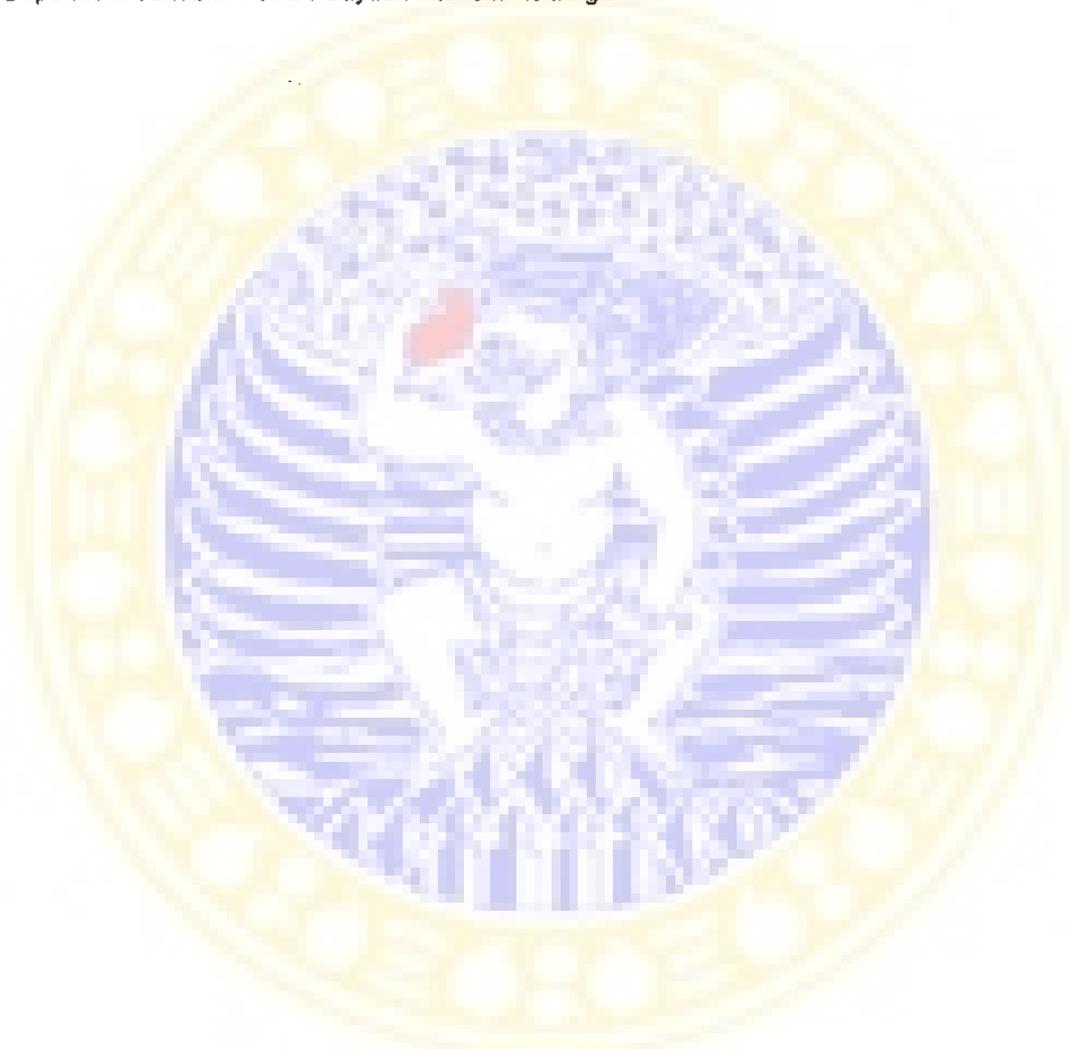
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.941	.166		11.693	.000
	Image penerima program	.130	.028	.260	4.659	.000
	Intervensi perangkat desa	-.121	.015	-.482	-8.248	.000
	Kinerja tenaga pendamping	.168	.067	.144	2.511	.013

✓
0,009

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Image penerima program	.964	1.037
	Intervensi perangkat desa	.880	1.136
	Kinerja tenaga pendamping	.909	1.100

a. Dependent Variable: Pemberdayaan ekonomi keluarga



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja tenaga pendamping , Image penerima program, Intervensi perangkat desa		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.015	.1613929

- a. Predictors: (Constant), Kinerja tenaga pendamping , Image penerima program, Intervensi perangkat desa
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000		. ^a
	Residual	5.131	197	2.605E-02		
	Total	5.131	200			

- a. Predictors: (Constant), Kinerja tenaga pendamping , Image penerima program, Intervensi perangkat desa
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.535E-17	.166		.000	1.000
	Image penerima program	.000	.028	.000	.000	1.000
	Intervensi perangkat desa	.000	.015	.000	.000	1.000
	Kinerja tenaga pendamping	.000	.067	.000	.000	1.000

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

--

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X3.1	7.5667	1.8402	.7388	.7545
X3.2	7.5667	2.1161	.3304	.8734
X3.3	7.6667	1.5402	.8607	.7045
X3.4	7.5667	1.8402	.7368	.7545
X3.5	7.5000	2.0517	.4945	.8202

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0 N of Items = 5
Alpha = .8224

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

--

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	10.3000	4.4241	.7852	.5995
X1.2	9.9667	4.9299	.5640	.6721
X1.3	10.2333	5.2885	.7017	.6526
X1.4	10.4000	4.7310	.5154	.6900

X1.5	10.4667	6.4644	.1258	.7859
X1.6	10.6333	6.1023	.2549	.7549

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0 N of Items = 6
 Alpha = .7371

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X2.1	8.1667	14.8333	.8250	.9169
X2.2	8.0000	15.5172	.8261	.9179
X2.3	7.8333	13.6609	.8930	.9035
X2.4	7.9333	15.6506	.6753	.9450
X2.5	7.9333	14.2713	.9081	.9010

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0 N of Items = 5
 Alpha = .9329

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P1	3.9333	1.2368	.4306	.5688
P2	3.7667	1.2885	.3286	.7065
P3	3.9000	.9897	.6128	.2973

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0 N of Items = 3

Alpha = .6404

Frequencies Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	5.0	5.0	5.0
	2	170	84.6	84.6	89.6
	3	17	8.5	8.5	98.0
	4	4	2.0	2.0	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	7.0	7.0	7.0
	2	28	13.9	13.9	20.9
	3	155	77.1	77.1	98.0
	4	4	2.0	2.0	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	5.0	5.0	5.0
	2	132	65.7	65.7	70.6
	3	47	23.4	23.4	94.0
	4	12	6.0	6.0	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	61	30.3	30.3	30.3
	2	55	27.4	27.4	57.7
	3	78	38.8	38.8	96.5
	4	7	3.5	3.5	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	21	10.4	10.4	10.4
2	119	59.2	59.2	69.7
3	60	29.9	29.9	99.5
4	1	.5	.5	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	4.5	4.5	4.5
2	148	73.6	73.6	78.1
3	39	19.4	19.4	97.5
4	5	2.5	2.5	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	62	30.8	30.8	30.8
2	71	35.3	35.3	66.2
3	43	21.4	21.4	87.6
4	25	12.4	12.4	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	33	16.4	16.4	16.4
2	91	45.3	45.3	61.7
3	47	23.4	23.4	85.1
4	30	14.9	14.9	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	33	16.4	16.4	16.4
2	33	16.4	16.4	32.8
3	74	36.8	36.8	69.7
4	59	29.4	29.4	99.0
5	2	1.0	1.0	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	51	25.4	25.4	25.4
2	49	24.4	24.4	49.8
3	54	26.9	26.9	76.6
4	46	22.9	22.9	99.5
5	1	.5	.5	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	41	20.4	20.4	20.4
2	42	20.9	20.9	41.3
3	90	44.8	44.8	86.1
4	28	13.9	13.9	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	57	28.4	28.4	28.4
2	92	45.8	45.8	74.1
3	50	24.9	24.9	99.0
4	2	1.0	1.0	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	38	18.9	18.9	18.9
2	131	65.2	65.2	84.1
3	32	15.9	15.9	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	65	32.3	32.3	32.3
2	128	63.7	63.7	96.0
3	8	4.0	4.0	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	32	15.9	15.9	15.9
2	137	68.2	68.2	84.1
3	31	15.4	15.4	99.5
4	1	.5	.5	100.0
Total	201	100.0	100.0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	27	13.4	13.4	13.4
2	109	54.2	54.2	67.7
3	64	31.8	31.8	99.5
4	1	.5	.5	100.0
Total	201	100.0	100.0	

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	40	19.9	19.9	19.9
3	122	60.7	60.7	80.6
4	39	19.4	19.4	100.0
Total	201	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	121	60.2	60.2	60.2
	3	59	29.4	29.4	89.6
	4	21	10.4	10.4	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	10.9	10.9	10.9
	2	124	61.7	61.7	72.6
	3	30	14.9	14.9	87.6
	4	19	9.5	9.5	97.0
	5	6	3.0	3.0	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	19	9.5	9.5	9.5
	2	101	50.2	50.2	59.7
	3	78	38.8	38.8	98.5
	4	3	1.5	1.5	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	31	15.4	15.4	15.4
	2	124	61.7	61.7	77.1
	3	40	19.9	19.9	97.0
	4	6	3.0	3.0	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

Y1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	3.0	3.0	3.0
2	108	53.7	53.7	56.7
3	71	35.3	35.3	92.0
4	16	8.0	8.0	100.0
Total	201	100.0	100.0	

Y1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	76	37.8	37.8	37.8
2	82	40.8	40.8	78.6
3	43	21.4	21.4	100.0
Total	201	100.0	100.0	

Y1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	36	17.9	17.9	17.9
2	76	37.8	37.8	55.7
3	86	42.8	42.8	98.5
4	3	1.5	1.5	100.0
Total	201	100.0	100.0	

Y1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	23	11.4	11.4	11.4
2	118	58.7	58.7	70.1
3	45	22.4	22.4	92.5
4	15	7.5	7.5	100.0
Total	201	100.0	100.0	

Y1.10

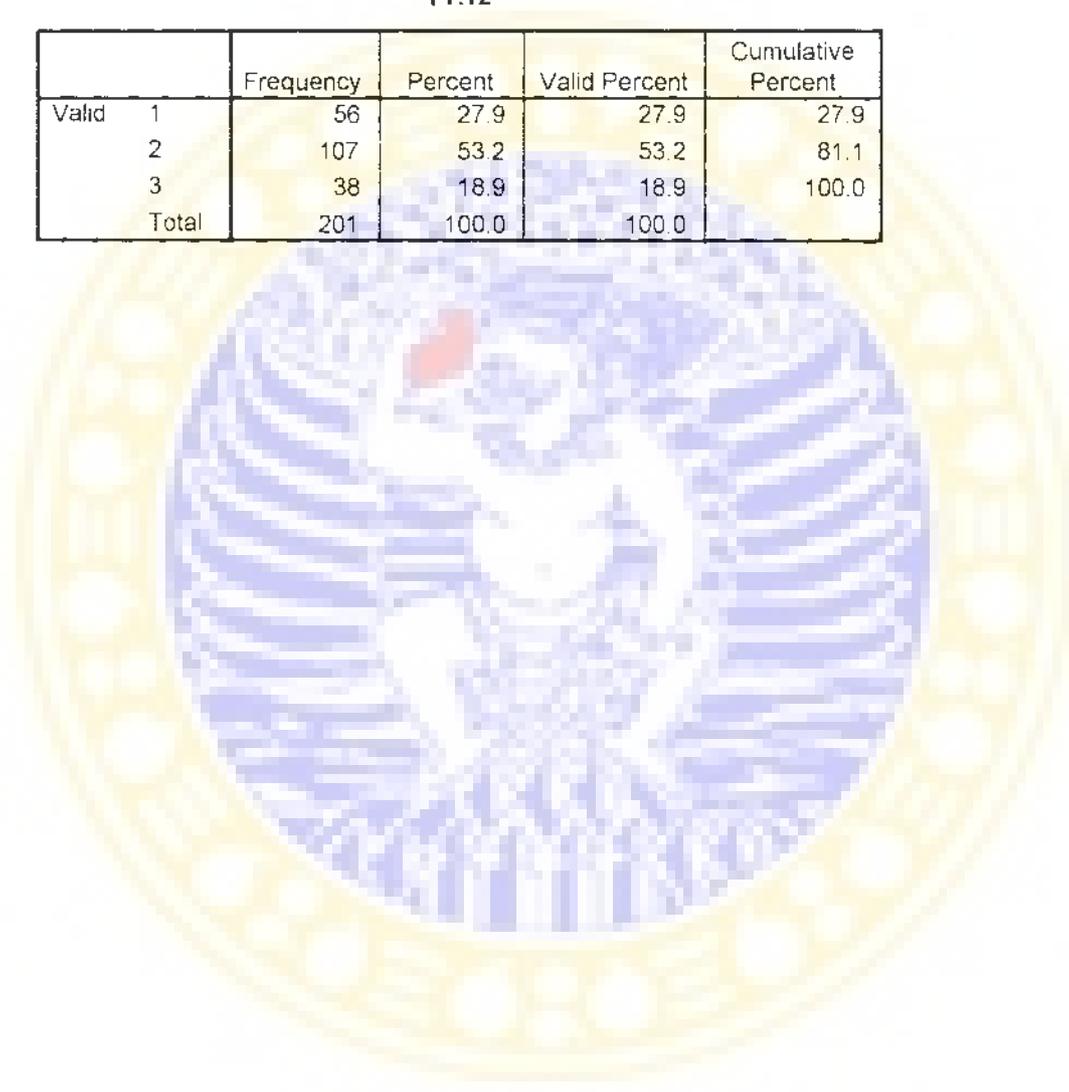
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	38	18.9	18.9	18.9
2	108	53.7	53.7	72.6
3	40	19.9	19.9	92.5
4	15	7.5	7.5	100.0
Total	201	100.0	100.0	

Y1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	41	20.4	20.4	20.4
	2	106	52.7	52.7	73.1
	3	53	26.4	26.4	99.5
	4	1	.5	.5	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

Y1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	56	27.9	27.9	27.9
	2	107	53.2	53.2	81.1
	3	38	18.9	18.9	100.0
	Total	201	100.0	100.0	



Frequencies Frequency Table

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	37	18.4	18.4	18.4
	2	113	56.2	56.2	74.6
	3	39	19.4	19.4	94.0
	4	12	6.0	6.0	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	43	21.4	21.4	21.4
	2	112	55.7	55.7	77.1
	3	46	22.9	22.9	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	53	26.4	26.4	26.4
	2	118	58.7	58.7	85.1
	3	30	14.9	14.9	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

No respon den	Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Peremberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Program Gerdu Taskin Di Kab. Jombang																								Tingkat pendapatan											
	Anggapan masy(X 1)							Intervensi perkt desa(X 2)					Kinerja TPM(X 3)					Proses Pemberdayaan PEK. Keluarg(Y)																		
	1	2	3	4	5	6	rata2	1	2	3	4	5	rata2	1	2	3	4	5	rata2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	rata2	1	2	3	rata2
1	3	2	2	3	3	4	2.83	1	1	1	2	1	1.20	3	2	2	2	2	2.20	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2.42	2	2	3	2.33
2	3	2	2	2	2	1	2.00	4	4	4	4	4	4.00	1	1	1	2	3	1.60	3	3	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1.92	2	2	2	2
3	1	1	2	1	1	2	1.33	1	2	1	1	1	1.20	2	3	2	2	2	2.20	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2.58	2	2	2	2
4	2	2	3	3	3	3	2.67	1	1	2	1	1	1.20	2	2	1	2	2	1.80	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2.5	2	1	2	1.67
5	2	2	2	2	1	1	1.67	1	2	2	4	3	2.40	1	1	1	2	3	1.60	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2.25	2	2	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2.00	3	3	3	2	3	2.80	1	1	1	2	3	1.60	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2.17	1	2	2	1.67
7	2	3	3	3	3	3	2.83	1	1	1	2	1	1.20	3	1	2	2	2	2.00	3	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2.42	2	2	2	2
8	2	3	2	2	2	2	2.17	1	2	2	3	3	2.20	1	2	2	2	3	2.00	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2.17	3	2	2	2.33
9	2	1	1	1	1	2	1.33	1	1	1	1	1	1.00	1	2	2	3	2	2.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	1	2	1	2	2	1.67	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	3	1	2.00	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1.63	1	1	1	1
11	2	3	3	3	3	2	2.67	1	1	1	1	2	1.20	3	2	2	2	2	2.20	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2
12	2	2	2	2	2	2	2.00	2	3	4	4	3	3.20	2	2	1	2	2	1.80	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2.08	2	2	2	2
13	2	3	2	4	3	2	2.67	1	2	1	1	1	1.20	2	2	2	1	3	2.00	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2.33	2	1	2	1.67
14	2	3	2	3	3	3	2.67	1	1	2	1	2	1.40	2	2	1	2	1	1.60	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2.25	2	2	2	2	
15	2	3	2	3	2	2	2.33	1	2	1	1	1	1.20	1	2	2	2	3	2.00	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2.25	1	2	2	1.67
16	2	3	2	1	2	2	2.00	3	3	3	3	3	3.00	1	2	2	2	3	2.00	4	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2.33	2	2	2	2
17	2	3	3	3	3	3	2.83	1	1	2	1	1	1.20	2	2	1	1	3	1.80	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2.33	3	2	2	2.33
18	2	3	2	2	2	2	2.17	3	2	4	3	3	3.00	2	1	2	2	3	2.00	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2.42	2	2	1	1.67
19	3	3	3	3	3	3	3.00	1	1	1	1	1	1.00	2	2	2	2	2	2.00	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2.67
20	2	2	2	1	2	2	1.83	4	4	4	1	4	3.40	2	2	2	3	2	2.20	3	2	2	1	1	1	2	4	2	2	1	1	1.63	2	1	1	1.33
21	4	3	2	2	3	2	2.67	1	2	1	1	1	1.20	3	2	2	2	1	2.00	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2.42	3	3	3	3
22	2	2	2	3	2	2	2.17	2	1	1	1	1	1.20	1	2	2	2	3	2.00	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2
23	2	3	2	3	2	2	2.33	3	2	3	2	3	2.40	1	2	2	2	3	2.00	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2.25	2	1	1	1.33
24	2	3	2	3	2	2	2.33	2	3	3	3	2	2.60	2	2	2	2	2	2.00	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2.33	2	2	2	2
25	2	3	3	1	3	2	2.33	2	2	2	2	2	2.00	3	2	2	1	3	2.20	2	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2.17	1	2	2	1.67
26	2	3	2	2	2	2	2.17	1	1	1	2	1	1.20	2	2	2	2	3	2.20	4	2	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2.42	3	3	3	3
27	2	3	3	2	3	3	2.67	2	2	3	2	3	2.40	3	2	2	3	1	2.20	3	2	3	2	2	3	1	1	2	4	2	3	2.33	4	2	3	3
28	2	3	2	2	2	2	2.17	3	2	4	3	3	3.00	1	2	2	2	3	2.00	3	2	2	4	2	2	1	2	4	2	3	3	2.5	2	3	3	2.67
29	1	1	1	1	1	1	1.00	1	1	1	1	1	1.00	2	2	2	2	2	2.00	3	4	2	3	1	4	3	3	1	2	3	2	2.58	2	3	2	2.33
30	2	2	2	1	2	2	1.83	1	2	2	2	2	1.80	2	3	3	2	2	2.40	3	2	5	2	4	2	2	4	1	1	1	1	2.33	1	1	1	1
31	2	3	2	3	3	2	2.50	1	1	1	2	1	1.20	2	2	2	2	2	2.00	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2.42	3	3	2	2.67	
32	2	3	2	1	2	2	2.00	1	1	2	1	1	1.20	2	2	1	2	3	2.00	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2.25	2	2	2	2	
33	2	2	2	1	2	2	1.83	3	2	2	3	3	2.60	3	2	2	2	1	2.00	4	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2.17	2	1	1	1.33	
34	2	3	3	2	2	2	2.33	2	3	3	2	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2.25	2	2	2	2
35	2	3	2	2	2	3	2.33	4	3	3	3	3	3.20	1	2	2	2	1	1.60	2	3	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2.08	2	2	2	2

ADLN - Perpustakaan Unair

36	2	2	2	1	3	2	2.00	3	3	3	2	3	2.80	1	2	2	2	2	1.80	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2.17	2	1	2	1.67
37	2	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00	3	1	1	3	1	1.80	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1.92	2	2	2	2	
38	2	3	2	1	2	2	2.00	1	1	1	1	1	1.00	2	1	1	3	2	1.80	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2.33	1	2	2	1.67		
39	3	3	3	3	3	3	3.00	1	1	1	1	1	1.00	2	2	2	2	2	2.00	3	4	2	3	1	4	3	3	1	2	3	1	2.5	2	2	2	2	
40	2	1	2	1	2	2	1.67	3	3	2	4	4	3.20	2	2	2	2	2	2.00	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2.33	
41	2	2	2	2	3	2	2.17	2	1	1	1	1	1.20	2	2	1	2	2	1.80	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2.42	3	2	2	2.33	
42	2	3	2	1	2	2	2.00	2	2	3	1	3	2.20	2	2	1	2	3	2.00	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2.08	2	2	2	2	
43	2	3	2	3	2	2	2.33	2	1	1	1	1	1.20	1	2	2	2	3	2.00	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2.42	3	1	1	1.67	
44	2	3	2	1	2	2	2.00	2	3	3	3	3	2.80	2	2	1	2	3	2.00	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2.25	2	2	2	2		
45	1	3	2	3	3	2	2.33	4	4	4	4	4	4.00	3	1	1	2	2	1.80	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1.67		
46	2	2	2	2	2	2	2.00	2	3	3	2	3	2.60	1	2	1	2	3	1.80	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2.17	2	2	2	2		
47	2	3	3	3	3	3	2.83	2	3	1	3	2	2.20	3	2	1	2	2	2.00	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2.33	4	2	2	2.67	
48	2	3	2	2	2	2	2.17	3	2	3	3	3	2.80	3	1	2	2	2	2.00	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	1	2.33	3	3	1	2.33	
49	2	1	1	1	2	1	1.33	1	1	1	2	1	1.20	2	3	2	2	2	2.20	3	4	2	1	1	4	3	3	2	2	3	3	2.58	2	3	3	2.67	
50	2	3	2	3	2	2	2.33	1	2	2	2	3	2.00	2	1	2	3	2	2.00	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2.08	2	1	1	1.33	
51	2	3	2	1	3	2	2.17	2	3	3	2	3	2.60	2	3	2	2	2	2.20	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2.33	3	3	3	3	
52	2	3	3	1	2	2	2.17	2	2	3	1	3	2.20	2	3	2	2	2	2.20	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2	
53	2	3	2	2	2	2	2.17	2	2	3	2	3	2.40	1	3	2	2	2	2.00	4	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	2.17	1	1	1	1	
54	2	3	2	2	2	2	2.17	1	1	1	1	2	1.20	2	1	3	2	2	2.00	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2.33	2	2	2	2	
55	2	3	2	1	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	2	2	2.00	2	3	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2.08	1	2	2	1.67	
56	2	3	2	2	2	2	2.17	4	3	3	2	3	3.00	2	1	2	2	3	2.00	4	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2.42	2	2	2	2	
57	2	3	2	3	3	3	2.67	1	2	1	1	1	1.20	2	2	2	2	2	2.00	3	2	3	2	2	3	1	1	2	4	3	3	2.42	4	3	3	3.33	
58	2	3	3	3	3	1	2.50	3	2	4	3	3	3.00	1	2	1	2	3	1.80	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2.42	3	2	1	2	
59	4	3	3	2	2	2	2.67	1	1	1	1	2	1.20	2	2	2	3	3	2.40	3	4	2	2	1	3	3	3	4	2	3	1	2.58	2	3	1	2	
60	2	1	2	1	2	2	1.67	2	2	4	4	3	3.00	2	2	2	2	2	2.00	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2.17	2	1	1	1.33	
61	2	3	2	2	3	2	2.33	1	1	1	1	2	1.20	3	2	2	2	3	2.40	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2.33	2	2	3	2.33	
62	2	2	2	3	2	2	2.17	2	2	3	2	3	2.40	3	2	2	2	3	2.40	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2.25	2	2	2	2	
63	2	3	2	3	3	3	2.67	3	2	3	3	3	2.80	1	2	2	2	3	2.00	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2.5	2	2	3	2.33	
64	2	3	2	1	2	2	2.00	2	3	3	2	2	2.40	2	2	1	1	4	2.00	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2.25	3	2	2	2.33	
65	2	3	2	3	2	2	2.33	2	2	2	3	1	2.00	2	2	2	1	3	2.00	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2.17	1	2	2	1.67	
66	2	3	3	2	2	2	2.33	3	3	3	2	1	2.40	1	1	3	2	3	2.00	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2.17	2	2	2	2		
67	2	3	2	3	3	3	2.67	2	2	3	1	1	1.80	3	1	1	2	3	2.00	3	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2.17	3	2	2	2.33		
68	2	4	2	2	2	2	2.33	1	1	2	1	1	1.20	1	2	2	2	3	2.00	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2.5	3	3	3	3	
69	3	3	3	3	3	3	3.00	2	3	5	2	2	2.80	2	2	2	1	3	2.00	3	4	2	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2.58	2	3	2	2.33	
70	1	1	2	1	2	2	1.50	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	2	2	2.00	3	2	3	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1.92	1	1	1	1	
71	2	3	2	1	2	2	2.00	1	3	3	2	3	2.40	1	2	3	1	3	2.00	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2.17	3	3	2	2.67	
72	2	3	2	1	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4.00	2	2	1	2	3	2.00	3	3	2	3	2	2	1	3	3	1	1	1	2.08	1	1	1	1	
73	2	2	1	3	2	2	2.00	3	2	2	3	3	2.60	3	2	2	2	1	2.00	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2.17	2	1	1	1.33	
74	1	2	4	3	2	3	2.50	1	1	1	2	1	1.20	2	3	1	2	2	2.00	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2.5	2	2	2	2		
75	4	1	2	2	3	2	2.33	1	2	2	2	3	2.00	2	2	2	2	3	2.20	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2.17	2	2	2	2	
76	2	2	2	2	2	2	2.00	2	3	3	2	3	2.60	1	1	2	2	3	1.80	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2.17	2	2	2	2		

ADLN - Perpustakaan Unair

77	2	3	2	2	3	2	2.33	4	4	4	4	4	4.00	1	1	2	3	1	1.60	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2.08	2	1	2	1.67	
78	2	3	2	1	2	2	2.00	2	2	4	3	2	2.60	1	1	2	3	3	2.00	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2.25	2	2	2	2	
79	2	3	3	4	3	2	2.83	2	4	4	4	2	3.20	2	2	2	2	3	2.20	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2.75	1	2	2	1.67	
80	2	2	2	1	2	2	1.83	4	4	4	4	4	4.00	2	3	2	2	1	2.00	3	2	5	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2.08	2	2	2	2	
81	3	3	2	3	2	2	2.50	1	1	1	1	1	1.00	3	3	2	2	3	2.60	2	2	2	3	1	2	3	4	3	4	4	3	2.75	3	2	2	2.33	
82	2	3	2	4	2	2	2.50	2	2	3	3	3	2.60	2	2	1	2	3	2.00	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2.42	2	2	3	2.33	
83	2	2	1	2	2	2	1.83	4	4	4	4	4	4.00	3	2	1	1	1	1.60	4	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	
84	2	3	1	1	2	2	1.83	2	3	2	3	3	2.60	2	2	1	2	2	1.80	3	3	2	3	2	3	3	1	2	1	1	1	2.08	1	1	1	1	
85	2	3	2	2	2	2	2.17	1	2	2	2	3	2.00	3	2	1	1	3	2.00	2	3	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2.08	1	2	2	1.67	
86	2	3	2	1	1	2	1.83	3	3	3	2	3	2.80	1	2	2	2	3	2.00	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2	
87	2	3	3	3	3	3	2.83	2	2	3	3	3	2.60	3	3	2	1	1	2.00	3	2	3	2	2	3	3	1	3	4	2	2	2.5	4	2	2	2.67	
88	2	3	2	1	2	2	2.00	3	2	2	3	3	2.60	1	2	2	2	3	2.00	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2.25	3	3	2	2.67	
89	2	3	1	1	2	2	1.83	2	3	2	2	3	2.40	3	3	2	1	1	2.00	3	4	2	2	1	4	3	3	1	2	3	1	2.42	2	3	1	2	
90	1	3	2	2	1	2	1.83	4	4	4	4	4	4.00	3	2	1	1	1	1.60	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1.92	2	1	1	1.33	
91	2	2	3	3	2	3	2.50	3	3	3	2	3	2.80	1	1	1	2	3	1.60	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1.92	2	1	1	1.33	
92	2	3	2	2	3	2	2.33	2	2	3	1	3	2.20	2	2	2	2	2	2.00	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2	
93	2	1	2	1	2	2	1.67	3	2	3	2	3	2.60	3	2	2	2	2	2.20	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2.17	2	1	1	1.33
94	2	3	2	4	2	2	2.50	2	3	3	4	3	3.00	2	2	2	2	2	2.00	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2.5	3	2	2	2.33	
95	2	3	2	3	2	2	2.33	2	2	2	5	3	2.80	2	2	2	2	2	2.00	2	3	4	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2.42	1	2	2	1.67	
96	2	3	2	1	2	2	2.00	3	3	3	2	3	2.80	1	2	2	2	3	2.00	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2	
97	2	3	2	4	2	2	2.50	2	2	3	1	3	2.20	1	2	2	2	3	2.00	3	2	3	2	2	3	1	1	2	4	2	2	2.25	4	2	2	2.67	
98	2	3	3	1	2	2	2.17	3	2	3	2	3	2.60	1	2	2	3	3	2.20	3	2	2	2	2	2	1	2	4	3	3	1	2.25	3	3	1	2.33	
99	3	3	3	3	3	3	3.00	2	3	4	3	4	3.20	2	2	2	2	2	2.00	3	4	2	3	1	4	3	3	2	2	3	3	2.75	2	3	3	2.67	
100	1	3	2	1	1	2	1.67	4	4	4	4	4	4.00	2	3	2	1	3	2.20	3	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	1	2.08	1	1	1	1	
101	2	3	3	3	3	2	2.67	2	3	3	2	3	2.60	2	2	2	2	2	2.00	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2.42	3	3	3	3
102	2	3	2	2	3	2	2.33	2	2	3	3	3	2.60	2	2	2	1	3	2.00	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2.33	2	2	2	2	
103	2	3	2	2	2	2	2.17	3	2	3	3	3	2.80	3	2	2	2	2	2.20	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2.33	2	2	1	1.67	
104	2	3	2	1	2	2	2.00	2	3	3	4	2	2.80	2	2	3	2	1	2.00	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2.25	2	2	2	2	
105	2	3	2	3	2	2	2.33	1	2	2	4	1	2.00	2	2	2	2	2	2.00	2	3	4	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2.25	1	2	2	1.67	
106	2	3	2	1	2	2	2.00	3	3	3	1	3	2.60	1	2	2	2	3	2.00	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2	
107	2	4	2	4	2	3	2.83	2	2	3	1	3	2.20	3	2	2	1	3	2.20	3	2	3	2	2	3	1	1	2	4	3	2	2.33	4	3	2	3	
108	2	3	2	1	2	2	2.00	2	2	3	3	3	2.60	1	1	2	3	3	2.00	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2.25	2	3	2	2.33	
109	2	3	2	2	3	3	2.50	2	3	3	2	2	2.40	2	3	2	1	2	2.00	3	4	2	1	1	4	3	3	1	2	3	1	2.33	2	3	1	2	
110	3	3	3	3	2	4	3.00	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	2	2	2.00	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1.83	2	1	1	1.33	
111	2	3	2	3	3	3	2.67	3	3	3	2	1	2.40	3	2	2	2	1	2.00	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2.25	3	2	1	2		
112	2	3	3	2	2	2	2.33	2	2	3	2	1	2.00	3	2	1	2	2	2.00	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2.08	2	2	2	2	
113	2	2	3	3	3	2	2.50	3	2	3	2	1	2.20	3	2	2	2	2	2.20	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2.25	2	1	1	1.33	
114	1	2	2	3	2	3	2.17	2	3	3	4	2	2.80	2	2	1	2	2	1.80	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2.25	2	1	2	1.67	
115	4	1	3	2	3	2	2.50	1	1	1	1	1	1.00	2	2	2	2	2	2.00	2	3	4	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2.08	1	2	2	1.67	
116	2	2	2	2	2	2	2.00	3	3	3	2	3	2.80	1	1	2	2	3	1.80	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2	
117	2	2	2	2	3	3	2.33	2	2	3	3	3	2.60	2	1	1	3	2	1.80	3	2	3	2	2	3	1	1	2	4	2	2	2.25	4	2	2	2.67	

118	2	2	2	1	2	2	1.83	3	2	3	3	3	2.80	2	2	2	2	2	2.00	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	1	2.25	2	3	1	2	
119	3	3	3	3	3	2	2.83	2	3	3	3	2	2.60	1	3	1	2	3	2.00	3	4	2	1	1	4	3	3	3	2	3	2	2.58	2	3	2	2.33	
120	1	1	2	1	2	1	1.33	1	2	2	4	2	2.20	2	2	3	4	2	2.60	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	3	2	
121	2	4	2	3	2	3	2.67	2	3	3	2	2	2.40	3	2	1	1	2	1.80	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2.25	3	3	2	2.67	
122	2	3	2	1	2	2	2.00	2	2	4	1	2	2.20	2	2	1	2	3	2.00	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	1	3	2.08	1	1	3	1.67	
123	2	3	2	3	2	2	2.33	1	2	4	3	2	2.40	3	2	1	2	2	2.00	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2.25	2	1	1	1.33	
124	2	3	2	2	2	2	2.17	2	3	4	4	1	2.80	2	2	2	2	2.00	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2.33	1	2	2	1.67	
125	2	3	2	3	2	2	2.33	4	4	4	4	4	4.00	3	2	1	1	2	1.80	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1.67
126	2	3	2	1	2	2	2.00	3	3	3	2	3	2.80	1	2	2	2	3	2.00	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2.25	2	2	2	2	
127	2	3	2	3	2	2	2.33	2	2	3	1	3	2.20	3	3	1	2	1	2.00	3	2	3	2	2	3	1	1	2	4	2	2	2.25	4	2	2	2.67	
128	2	3	2	2	2	2	2.17	3	2	3	3	3	2.80	1	1	3	2	3	2.00	3	2	2	2	2	2	1	3	4	2	3	3	2.42	1	1	1	1	
129	2	3	4	3	3	3	3.00	2	3	3	4	3	3.00	2	2	2	2	3	2.20	3	4	2	1	1	4	3	3	3	2	3	3	2.67	3	3	2	2.67	
130	3	3	4	3	2	3	3.00	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	2	2	2.00	3	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1.83	2	2	2	2	
131	2	3	4	4	2	2	2.83	3	3	3	3	3	3.00	2	2	2	2	2	2.00	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2.58	2	1	1	1.33	
132	2	3	2	2	2	2	2.17	2	2	3	1	3	2.20	2	2	1	3	3	2.20	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2.17	2	1	2	1.67	
133	2	3	1	2	4	2	2.33	2	2	2	2	3	2.20	3	1	1	2	2	1.80	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2.33	1	2	1	1.33	
134	2	3	2	2	2	3	2.33	2	2	2	2	2	2.00	2	1	3	2	1	1.80	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2.25	2	2	2	2	
135	2	3	2	2	3	2	2.33	4	4	4	4	4	4.00	3	1	2	2	1	1.80	2	3	4	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1.33	
136	2	3	2	2	2	3	2.33	1	3	3	3	3	2.60	4	1	1	2	2	2.00	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2.25	2	2	2	2	
137	2	4	3	3	2	3	2.83	2	2	3	1	3	2.20	3	3	2	1	1	2.00	3	2	3	2	2	3	1	3	2	4	2	2	2.42	4	2	2	2.67	
138	2	3	2	1	2	2	2.00	3	2	3	3	3	2.80	1	1	2	3	3	2.00	3	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	1	2.25	3	2	1	2	
139	2	3	3	3	3	3	2.83	1	2	1	1	1	1.20	2	3	2	1	2	2.00	3	4	2	1	2	4	3	3	3	2	3	1	2.58	2	3	1	2	
140	2	2	2	1	2	1	1.67	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	3	2	2.20	3	2	5	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1.92	1	2	2	1.67
141	2	3	2	1	2	2	2.00	3	3	3	3	2	2.80	3	2	1	2	2	2.00	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
142	2	3	4	2	2	2	2.50	2	2	3	1	2	2.00	2	2	2	2	3	2.20	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2.33	2	2	2	2	
143	2	3	3	3	3	3	2.83	3	2	3	3	3	2.80	3	2	2	2	2	2.20	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2.5	3	3	2	2.67	
144	2	3	2	2	2	2	2.17	2	3	3	4	2	2.80	2	2	2	2	2	2.00	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2.33	2	2	2	2	
145	2	3	2	3	2	2	2.33	3	2	2	1	3	2.20	1	2	2	2	3	2.00	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2.17	1	2	1	1.33	
146	2	2	2	2	2	2	2.00	2	3	3	2	4	2.80	1	1	2	2	3	1.80	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2.17	2	1	2	1.67	
147	2	3	3	3	3	3	2.83	1	1	1	1	2	1.20	3	1	2	1	3	2.00	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2.42	4	2	2	2.67	
148	2	3	2	2	2	2	2.17	1	2	4	3	3	2.60	4	1	1	2	2	2.00	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2.25	2	2	2	2		
149	3	3	3	3	3	3	3.00	1	1	2	1	1	1.20	2	2	2	3	2	2.20	3	4	2	1	1	4	3	3	2	2	3	2	2.5	2	3	2	2.33	
150	3	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	2	2	2.00	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1.83	1	1	1	1	
151	2	1	1	1	2	1	1.33	3	3	3	2	3	2.80	2	2	2	2	2	2.00	3	4	2	1	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
152	2	3	2	1	1	2	1.83	2	2	3	2	3	2.40	3	2	2	1	1	1.80	3	2	2	3	4	2	2	1	2	2	1	1	2.08	2	1	1	1.33	
153	2	3	4	2	2	2	2.50	1	1	1	1	2	1.20	3	2	2	1	1	1.80	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2.5	2	3	3	2.67	
154	2	3	3	3	3	3	2.83	2	2	3	2	3	2.40	3	2	1	1	1	1.60	3	4	2	1	1	4	1	2	1	2	3	3	2.25	2	3	3	2.67	
155	2	3	2	1	2	2	2.00	2	2	3	4	3	2.80	3	2	1	1	1	1.60	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2.17	2	2	1	1.67		
156	2	3	3	3	3	3	2.83	1	2	4	3	3	2.60	2	2	2	2	2	2.00	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2.5	3	3	2	2.67	
157	2	3	2	3	2	2	2.33	3	2	2	1	3	2.20	2	2	2	2	2	2.00	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2.17	2	2	2	2	
158	3	3	3	3	3	3	3.00	1	1	2	1	1	1.20	2	2	2	2	2	2.00	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2.67	3	3	3	3

159	2	3	2	1	1	2	1.83	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	2	2	2.00	3	3	1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	1.92	2	1	2	1.67
160	2	3	4	2	2	2	2.50	1	2	1	1	1	1.20	3	2	2	2	2	2.20	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2.67	3	2	3	2.67
161	2	3	2	1	2	2	2.00	1	2	4	3	2	2.40	1	2	2	2	2	1.80	4	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2.08	1	1	2	1.33
162	2	3	4	2	2	2	2.50	1	2	4	3	2	2.40	2	2	2	2	2	2.00	3	2	3	2	2	3	1	3	2	4	2	2	2.42	1	1	1	1
163	2	3	4	2	2	2	2.50	1	2	4	3	2	2.40	3	2	1	1	1	1.60	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2.17	3	3	2	2.67
164	2	3	4	2	2	2	2.50	3	2	2	1	3	2.20	1	3	2	2	2	2.00	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2.17	2	2	2	2
165	2	3	2	3	2	2	2.33	2	3	4	4	2	3.00	2	2	1	3	2	2.00	3	2	5	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2.25	2	1	1	1.33
166	2	3	3	3	3	3	2.83	1	2	4	2	3	2.40	1	2	2	2	2	1.80	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2.33	2	1	2	1.67
167	2	3	2	3	2	2	2.33	2	3	4	4	2	3.00	1	3	2	2	2	2.00	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2.33	1	2	1	1.33
168	3	3	3	3	3	3	3.00	1	2	1	1	1	1.20	2	2	1	3	2	2.00	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2.5	2	2	2	2
169	2	3	2	1	1	2	1.83	4	4	4	4	4	4.00	1	3	2	2	2	2.00	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1.92	2	1	1	1.33
170	2	3	4	2	2	2	2.50	3	2	3	3	3	2.80	1	3	2	2	2	2.00	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2.5	2	2	1	1.67
171	2	3	4	2	2	2	2.50	1	2	4	3	3	2.60	2	2	1	3	2	2.00	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2.42	2	3	3	2.67
172	2	3	2	1	1	2	1.83	2	3	4	4	2	3.00	3	2	1	1	1	1.60	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2.08	2	2	2	2
173	2	3	2	1	1	2	1.83	2	4	4	4	2	3.20	1	2	2	2	2	1.80	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.08	2	2	2	2
174	2	3	2	3	2	2	2.33	2	4	4	4	2	3.20	1	3	2	2	2	2.00	3	4	2	1	1	4	3	3	2	2	3	2	2.5	2	3	2	2.33
175	2	3	2	1	1	2	1.83	3	2	3	3	3	2.80	2	2	1	3	2	2.00	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2.17	2	2	3	2.33
176	2	3	2	3	3	4	2.83	1	1	1	2	1	1.20	1	3	2	2	2	2.00	3	4	2	1	1	4	3	3	2	2	2	3	2.5	2	2	3	2.33
177	2	3	2	3	2	2	2.33	1	2	4	3	3	2.60	1	3	2	2	2	2.00	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	1	2.25	2	1	1	1.33
178	2	3	2	3	3	4	2.83	1	2	4	3	2	2.40	2	2	1	3	2	2.00	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2.5	3	2	1	2
179	2	3	3	3	3	4	3.00	4	4	4	4	4	4.00	3	1	1	1	2	1.60	4	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1.83	1	2	2	1.67
180	2	3	3	3	3	2	2.67	2	3	5	4	2	3.20	3	1	1	2	1	1.60	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2.33	3	2	2	2.33
181	2	3	2	3	2	2	2.33	3	2	2	1	3	2.20	1	3	2	2	2	2.00	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2.17	3	2	1	2
182	2	3	2	1	1	2	1.83	1	2	4	3	3	2.60	2	2	1	3	3	2.20	3	4	2	1	2	4	1	1	2	2	3	1	2.17	2	3	1	2
183	2	3	3	3	2	2	2.50	2	3	4	4	2	3.00	1	3	2	2	2	2.00	3	2	5	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2.5	3	3	2	2.67
184	2	3	3	3	2	2	2.50	3	2	3	3	3	2.80	1	3	2	2	2	2.00	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2.42	3	3	3	3
185	2	3	3	3	3	2	2.67	1	2	4	3	3	2.60	2	2	1	3	2	2.00	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2.42	2	3	2	2.33
186	2	3	2	1	1	2	1.83	1	2	4	3	3	2.60	3	1	1	1	2	1.60	4	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2.08	2	2	2	2
187	2	3	2	1	1	2	1.83	1	2	4	3	3	2.60	3	2	1	1	2	1.80	3	3	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2.08	1	2	2	1.67
188	2	3	2	3	2	2	2.33	2	4	4	4	2	3.20	1	3	2	2	2	2.00	2	3	4	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2.08	1	2	1	1.33
189	2	3	2	1	1	2	1.83	3	2	3	3	3	2.80	2	2	1	3	2	2.00	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2.25	2	2	1	1.67
190	3	3	3	3	3	2	2.83	1	1	1	2	1	1.20	1	3	2	2	2	2.00	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2.42	3	3	2	2.67
191	2	3	2	3	2	2	2.33	1	2	4	3	3	2.60	2	2	1	3	2	2.00	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2.25	2	2	2	2	
192	3	3	3	3	3	2	2.83	2	1	4	3	2	2.40	2	2	1	3	2	2.00	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2.42	2	2	2	2
193	3	3	3	3	3		2.50	4	4	4	4	4	4.00	3	1	1	1	2	1.60	3	4	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1.83	1	2	1	1.33
194	2	3	3	3	3	2	2.67	3	2	3	3	3	2.80	3	1	1	1	2	1.60	3	2	5	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2.42	3	3	3	3
195	2	3	2	3	2	2	2.33	3	2	2	1	3	2.20	1	3	2	2	2	2.00	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2.17	2	3	3	2.67
196	2	3	3	3	3	2	2.67	1	2	4	3	3	2.60	2	1	1	3	3	2.00	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2.42	3	2	2	2.33
197	2	3	2	1	1	2	1.83	2	4	4	4	2	3.20	1	1	1	3	2	1.60	4	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1.33
198	2	3	2	1	1	2	1.83	2	4	2	4	4	3.20	2	1	1	3	2	1.80	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2.08	2	2	2	2
199	2	3	2	3	2	2	2.33	2	4	4	2	4	3.20	1	3	2	2	2	2.00	2	3	4	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2.08	1	1	2	1.33

200	2	3	2	1	1	2	1.83	3	2	3	3	3	2.80	1	3	2	2	2	2.00	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2.17	2	1	2	1.67
201	1	1	1	1	1	1	1.00	2	1	1	1	1	1.20	2	2	1	3	2	2.00	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2.42	4	2	2	2.67



RENCANA ANGGARAN DANA GERDU TASKIN TA. 2003

I. ALOKASI DANA GERDU TASKIN 2003

Jumlah Dana : Rp. 1.290.000.000,-

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Dana	BU (7%)	Dana diterima desa	Kegiatan		
						Pemberdayaan Manusia (12,5%)	Pemberdayaan Lingkungan (27,5%)	Pemberdayaan Usaha (60%)
1.	Ngusikan	Desa Mojodanu	100.000.000	7.000.000	93.000.000	11.625.000	25.575.000	55.800.000
2.	Kabuh	Sumberingin	120.000.000	8.400.000	111.600.000	13.950.000	30.690.000	66.960.000
		Mangunan	140.000.000	9.800.000	130.200.000	16.275.000	35.805.000	78.120.000
		Munungkerep	130.000.000	9.100.000	120.900.000	15.112.500	33.247.500	72.540.000
3.	Plandaan	Danurejo	150.000.000	10.500.000	139.500.000	17.437.500	38.362.500	83.700.000
		Sumberejo	130.000.000	9.100.000	120.900.000	15.112.500	33.247.500	72.540.000
		Gebangbunder	120.000.000	8.400.000	111.600.000	13.950.000	30.690.000	66.960.000
		Bangsri	130.000.000	9.100.000	120.900.000	15.112.500	33.247.500	72.540.000
4.	Bareng	Ngrimbi	130.000.000	9.100.000	120.900.000	15.112.500	33.247.500	72.540.000
		Karangan	140.000.000	9.800.000	130.200.000	16.275.000	35.805.000	78.120.000
Total			1.290.000.000	90.300.000	1.199.700.000	149.962.500	329.917.500	719.820.000

II. ALOKASI DANA GERDU TASKIN 2003 UNTUK DESA MODEL BINAAN

Jumlah Dana : Rp. 100.000.000,-

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Dana	BU (7%)	Dana diterima desa	Kegiatan		
						Pemberdayaan Manusia (12,5%)	Pemberdayaan Lingkungan (27,5%)	Pemberdayaan Usaha (60%)
1.	Bareng	Kebondalem	100.000.000	7.000.000	93.000.000	11.625.000	25.575.000	55.800.000
Total			100.000.000	7.000.000	93.000.000	11.625.000	25.575.000	55.800.000

**DAFTAR DESA PENERIMA JENIS KEGIATAN DAN SATUAN VOLUME PROGRAM GERDU TASKIN
KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2002**

NO	LOKASI KEC / DESA	PROGRAM	KEGIATAN	VOLUME	JML DANA (Rp)
1.	KEC. KUDU				
	1. Ds. Kromong	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000
			2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000
			3. Pertukangan	24 orang	Rp. 6.000.000
		Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000
			2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000
		Bina Lingkungan	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000
			2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000
			3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000
	2. Ds. Bendungan	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000
			2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000
			3. Pertukangan	24 orang	Rp. 6.500.000
		Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000
			2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000
		Bina Lingkungan	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000
			2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000
			3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000
	3. Ds. Ngampel	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000
			2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000
			3. Pertukangan	24 orang	Rp. 6.500.000
		Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000
			2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000
		Bina Lingkungan	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000
			2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000
			3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000

			2. Peternakan	17 orang	Rp.	5.000.000
			3. Pertukangan	24 orang	Rp.	5.500.000
		Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp.	17.500.000
			2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp.	17.000.000
		Bina Lingkungan	1. Jalan Desa	1 paket	Rp.	10.000.000
			2. MCK	1 unit	Rp.	4.000.000
			3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp.	10.000.000
2.	KEC. KABUH					
	1. Ds. Marmoyo	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp.	5.000.000
			2. Peternakan	17 orang	Rp.	5.000.000
			3. Pertukangan	24 orang	Rp.	5.000.000
		Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp.	17.500.000
			2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp.	17.000.000
		Bina Lingkungan	1. Jalan Desa	1 paket	Rp.	10.000.000
			2. MCK	1 unit	Rp.	4.000.000
			3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp.	10.000.000
	2. Ds. Manduro	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp.	5.000.000
			2. Peternakan	17 orang	Rp.	5.000.000
			3. Pertukangan	24 orang	Rp.	5.000.000
		Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp.	17.500.000
			2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp.	17.000.000
		Bina Lingkungan	1. Jalan Desa	1 paket	Rp.	10.000.000
			2. MCK	1 unit	Rp.	4.000.000
			3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp.	10.000.000
	3. Ds. Sumberaji	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp.	5.000.000
			2. Peternakan	17 orang	Rp.	5.000.000
			3. Pertukangan	24 orang	Rp.	5.000.000
		Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp.	17.500.000
			2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp.	17.000.000

			MCK	1 unit	Rp.	4.000.000
			3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp.	10.000.000
3. KEC. PLANDAAN.						
Ds. Jipuhrapah	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok		44 orang	Rp.	5.000.000
		2. Peternakan		17 orang	Rp.	5.000.000
		3. Pertukangan		27 orang	Rp.	5.000.000
	Bina Usaha	1. Bantuan Ternak		35 ekor	Rp.	17.500.000
		2. Bantuan Peralatan pertukangan		9 set	Rp.	18.500.000
	Bina Lingkungan	1. Jalan Desa		1 paket	Rp.	10.000.000
		2. MCK		1 unit	Rp.	4.000.000
		3. Pemugaran Perumahan		10 rumah	Rp.	10.000.000
2. Ds. Tondowulan	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok		40 orang	Rp.	5.000.000
		2. Peternakan		17 orang	Rp.	5.000.000
		3. Pertukangan		24 orang	Rp.	5.000.000
	Bina Usaha	1. Bantuan Ternak		35 ekor	Rp.	17.500.000
		2. Bantuan Peralatan pertukangan		8 set	Rp.	17.000.000
	Bina Lingkungan	1. Jalan Desa		1 paket	Rp.	10.000.000
		2. MCK		1 unit	Rp.	3.000.000
		3. Pemugaran Perumahan		10 rumah	Rp.	10.000.000
3. Ds. Kitihi	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok		43 orang	Rp.	5.000.000
		2. Peternakan		19 orang	Rp.	5.000.000
		3. Pertukangan		24 orang	Rp.	5.000.000
	Bina Usaha	1. Bantuan Ternak		38 ekor	Rp.	19.000.000
		2. Bantuan Peralatan pertukangan		8 set	Rp.	17.000.000
	Bina Lingkungan	1. Jalan Desa		1 paket	Rp.	10.000.000
		2. MCK		1 unit	Rp.	3.000.000
		3. Pemugaran Perumahan		10 rumah	Rp.	10.000.000

ADLN - Perpustakaan Unair

Ds. Ngampungan	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp.	5.000.000
		2. Peternakan	17 orang	Rp.	5.000.000
		3. Pertukangan	24 orang	Rp.	5.000.000
	Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp.	17.500.000
		2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp.	17.000.000
	Bina Lingkungan	1. Jalan Desa	1 paket	Rp.	10.000.000
		2. MCK	1 unit	Rp.	3.000.000
		3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp.	10.000.000
	Ds. Banjaragung	Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	35 orang	Rp.
2. Peternakan			14 orang	Rp.	5.000.000
3. Pertukangan			21 orang	Rp.	5.000.000
Bina Usaha		1. Bantuan Ternak	29 ekor	Rp.	14.500.000
		2. Bantuan Peralatan pertukangan	7 set	Rp.	14.000.000
Bina Lingkungan		1. Jalan Desa	1 paket	Rp.	10.000.000
		2. MCK	1 unit	Rp.	1.450.000
		3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp.	10.000.000
3. Ds. Pulosari		Bina Manusia	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp.
	2. Peternakan		17 orang	Rp.	5.000.000
	3. Pertukangan		24 orang	Rp.	5.000.000
	Bina Usaha	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp.	17.550.000
		2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp.	17.000.000
	Bina Lingkungan	1. Jalan Desa	1 paket	Rp.	10.000.000
		2. MCK	1 unit	Rp.	1.500.000
		3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp.	10.000.000
	TOTAL SELURUHNYA				Rp.

NO	LOKASI KEC / DESA	JENIS KEGIATAN	VOLUME	JML DANA (Rp)			PEMANFAATAN		Jml tenaga kerja (Org)	DAMPAK / MANFAAT	Dinas/Instansi/LSM/ly g terlibat
				PROP	KAB/KOTA	SWADAYA	POKMAS	KK/Org			
1.	KEC. KUDU	PEMBERDAYAAN MANUSIA									
	1 Ds. Kromong	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000			11 Pokmas	40 org		Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda
		2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000			3 Pokmas	17 org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
		3. Pertukangan	24 orang	Rp. 6.000.000			8 Pokmas	24 org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
		JUMLAH I		Rp. 16.000.000							4. Kimbangwil 5. BLKI
		BINA USAHA									
		1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000			3 Pokmas	35 ekor		Peningkatan Pendapatan	
		2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000			8 Set	8 Set		Peningkatan Pendapatan	
		JUMLAH II		Rp. 34.500.000							
		BINA LINGKUNGAN									
		1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000			1 Pokmas	1Paket		Kelancaran sarana perhubungan	
		2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000			1 Pokmas	1 Unit		Peningkatan derajat Kesehatan	
		3. Pengukuran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000			1 Pokmas	10 Rumah		Peningkatan derajat Kesehatan	
		JUMLAH III		Rp. 24.000.000							
		JUMLAH I + II + III		Rp. 74.500.000							
		PEMBERDAYAAN MANUSIA									
	2. Ds. Bendungan	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000			11 Pokmas	40 Orang		Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda
		2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000			3 Pokmas	17 Org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
		3. Pertukangan	24 orang	Rp. 6.500.000			8 Pokmas	24 Org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
		JUMLAH I		Rp. 16.500.000							4. Kimbangwil 5. BLKI
		BINA USAHA									
		1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000			3 Pokmas	35 ekor		Peningkatan Pendapatan	
		2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000			8 Set	8 Set		Peningkatan Pendapatan	
		JUMLAH II		Rp. 34.500.000							
		BINA LINGKUNGAN									
		1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000			1 Pokmas	1 Paket		Kelancaran sarana perhubungan	
		2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000			1 Pokmas	1 Unit		Peningkatan derajat Kesehatan	
		3. Pengukuran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000			1 Pokmas	10 Rumah		Peningkatan derajat Kesehatan	
		JUMLAH III		Rp. 24.000.000							
		JUMLAH I + II + III		Rp. 75.000.000							
		PEMBERDAYAAN MANUSIA									
	3. Ds. Ngampel	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000			11 Pokmas	40 Org		Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda
		2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000			3 Pokmas	17 Org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
		3. Pertukangan	24 orang	Rp. 6.500.000			8 Pokmas	24 Org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
		JUMLAH I		Rp. 16.500.000							4. Kimbangwil 5. BLKI
		BINA USAHA									
		1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000			3 Pokmas	35 ekor		Peningkatan Pendapatan	
		2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000			8 Set	8 set		Peningkatan Pendapatan	
		JUMLAH II		Rp. 34.500.000							
		BINA LINGKUNGAN									
		1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000			1 Pokmas	1 Paket		Kelancaran sarana perhubungan	
		2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000			1 Pokmas	1 Unit		Peningkatan derajat Kesehatan	
		3. Pengukuran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000			1 Pokmas	10 Rumah		Peningkatan derajat Kesehatan	

Tesis

faktor-faktor determinan yang

Syarif Bahri

ADLN - Perpustakaan Unair

4. Ds. Cupak	PEMBERDAYAAN MANUSIA									
	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000		11 Pokmas	40 Org		Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda	
	2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000		3 Pokmas	17 Org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM	
	3. Pertukangan	24 orang	Rp. 5.500.000		8 Pokmas	24 Org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan	
	JUMLAH I		Rp. 15.500.000						4. Kimbangwil	
									5. BLKI	
	BINA USAHA									
	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000		3 Pokmas	35 Ekor		Peningkatan Pendapatan		
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000		8 Set	8 set		Peningkatan Pendapatan		
	JUMLAH II		Rp. 34.500.000							
	BINA LINGKUNGAN									
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	1 paket		Kelancaran sarana perhubungan		
	2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000		1 Pokmas	1 unit		Peningkatan derajat Kesehatan		
3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	10 rumah		Peningkatan derajat Kesehatan			
JUMLAH III		Rp. 24.000.000								
JUMLAH I + II + III		Rp. 74.000.000								
2. KEC. KABUH	PEMBERDAYAAN MANUSIA									
	1. Ds. Marmoyo				11 Pokmas	40 org		Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda	
	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000		3 Pokmas	17 org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM	
	2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000		8 Pokmas	24 org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan	
	3. Pertukangan	24 orang	Rp. 5.000.000						4. Kimbangwil	
	JUMLAH I		Rp. 15.000.000						5. BLKI	
	BINA USAHA									
	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000		3 Pokmas	35 ekor		Peningkatan Pendapatan		
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000		8 Set	8 set		Peningkatan Pendapatan		
	JUMLAH II		Rp. 34.500.000							
	BINA LINGKUNGAN									
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	1 paket		Kelancaran sarana perhubungan		
	2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000		1 Pokmas	1 unit		Peningkatan derajat Kesehatan		
3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	10 rumah		Peningkatan derajat Kesehatan			
JUMLAH III		Rp. 24.000.000								
JUMLAH I + II + III		Rp. 73.500.000								
2. Ds. Manduro	PEMBERDAYAAN MANUSIA									
	1. Ds. Manduro				11 Pokmas	40 org		Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda	
	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000		3 Pokmas	17 org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM	
	2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000		8 Pokmas	24 org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan	
	3. Pertukangan	24 orang	Rp. 5.000.000						4. Kimbangwil	
	JUMLAH I		Rp. 15.000.000						5. BLKI	
	BINA USAHA									
	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000		3 Pokmas	35 ekor		Peningkatan Pendapatan		
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000		8 Set	8 set		Peningkatan Pendapatan		
	JUMLAH II		Rp. 34.500.000							
	BINA LINGKUNGAN									
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	1 paket		Kelancaran sarana perhubungan		
	2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000		1 Pokmas	1 unit		Peningkatan derajat Kesehatan		
3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	10 rumah		Peningkatan derajat Kesehatan			
JUMLAH III		Rp. 24.000.000								
JUMLAH I + II + III		Rp. 73.500.000								
3. Ds. Sumberaji	PEMBERDAYAAN MANUSIA									
	1. Ds. Sumberaji				11 Pokmas	40 org		Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda	
	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000						2. DPM	
	JUMLAH I		Rp. 5.000.000							

Tesis

faktor-faktor determinan yang...

Syaiful Bahri

		ADLN - Perpustakaan Unair		8 Pokmas	17 org	Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
	JUMLAH I	24 orang	Rp. 5.000.000			Peningkatan Kualitas SDM	4. Kimbangwil
			Rp. 15.000.000				5. BLKI
	BINA USAHA						
	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000	3 Pokmas	35 ekor	Peningkatan Pendapatan	
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000	8 Set	8 set	Peningkatan Pendapatan	
	JUMLAH II		Rp. 34.500.000				
	BINA LINGKUNGAN						
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 11.000.000	1 Pokmas	1 paket	Kelancaran sarana perhubungan	
	2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000	1 Pokmas	1 unit	Peningkatan derajat Kesehatan	
	3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000	1 Pokmas	10 rumah	Peningkatan derajat Kesehatan	
	JUMLAH III		Rp. 25.000.000				
	JUMLAH I + II + III		Rp. 74.500.000				
3. KEC. PLANDAAN	PEMBERDAYAAN MANUSIA						1. Bappeda
Da. Jipuhrapah	1. Pelatihan manajemen kelompok	44 orang	Rp. 5.000.000	11 Pokmas	40 org	Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
	2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000	3 Pokmas	17 org	Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
	3. Pertukangan	27 orang	Rp. 5.000.000	8 Pokmas	24 org	Peningkatan Kualitas SDM	4. Kimbangwil
	JUMLAH I		Rp. 15.000.000				5. BLKI
	BINA USAHA						
	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000	3 Pokmas	35 ekor	Peningkatan Pendapatan	
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	9 set	Rp. 18.500.000	8 Set	8 set	Peningkatan Pendapatan	
	JUMLAH II		Rp. 36.000.000				
	BINA LINGKUNGAN						
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000	1 Pokmas	1 paket	Kelancaran sarana perhubungan	
	2. MCK	1 unit	Rp. 4.000.000	1 Pokmas	1 unit	Peningkatan derajat Kesehatan	
	3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000	1 Pokmas	10 rumah	Peningkatan derajat Kesehatan	
	JUMLAH III		Rp. 24.000.000				
	JUMLAH I + II + III		Rp. 75.000.000				
	PEMBERDAYAAN MANUSIA						
2. Da. Tondowulan	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000	11 Pokmas	40 org	Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda
	2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000	3 Pokmas	17 org	Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
	3. Pertukangan	24 orang	Rp. 5.000.000	8 Pokmas	24 org	Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
	JUMLAH I		Rp. 15.000.000				4. Kimbangwil
	BINA USAHA						5. BLKI
	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000	3 Pokmas	35 ekor	Peningkatan Pendapatan	
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000	8 Set	8 set	Peningkatan Pendapatan	
	JUMLAH II		Rp. 34.500.000				
	BINA LINGKUNGAN						
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000	1 Pokmas	1 paket	Kelancaran sarana perhubungan	
	2. MCK	1 unit	Rp. 3.000.000	1 Pokmas	1 unit	Peningkatan derajat Kesehatan	
	3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000	1 Pokmas	10 rumah	Peningkatan derajat Kesehatan	
	JUMLAH III		Rp. 23.000.000				
	JUMLAH I + II + III		Rp. 72.500.000				
	PEMBERDAYAAN MANUSIA						
3. Da. Kith	1. Pelatihan manajemen kelompok	43 orang	Rp. 5.000.000	11 Pokmas	40 org	Peningkatan Kualitas SDM	1. Bappeda
	2. Peternakan	19 orang	Rp. 5.000.000	3 Pokmas	17 org	Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
	3. Pertukangan	24 orang	Rp. 5.000.000	8 Pokmas	24 org	Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
	JUMLAH I		Rp. 15.000.000				4. Kimbangwil
							5. BLKI
Tesis	BINA USAHA						Syaiful Bahri
			Faktor-faktor determinan yang				

	2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000		8 Set	8 set		Peningkatan Pendapatan	
	JUMLAH II		Rp. 36.000.000						
	BINA LINGKUNGAN								
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	1 paket		Kelancaran sarana perhubungan	
	2. MCK	1 unit	Rp. 3.000.000		1 Pokmas	1 unit		Peningkatan derajat Kesehatan	
	3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	10 rumah		Peningkatan derajat Kesehatan	
	JUMLAH III		Rp. 23.000.000						
	JUMLAH I + II + III		Rp. 74.000.000						
4. KEC. BARENG	PEMBERDAYAAN MANUSIA								1. Bappeda
Ds. Ngampungan	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000		11 Pokmas	40 org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
	2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000		3 Pokmas	17 org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
	3. Pertukangan	24 orang	Rp. 5.000.000		8 Pokmas	24 org		Peningkatan Kualitas SDM	4. Kimbangwil
	JUMLAH I		Rp. 15.000.000						5. BLKJ
	BINA USAHA								
	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.500.000		3 Pokmas	35 ekor		Peningkatan Pendapatan	
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000		8 Set	8 set		Peningkatan Pendapatan	
	JUMLAH II		Rp. 34.500.000						
	BINA LINGKUNGAN								
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	1 paket		Kelancaran sarana perhubungan	
	2. MCK	1 unit	Rp. 3.000.000		1 Pokmas	1 unit		Peningkatan derajat Kesehatan	
	3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	10 rumah		Peningkatan derajat Kesehatan	
	JUMLAH III		Rp. 23.000.000						
	JUMLAH I + II + III		Rp. 72.500.000						
	PEMBERDAYAAN MANUSIA								1. Bappeda
Ds. Banjaragung	1. Pelatihan manajemen kelompok	35 orang	Rp. 5.000.000		11 Pokmas	40 org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
	2. Peternakan	14 orang	Rp. 5.000.000		3 Pokmas	17 org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
	3. Pertukangan	21 orang	Rp. 5.000.000		8 Pokmas	24 org		Peningkatan Kualitas SDM	4. Kimbangwil
	JUMLAH I		Rp. 15.000.000						5. BLKJ
	BINA USAHA								
	1. Bantuan Ternak	29 ekor	Rp. 14.500.000		3 Pokmas	35 ekor		Peningkatan Pendapatan	
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	7 set	Rp. 14.000.000		8 Set	8 set		Peningkatan Pendapatan	
	JUMLAH II		Rp. 28.500.000						
	BINA LINGKUNGAN								
	1. Jalan Desa	1 paket	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	1 paket		Kelancaran sarana perhubungan	
	2. MCK	1 unit	Rp. 1.450.000		1 Pokmas	1 unit		Peningkatan derajat Kesehatan	
	3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	10 rumah		Peningkatan derajat Kesehatan	
	JUMLAH III		Rp. 21.450.000						
	JUMLAH I + II + III		Rp. 64.950.000						
	PEMBERDAYAAN MANUSIA								1. Bappeda
3. Ds. Pulosan	1. Pelatihan manajemen kelompok	40 orang	Rp. 5.000.000		11 Pokmas	40 org		Peningkatan Kualitas SDM	2. DPM
	2. Peternakan	17 orang	Rp. 5.000.000		3 Pokmas	17 org		Peningkatan Kualitas SDM	3. Peternakan
	3. Pertukangan	24 orang	Rp. 5.000.000		8 Pokmas	24 org		Peningkatan Kualitas SDM	4. Kimbangwil
	JUMLAH I		Rp. 15.000.000						5. BLKJ
	BINA USAHA								
	1. Bantuan Ternak	35 ekor	Rp. 17.550.000		3 Pokmas	35 ekor		Peningkatan Pendapatan	
	2. Bantuan Peralatan pertukangan	8 set	Rp. 17.000.000		8 Set	8 set		Peningkatan Pendapatan	
	JUMLAH II		Rp. 34.550.000						

ADLN - Perpustakaan Unair

		1 paket	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	1 paket	Kelancaran sarana perhubungan
	2. MCK	1 unit	Rp. 1.500.000		1 Pokmas	1 unit	Peningkatan derajat Kesehatan
	3. Pemugaran Perumahan	10 rumah	Rp. 10.000.000		1 Pokmas	10 rumah	Peningkatan derajat Kesehatan
	JUMLAH RI		Rp. 21.500.000				
	JUMLAH I + II + III		Rp. 11.050.000				
TOTAL SELURUHNYA			Rp. 2.757.450.000				

Jombang, 2 Nopember 2002

BAPPEDA KABUPATEN JOMBANG
Kepala,

MASTUR BAILOWI SALEH

Pembina TK I





PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 (BALITBANGDA)**

Jl. Gatot Subroto No. 129 Telp. 861852
 JOMBANG

**SURAT IJIN BUPATI JOMBANG
 NOMOR : 072/ L & 1415.39/2004**

TENTANG

IJIN PENELITIAN

BUPATI JOMBANG

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Nomor :13 Tahun 2000, tanggal 5 Desember 2000, tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Jombang;
 - b. Keputusan Bupati Jombang Nomor : 26 Tahun 2002 , tanggal 25 Oktober 2002, tentang Rincian Kewenangan Satuan Kerja Daerah;
 - c. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Sdr. SYAMSUL BAHRI Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya Tanggal 27 Januari 2005.

M E N G I J I N K A N

Kepada :
 Nama : SYAIFUL BAHRI
 NIM : 090214671 M
 Fakultas/ Jurusan : Program Studi Pengembangan SDM
 Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
 Judul : " Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Program Gerdu Taskin di Kab Jombang "

Waktu Penelitian : 28 Januari 2005 s/d 27 Maret 2005
 Lokasi Penelitian : Kabupaten Jombang
 Alamat Tinggal : Ds. Mlaten Kec. Mojowarno. Kab. Jombang.

Ketentuan yang harus dilaksanakan :

- a. Tidak menyimpang dari tujuan penelitian;
- b. Tidak memberi beban atau mengganggu tugas instansi / masyarakat yang saudara tempati dengan alasan apapun;
- c. Segera melaporkan kepada BALITBANGDA Kabupaten Jombang, jika penelitian yang dimaksud telah selesai (dengan menyampaikan hasil penelitian).

Demikian untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Jombang
 Pada tanggal : 28 Januari 2005

An. BUPATI JOMBANG
 BALITBANGDA KABUPATEN JOMBANG
 Kepala,



MASTUR BAILOWI SALEH
 Pembina Tk. I
 No. 510 055 396

Tembusan :

1. Yth. Kades Danurejo Kec. Plandaan Kab. Jombang
2. Yth. Kades Kebondalem Kec. Baresng Kab. Jombang
3. Yth. Kades Ngrimbi Kec. Baresng Kab. Jombang
4. Yth. Kepala Kantor DPM Kab. Jombang

Syaiful Bahri